

**STRATEGI TA'LIM AL-KUTUB AL-TURATH DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI MA'HAD
DARUL HIKMAH (MAN 1 KOTA MALANG)**

TESIS

**Oleh:
HESTI INDAH PRATIWI
NIM 18770072**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

**STRATEGI TA'LIM AL-KUTUB AT-TURATH DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI MA'HAD
DARUL HIKMAH (MAN 1 KOTA MALANG)**

TESIS

**Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:
HESTI INDAH PRATIWI
NIM 18770072**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul **“Strategi Ta’lim Kitab Dalam Meningkatkan Kecerdasaan Spiritual Santri Di Ma’had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang”** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 22 Desember 2020

Pembimbing I

(Drs. H. Basri, M. A, Ph. D)
NIP. 19681231 199403 1 022

Malang, 22 Desember 2020

Pembimbing II

(Dr. H. Sudirman, S. Ag, M. Ag)
NIP. 19691020 200604 1 001

Malang, 22 Desember 2020

Mengetahui,

Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam

(Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag)
NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS
STRATEGI TA'LIM AL-KUTUB AL-TURATH DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI MA'HAD
DARUL HIKMAH (MAN 1 KOTA MALANG)

TESIS

Disusun Oleh:
HESTI INDAH PRATIWI – 18770072

Telah diuji dan dipertahankan didepan sidang dewan penguji pada tanggal 12
Januari 2021 dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata dua
Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)

Dewan penguji,

Penguji Utama

(Dr. H. Nur Ali, M.Pd)
NIP. 19650403 199803 1 002

Ketua Penguji

(H. Aunur Rofiq, Lc, M.Ag., Ph.D)
NIP. 19670928 200003 1 001

Pembimbing I

(Dr. KH. Mohammad. Asrori, S.Ag, M.Ag)
NIP. 19691020 200003 1 001

Pembimbing II

(Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag)
NIP. 19691020 200604 1 001

Tanda Tangan

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



(Dr. Agus Maimun, M.Pd)
NIP. 19650817 199803 1 003

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HESTI INDAH PRATIWI
NIM : 18770072
Program Studi : Magister PAI
Judul Tesis : Strategi Ta'lim Kitab dalam Meningkatkan Kecerdasan
Spiritual Santri Darul Hikmah di MAN 1 Kota Malang

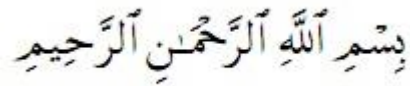
Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dan karya orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip / dirujuk sesuai kode etik penulisan karya tulis ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 28 Desember 2020
Hormat Saya



Hesti Indah Pratiwi
18770072

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kepada kehadiran Allah SWT karena dengan Raahmat dan Hidayah-Nya semat, penulisan tesis yang berjudul ***“Strategi Ta’lim Al- Kutub At- Turath Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Di Ma’had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang”*** dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa tetap tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan ummat manusia dari lautan kemusyrikan menuju pantai keimanan yakni *Addinul Islam wa Nuuriliman*.

Selanjutnya, penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis, khususnya kepada:

1. Bapak saya Shodiq Achmad, Ibu saya Siti Nurhayati, dan ketiga kakak saya Muhammad Fahrudin Siswanto S. Pd., Muhammad Haris Afidianto, Muhammad Sofyan Andiatma S. E., yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan do’a, sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi di kampus ini dengan segala fasilitas yang mendukung.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang,

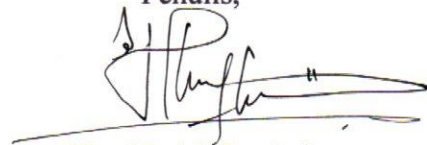
atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.

4. Bapak Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI), atas segala bimbingan, layanan, dan segala fasilitas yang diberikan selama studi di Program Magister PAI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Drs. H. Basri, M. A, Ph. D, selaku Dosen pembimbing I dan Bapak Dr. H. Sudirman, S. Ag, M. Ag, selaku Dosen pembimbing II, yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan motivasi, bimbingan, serta saran kepada penulis dalam melakukan penelitian dan penyelesaian tesis ini.
6. Semua Staf Pengajar atau Dosen dan Semua Staf Tata Usaha Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan selama menjadi studi.
7. Kepala Ma'had Darul Hikmah H. Syarifuddin, M. Pd. MA TESOL, serta para pihak Ma'had yang telah memberikan akses untuk mendapatkan informasi dalam upaya mendukung penelitian ini.
8. Seluruh teman-teman di bangku perkuliahan kelas MPAI-C beserta seluruh teman-teman angkatan 2018 Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah membantu dan mendukung pengerjaan tesis ini hingga selesai.
9. Ulfatul Aini, M. Pd, selaku teman sekaligus guru, yang telah membantu dan selalu meluangkan waktu dalam pengerjaan tesis ini.

Semoga Allah SWT membalas semua amal ibadah yang telah dilakukan dengan ikhlas atas dukungan dan bimbingan pihak-pihak tersebut selama penulisan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap agar tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Malang, 28 Desember 2020

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Hesti Indah Pratiwi', written over a horizontal line.

Hesti Indah Pratiwi

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, Maha Penolong lagi
Maha Pelindung, sehingga karya ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam
semoga senantiasa tercurahkan keharibaan Rasulullah SAW.*

*Teriring doa, rasa syukur dengan segenap kerendahan hati ku persembahkan
karya ini untuk yang tercinta kedua orang tuaku Shodiq Achmad dan Siti
Nurhayati yang telah mendidik dan membesarkanku dengan penuh cinta kasih,
yang selalu mengingatkan dan memberi dukungan motivasi serta inspirasi, yang
tak pernah lelah selalu mengiringi langkahku dengan do'a yang mustajab, aamiin*

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan” (Al-Qur’an Surat Al-Mujadilah [58]:

11)¹

¹Al-Qur’an, 58: 11.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
مختلص البحث.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	17
G. Sistematika pembahasan	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
A. Strategi Ta'lim Kitab.....	23
1. Definisi Strategi Ta'lim Kitab.....	23
2. Klasifikasi Strategi Ta'lim Kitab	28
3. Komponen Strategi Ta'lim Kitab.....	30
4. Dasar Hukum Ta'lim Kitab dalam Al-Qur'an	40
B. Konsep Kecerdasan Spiritual	43
1. Definisi Kecerdasan Spiritual	43
2. Fungsi Kecerdasan Spiritual	48

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual.....	49
4. Indikator Kecerdasan Spiritual.....	50
5. Langkah-langkah Meningkatkan Kecerdasan Spiritual	50
C. Strategi Ta'lim Kitab dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri.....	51
D. Kerangka Berfikir.....	54
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
B. Kehadiran Peneliti	55
C. Latar Penelitian	55
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	56
E. Pengumpulan Data	56
F. Analisis Data	57
G. Keabsahan Data.....	58
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	60
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	60
1. Profil Ma'had Darul Hikmah (MAN 1 Kota Malang)	60
2. Visi dan Misi Ma'had Darul Hikmah (MAN 1 Kota Malang).....	61
3. Struktur Organisasi Ma'had Darul Hikmah (MAN 1 Kota Malang)	61
4. Struktur Kurikulum Ma'had Darul Hikmah (MAN 1 Kota Malang).	63
B. Paparan Data	65
1. Perencanaan Strategi Ta'lim Al-Kutub At- Turath dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri.....	65
2. Pelaksanaan Strategi Ta'lim Al-Kutub At-Turath dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri.....	72
3. Implikasi dan Evaluasi Strategi Ta'lim Al-Kutub At-Turath dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri.....	93
C. Temuan Hasil Penelitian	100
1. Perencanaan Strategi Ta'lim Al-Kutub At-Turath dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Ma'had Darul Hikmah di	

MAN 1 Kota Malang	101
2. Pelaksanaan Strategi Ta'lim Al-Kutub At-Turath dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Ma'had Darul Hikmah di MAN 1 Kota Malang	102
3. Evaluasi Strategi Ta'lim Al-Kutub At-Turath dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Ma'had Darul Hikmah.	103
BAB V PEMBAHASAN	109
A. Perencanaan Strategi Ta'lim Al-Kutub At-Turath dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang.....	106
B. Pelaksanaan Strategi Ta'lim Al-Kutub At-Turath dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Ma'had Darul Hikmah di MAN 1 Kota Malang.....	115
C. Implikasi dan Evaluasi Strategi Ta'lim Al-Kutub At-Turath dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual Ma'had Darul Hikmah di MAN 1 Kota Malang	128
BAB VI PENUTUP	144
A. Kesimpulan.....	144
B. Implikasi.....	146
C. Saran.....	147
DAFTAR PUSTAKA	148
LAMPIRAN.....	153

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	17
Tabel 4.1 Struktur Kurikulum Ma'had Darul Hikmah di MAN 1 Kota Malang	64
Tabel 4.2 Mata Pelajaran dan Kitab Rujukan kegiatan Ta'lim Kitab Ma'had Darul Hikmah di MAN 1 Kota Malang	66
Tabel 4.3 Klasifikasi Kelas Ta'lim Kitab Ma'had Darul Hikmah	70
Tabel 4.4 Rekap Jawaban Kuisisioner Kecerdasan Spiritual dari aplikasi Google Form	89
Tabel 4.5 Indikator Kecerdasan Spiritual	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	54
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Model Spiral	58
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Ma’had Darul Hikmah	62
Gambar 4.2 Mabna/ Gedung di Ma’had Darul Hikmah	63
Gambar 4.3 Kelas Online Ta’lim Kitab (Khulashoh Nurul Yaqien) dengan Ustadzah Indah Rakhmawati	73
Gambar 4.4 Kelas Online Takhassus B (Al-Miftah) dengan Ustadzah Fitri Kurnia Rahim.....	74
Gambar 4.5 Kelas Online Takhassus D (Al-Miftah) dengan Ustadzah Fitri Kurnia Rahim.....	74
Gambar 4.6 Kelas Reguler XII C dengan Ustadzah Nurul Qibtiyah	74
Gambar 4.7 Jadwal Ta’lim Daring Semester Ganjil Ma’had Darul Hikmah Tahun Pelajaran 2020-2021	76
Gambar 4.8 Hasil Rekap Kuisinoer Kecerdasan Spiritual dari aplikasi Google Form	88
Gambar 4.9 Lembar Penilaian Ujian Akhir Santri Ma’had Darul Hikmah	95
Gambar 4.10 Bagan Perencanaan Strategi Ta’lim Kitab di Ma’had Darul Hikmah.....	101
Gambar 4.11 Bagan Pelaksanaan Strategi Ta’lim Kitab di Ma’had Darul Hikmah	102
Gambar 4.12 Bagan Implikasi Ta’lim Kitab di Ma’had Darul Hikmah.....	104
Gambar 4.17 Bagan Evaluasi Ta’lim Kitab di Ma’had Darul Hikmah.....	104

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	k
ت	=	C	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	di	ن	=	n
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	ũ

C. Vokal Diftong

اَوْ	=	Aw
أَيَّ	=	Ay
أُو	=	Ů
إَيَّ	=	Î

ABSTRAK

Pratiwi, Hesti Indah. 2020. *Strategi Ta'lim Al-Kutub At- Turath Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. Basri, M. A, Ph. D. (II) Dr. H. Sudirman, S. Ag, M. Ag.

Kata Kunci: Strategi, Ta'lim Al-Kutub At-Turath, Kecerdasan Spiritual

Perkembangan arus globalisasi merajai hampir seluruh aspek kehidupan, tanpa terkecuali dunia pendidikan. Salah satu komponen yang tak kalah penting adalah adanya lembaga pendidikan Islam yakni Ma'had. Keberadaan Ma'had tidak lain untuk meneruskan tradisi pesantren, juga mengembangkan pola-pola budaya baru agar membantu santri untuk mengakomodasi perubahan yang terjadi. Sedangkan sebagian masyarakat masih menutup mata tentang Ma'had karena dianggap “kuno” atau ketinggalan zaman. Padahal bila dicermati lebih intensif lagi, Ma'had memiliki nilai lebih daripada sekedar lembaga pendidikan biasa pada umumnya. Ma'had Darul Hikmah yang dinaungi MAN 1 Kota Malang merupakan lembaga pendidikan Islam yang menginternalisasikan kecerdasan spiritual dalam kegiatan ta'lim kitab untuk santrinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan strategi ta'lim kitab dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yang ada di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang, dengan sub fokus yang mencakup: (1) perencanaan strategi ta'lim kitab, (2) pelaksanaan strategi ta'lim kitab, dan (3) implikasi dan evaluasi strategi ta'lim kitab, yang dilakukan oleh Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santrinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi-analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara berserta angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan kredibilitas (triangulasi sumber, teknik, dan waktu), dependibilitas, komfirmabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Strategi ta'lim kitab yang dilakukan di Ma'had Darul Hikmah dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu: strategi ta'lim secara langsung, tak langsung, dan mandiri. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan: (1) Perencanaan strategi ta'lim al-kutub at-turath dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang merupakan sebuah kebijakan yang telah dibuat oleh pihak Ma'had, (2) Pelaksanaan strategi ta'lim al-kutub at-turath dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang dilakukan secara online, (3) Implikasi kecerdasan spiritual yang diperoleh dalam ta'lim Al-Kutub Al-Turath dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Ma'had Darul Hikmah di MAN 1 Kota Malang yaitu santri mempunyai kemampuan bersikap fleksibel, santri memiliki kesadaran diri yang tinggi, santri mampu untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, santri mampu untuk menghadapi rasa sakit dan takut, dan santri memiliki keengganannya untuk

menyebabkan kerugian yang tidak perlu, serta cenderung untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal. Adapun evaluasi strategi ta'lim al-kutub at-turath dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang dilakukan dengan dua teknik yakni tes yang berupa pengambilan data melalui google form serta non-tes. Dari data tersebut peneliti menyimpulkan bahwa keseluruhan proses strategi ta'lim al-kutub at-turath di Ma'had Darul Hikmah telah berjalan dengan kondusif.

ABSTRACT

Pratiwi, Hesti Indah. 2020. *The Strategy of Ta'lim Al-Kutub At-Turath in Improving the Spiritual Intelligence of Santri in Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang*. Tesis, Postgraduate Magister Islamic Education of Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor: (I) Dr. H. Basri, M. A, Ph. D. (II) Dr. H. Sudirman, S. Ag, M. Ag.

Kata Kunci: *The Strategy, Ta'lim Al-Kutub At-Turath, Spiritual Intelligence*

The development of globalization currents dominate almost all aspects of life, without exception the world of education. One component that is no less important is the existence of an Islamic educational institution, namely Ma'had. The existence of Ma'had is none other than to continue the tradition of pesantren, as well as to develop new cultural patterns in order to help students to accommodate the changes that occur. Meanwhile, some people still close their eyes about Ma'had because it is considered "ancient" or out of date. In fact, if we look closely, Ma'had has more value than just an ordinary educational institution in general. Ma'had Darul Hikmah which is shaded by MAN 1 Kota Malang is an Islamic education institution that internalizes spiritual intelligence in the activities of ta'lim Kitab for its students.

This study aims to reveal and explain the strategies of ta'lim Kitab in improving spiritual intelligence in Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang, with sub focus which includes: (1) planning the Ta'lim Kitab strategy, (2) implementing the Ta'lim Kitab strategy, and (3) impiling and evaluating the Ta'lim Kitab strategy, which was carried out by Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang in increasing the spiritual intelligence of its students.

This study uses a qualitative approach with a description-analysis type of research. Data collection was carried out by interviewing techniques along with questionnaires, observation, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the findings is carried out by means of credibility (triangulation of sources, techniques, and time), dependability, and confirmability.

The results showed that: The Ta'lim Kitab strategy carried out in Ma'had Darul Hikmah can be categorized into three, namely: direct, indirect, and independent ta'lim strategies. From this statement it can be concluded: (1) The planning of the ta'lim al-kutub at-turath strategy in increasing the spiritual intelligence of students in Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang is a policy that has been made by the Ma'had, (2) The implementation of the ta'lim al-kutub at-turath strategy in increasing the spiritual intelligence of students in Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang is done online, (3) The implications of spiritual intelligence obtained in the Al-Kutub Al-Turath ta'lim in Improving the Spiritual Intelligence of Ma'had Darul Hikmah Santri at MAN 1 Malang City are that students have the ability to be flexible, students have high self-awareness, students are able to face and take advantage of suffering, the santri are able to deal with pain and fear, and the santri have an aversion to causing unnecessary harm, and tend to see the interrelationships between things. The evaluation of the

strategy of ta'lim al-kutub at-turath in improving the spiritual intelligence of students at Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Malang City was carried out with two techniques, namely tests in the form of data collection through google forms and non-tests. From these data, the researcher concludes that the whole process of the ta'lim al-kutub at-turath strategy at Ma'had Darul Hikmah has been running conducive

مختلص البحث

فرايتوي ، هيسي إنداه. ٢٠٢١ إستراتيجية تعليم الكتب التراثية في تحسين الذكاء الروحي لسانتري في معهد دار الحكمة مدرسة عليية الحكومية ١ مدينة مالانج. أطروحة - برنامج الدراسات العليا للماجستير في التربية الإسلامية ، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الإسلامية - المشرف الأول : د. بسري، الماجستير، ف ه د. المشرف الثاني : د. سوديرمان، الماجستير

الكلمات المفتاحية: إستراتيجية , الكتب التراثية , الذكاء الروحي

يهيمن تطور تدفق العولمة على جميع جوانب الحياة تقريباً ، دون استثناء عالم التعليم أحد المكونات التي لا تقل أهمية هو وجود مؤسسة تعليمية إسلامية ، وهي ماهد. إن وجود معهد ليس سوى استمرار للتقاليد معهد {pesantren} وكذلك لتطوير أنماط ثقافية جديدة من أجل مساعدة الطلاب على استيعاب التغييرات التي تحدث. بينما لا يزال البعض يغض الطرف عن معهد لأنها تعتبر "قديمة الطراز" أو عفا عليها الزمن. في الواقع ، إذا تم فحصها بشكل مكثف ، فإن ماهد لها قيمة أكبر من مجرد مؤسسة تعليمية عادية بشكل عام. معهد دار الحكمة تحت رعاية مدرسة عليية الحكومية ١ مدينة مالانج هي مؤسسة تعليمية إسلامية تدمج الذكاء الروحي في أنشطة دراسة الكتب لطلابها.

يهدف هذا الدراسة إلى كشف وشرح استراتيجية تلاوة الكتاب في زيادة الذكاء الروحي في معهد دار الحكمة ، مع محاور فرعية تشمل : (١) التخطيط لإستراتيجية دراسة الكتاب ، (٢) تنفيذ إستراتيجية دراسة الكتاب ، (٣) الآثار وتقييم إستراتيجية دراسة الكتاب التي قام بها معهد دار الحكمة مدرسة عليية الحكومية ١ مدينة مالانج في تحسين الذكاء الروحي لطلابها.

يستخدم هذا الدراسة نهجا نوعيا مع نوع البحث الوصفي التحليلي. تم جمع البيانات باستخدام تقنيات المقابلة جنبا إلى جنب مع الاستبيانات والملاحظات والتوثيق. تشمل تقنيات تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. يتم التحقق من صحة النتائج بمصادقية (تثليث المصادر ، والتقنيات ، والوقت) ، والاعتمادية ، والتأكيد.

وأظهرت النتائج أن: استراتيجيات دراسة الكتاب المنفذة في معهد دار الحكمة يمكن تصنيفها إلى ثلاث استراتيجيات دراسة مباشرة ، وغير مباشرة ، ومستقلة. من هذا البيان يمكن استنتاج: (١) تخطيط استراتيجية تعليم الكتب في زيادة الذكاء الروحي للطلاب في معهد دار الحكمة. (٢) يتم تنفيذ استراتيجية تعليم الكتب في التراث في تحسين الذكاء الروحي للطلاب في معهد دار الحكمة (٣) إن تداعيات الذكاء الروحي التي تم الحصول عليها في كتاب التراث التعليمي في تحسين الذكاء الروحي لمعهد دار الحكمة سانتري في مدرسة عليية الحكومية ١ مدينة مالانج هي أن الطلاب لديهم القدرة على أن يكونوا مرنين ، وأن الطلاب لديهم وعي ذاتي عالٍ ، الطلاب قادرون على مواجهة المعاناة والاستفادة منها ، سانتري قادر على التعامل مع الألم والخوف ، وسانتري لديه نفور من التسبب في ضرر لا داعي له ، ويميل إلى رؤية الروابط بين الأشياء. تم

إجراء تقييم استراتيجيية تعليم الكتب في تحسين الذكاء الروحي للطلاب في معهد دار الحكمة مدرسة عليية الحكومية ١ مدينة مالانج بتقنيتين ، وهما الاختبارات في شكل جمع البيانات من خلال نماذج غوغل وغير الاختبارات. من هذه البيانات استنتجت الباحثة أن العملية الكاملة لاستراتيجيية تعليم الكتب في معهد دار الحكمة كانت مواتيية مدرسة عليية الحكومية ١ مدينة مالانج عبر الإنترنت مدرسة عليية الحكومية ١ مدينة مالانج هي سياسة وضعتها معهد.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hari ini perkembangan arus globalisasi merajai hampir seluruh aspek kehidupan, tanpa terkecuali dunia pendidikan. Gejolak dunia pendidikan bergerak begitu pesat. Seluruh komponen didalamnya harus bersinergi dalam upaya menginovasi dan memodifikasi sistem pendidikan agar regenerasinya dapat berkembang sesuai dengan perubahan zaman. Bercermin pada hal itu, pendidikan memiliki peran krusial dalam hal mewujudkan cita-cita tersebut.²

Berbicara tentang pendidikan, salah satu komponen yang tidak kalah penting adalah adanya lembaga pendidikan itu sendiri. Mengapa demikian? Karena lembaga pendidikan merupakan wadah bagi proses berlangsungnya belajar mengajar. Namun hari ini, keberadaan lembaga pendidikan masih dipandang sebelah mata oleh beberapa masyarakat, utamanya lembaga pendidikan Islam yang berbasis ma'had.³ Sebagian masyarakat masih menutup mata tentang ma'had karena dianggap “kuno” atau ketinggalan zaman. Padahal jika di cermati lebih intensif lagi, ma'had memiliki nilai lebih daripada sekedar lembaga pendidikan biasa pada umumnya. Nilai lebih ini dalam arti bahwa ma'had memiliki keunggulan tersendiri dalam upaya melahirkan *output* yang memiliki kompetensi dalam *imtaq* dan *iptek*.

25. ²Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2014),

³Abudin Nata, *Perspektif Islam*....., 26.

Dalam perkembangannya, jumlah lembaga pendidikan Islam di Indonesia menempati posisi tertinggi dalam kancah dunia. Tak sedikit masyarakat yang memberikan kepercayaan penuh untuk anaknya masuk di lembaga pendidikan Islam guna menimba ilmu. Di dalamnya pun perkembangan sikap dan perilaku di perhatikan. Mengingat bekal pendidikan umum dan agama pun dapat diperoleh dari lembaga ini. Sejalan dengan hal itu, perkembangan prestasi lembaga pendidikan Islam yang berbasis ma'had semakin hari menampilkan keunggulannya. Tak hanya berprestasi dalam bidang agama, namun seorang santri membuktikan prestasi dalam bidang umum.

Di lansir dari <https://man1malang.sch.id/2021>⁴ tentang “40 Siswa/Siswi MAN 1 Malang Diterima di PTN Jalur UTBK-SBMPTN”. Sejumlah 40 siswa MAN 1 Malang berhasil lolos dalam Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK-SBMPTN) yang digelar bersama oleh Perguruan Tinggi Negeri (PTN) se-Indonesia dalam rangka seleksi penerimaan mahasiswa baru. Setelah melalui proses seleksi sejak 12 hingga 18 April 2021. Seluruh warga MAN 1 Malang patut bersyukur dan bangga atas kualitas madrasah yang tahun demi tahun kian meningkat. Peningkatan ini ditandai dengan semakin banyaknya prestasi akademik maupun non akademik yang diraih oleh siswa/siswi MAN 1 Malang baik di tingkat kabupaten, provinsi dan bahkan Nasional.

Dari prestasi yang diraih kedua santri di atas, menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam mampu mencetak anak berpotensi tak hanya di

⁴ MAN 1 Malang, “40 Siswa/Siswi MAN 1 Malang Diterima di PTN Jalur UTBK-SBMPTN”, <https://man1malang.sch.id/2021>, diakses tanggal 25 Juni 2021.

bidang agama saja, tetapi memiliki potensi di bidang umum. Hal ini menjadi nilai positif bagi lembaga tersebut untuk mampu bersaing secara sehat dengan yang lainnya. Selain itu, dapat menjunjung harum nama lembaga pendidikan Islam khususnya yang berbasis ma'had.

Adanya ma'had di madrasah tidak lain untuk meneruskan tradisi pesantren, juga mengembangkan pola-pola budaya baru agar bisa membantu santri dan masyarakat untuk mengakomodasi perubahan yang terjadi. Selain itu, ma'had juga mampu mengembangkan pola-pola pendidikan “baru” guna menjawab tuntutan perubahan dari zaman ke zaman. Adapun santri di madrasah diposisikan sebagai siswa. Istilah santri berawal dari kata serapan “nyantri” mengandung makna “*itba' wa iqtida' akhlaq al 'ulama'*” (mengikuti dan meneladani akhlakunya ulama, termasuk guru/ pendidik yang ahli di bidangnya), sehingga guru/ pendidik pun diposisikan dan dikondisikan sebagai ustadz/ustadzah.⁵

Dalam mencetak generasi santri unggul dibutuhkan suatu kematangan iman dan berilmu pengetahuan secara bersamaan yang saling berkembang dalam tiap pribadi santri. Kematangan kedua aspek rohaniah itu baru dicapai bila umat Islam khususnya Indonesia mampu memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan dalam semua bentuk, baik pendidikan formal (sekolah, madrasah), nonformal, maupun informal.⁶ Sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

⁵Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2009), 104.

⁶Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 157.

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Al-Qur'an Surat Al-Mujadilah [58]: 11)⁷

Eksistensi madrasah-madrasah di dunia Islam khususnya Indonesia,

pada dasarnya merupakan usaha pengembangan dan penyempurnaan komponen dalam rangka proses pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Jumlah siswanya pun semakin hari semakin meningkat. Beberapa hal yang melatar belakangnya meliputi empat faktor yakni: *pertama*, sebagai manifestasi dan realisasi pembaharuan sistem pendidikan Islam. *Kedua*, usaha penyempurnaan terhadap pesantren ke arah suatu sistem pendidikan yang lebih memungkinkan lulusannya memperoleh kesempatan yang sama dengan sekolah umum. Misalnya, masalah kesamaan kesempatan kerja dan perolehan ijazah. *Ketiga*, adanya perbaikan sikap dan *mindset* dari budaya barat. *Keempat*, sebagai upaya untuk menjembatani antara sistem pendidikan tradisional yang dilakukan oleh pesantren dan sistem pendidikan modern dari hasil akulturasi.⁸

Sejalan dengan penjelasan nilai positif di atas, maka telah tercermin bahwa ma'had yang berada di lingkungan madrasah mempunyai banyak kegiatan yang dapat menumbuh kembangkan santri di dalamnya. Salah satunya seperti kegiatan ta'lim. Kegiatan ini menjadikan santri mempunyai pedoman dalam melangsungkan hidup sehari-hari tanpa didampingi kedua orang tua. Seperti yang kita ketahui bahwa ta'lim merupakan proses pemberi

⁷Al-Qur'an, 58: 11.

⁸Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1995),

pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, dan penanaman amanah. Hal ini menyangkut pada aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan santri dalam hidup serta pedoman berperilaku yang baik.⁹ Kegiatan ta'lim, khususnya ta'lim kitab yang akan di bahas oleh peneliti ini, seringkali dijadikan sebagai kegiatan utama, karena didalamnya banyak diajarkan ilmu-ilmu kehidupan dan cara mengamalkannya. Baik dari segi ibadah, pengamalan, sejarah para pendahulu Islam, dan segi yang lain.

Jika ta'lim, khususnya ta'lim kitab dilaksanakan dengan baik serta memperhatikan perkembangan santri, maka hal ini akan berdampak positif pada kecerdasan spiritual. Hal ini beralasan, karena di dalam kitab-kitab yang di tulis oleh para ulama-ulama terdahulu banyak sekali pembahasan mengenai bagaimana cara mengembangkan kemampuan diri untuk melangsungkan kehidupan. Mulai dari kitab fiqih, ushul fiqih, tasawuf dan etika, hadits, tafsir, tauhid, nahwu/shorof, serta cabang-cabang ilmu lainnya seperti tarikh dan balaghah. Semua kitab-kitab tersebut apabila di ajarkan dan diterima dengan baik oleh santri, maka bekal untuk menjadi santri yang memiliki kecerdasan spiritual akan tercapai.

Berbicara tentang kecerdasan, perlu disoroti lebih intensif lagi, terutama terkait pentingnya kecerdasan spiritual. Hal ini dibuktikan pada aspek-aspek yang ada didalamnya yakni; 1. Kemampuan bersikap fleksibel, 2. Tingkat kesadaran yang tinggi, 3. Kemampuan untuk menghadapi dan

⁹Ma'zumi, Syihabudin, dan Najmudin, "Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Sunnah: Kajian atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tafris, Ta'dib dan Tazkiyah," *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, 2 (2019), 198.

memanfaatkan penderitaan, 4. Kemampuan untuk menghadapi rasa sakit, 5. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.¹⁰

Menoleh dari uraian di atas, maka kecerdasan spiritual dapat di jadikan bekal kehidupan dalam bersikap. Baik bersikap kepada diri sendiri maupun kepada orang lain. Sehingga sikap yang baik dapat seimbang dan terealisasi. Namun hari ini, masih saja banyak kasus tentang kurangnya sikap yang mencerminkan kecerdasan spiritual.

Adapun bukti kasus yang di paparkan dengan data-data relevan, dilansir dari **sindonews.com**¹¹ tentang “*Sekelompok Remaja Bermotor Serang SMK di Probolinggo, Kaca Sekolah Pecah*”. Sekelompok pemuda bermotor tiba-tiba menyerang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ahmad Yani di Jalan Mastrip, Kota Probolinggo. Dengan menggeber motor, Puluhan remaja langsung melempari sekolah. Akibatnya beberapa kaca milik sekolah pecah dan warga serta pengguna jalan panik.

Dari kasus di atas dapat dijadikan bukti, bahwa tindakan menyimpang seperti kejahatan yang membahayakan serta merugikan orang lain tidak bisa menjadi kaca yang baik. Hal itu membuktikan bahwa orang tersebut belum mencapai kecerdasan spiritualnya. Ketika seseorang mempunyai kecerdasan spiritual, maka ia akan mengenal atau mengetahui dirinya dengan baik. Ia mempunyai visi dalam hidup dengan tuntunan jiwa yang dekat dengan Tuhannya. Sehingga segala sesuatu yang dikerjakannya bertujuan baik dan terarah.

¹⁰ Danar Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan, 2007), 14.

¹¹ “*Sekelompok Remaja Bermotor Serang SMK di Probolinggo, Kaca Sekolah Pecah*”, <https://daerah.sindonews.com/read>, diakses tanggal 25 Juni 2021.

Untuk itu sangat penting bagi manusia, khususnya santri untuk melaksanakan ta'lim kitab guna untuk mengantisipasi tindakan yang demikian. Senada dengan hal tersebut, lembaga pendidikan sudah sewajarnya untuk mengambil peran dalam menjembatani proses pembelajaran untuk memaksimalkan tujuan yang akan dicapai.¹² Khususnya lembaga pendidikan Islam berbasis ma'had yang akan di bahas oleh peneliti.

Sebagaimana bentuk upaya menumbuhkan serta mengembangkan kecerdasan spiritual manusia khususnya santri, peneliti memilih MAN 1 Kota Malang. Hal ini dikarenakan lembaga pendidikan Islam ini memiliki ma'had yang bernama Ma'had Darul Hikmah. Adapun motto dari ma'had ini yaitu mencetak santri menjadi istiqomah, cerdas dan berakhlak mulia. Salah satu program yang di usung oleh ma'had ini adalah ta'lim kitab. Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan santri dalam aspek membaca serta mengamalkan kitab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian peneliti mengajukan judul *Strategi Ta'lim Kitab dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari uraian dan pokok-pokok pemikiran tersebut di atas maka permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan strategi *ta'lim* kitab dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang?

¹²Abudin Nata, *Perspektif Islam*, 27.

2. Bagaimana pelaksanaan *strategi ta'lim* kitab dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang?
3. Bagaimana implikasi dan evaluasi *strategi ta'lim* kitab dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi dan memaparkan beberapa hal terkait strategi *ta'lim* kitab dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional santri di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan strategi *ta'lim* kitab dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi *ta'lim* kitab dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang.
3. Untuk mengetahui implikasi dan evaluasi strategi *ta'lim* kitab dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang objektif tentang strategi *ta'lim* kitab dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang.

1. Manfaat Teoritis

- a. Mengetahui strategi *ta'lim* kitab dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang.
- b. Dalam penelitian ini diharapkan akan menambah khazanah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya. Serta lembaga pendidikan yang secara langsung ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan kontribusinya untuk dijadikan tambahan referensi atau bahan pustaka bagi perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

Secara umum manfaat praktis penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa poin penting, sebagai berikut:

- a. Bagi lembaga pendidikan yang menjadi lokasi penelitian, dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan serta meningkatkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional santri yang sudah dilaksanakan
- b. Bagi peneliti lain, dapat menjadi tolak ukur rujukan untuk melaksanakan penelitian yang lebih luas dan mendalam tentang hal ini
- c. Bagi universitas khususnya program Pascasarjana, dapat menambah perbendaharaan perpustakaan dan keilmuan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, serta dapat digunakan sebagai referensi bagi pengembangan penelitian ini.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan di Ma'had Darul Hikmah tentang strategi ta'lim kitab dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri, maka peneliti memaparkan beberapa hasil penelitian sebelumnya. Adapun hal ini bertujuan untuk menggambarkan apa yang berbeda dari kemiripan kajiannya, baik dari segi subyek atau obyek penelitiannya. Penelitian yang baru sifatnya mendukung, menolak atau memiliki sudut pandang yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama dan untuk bahan pertimbangan, akan penulis memaparkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, yaitu:

Pertama, tesis yang ditulis oleh Fauzan Tamami dengan judul *Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang)*.¹³ Tesis ini menggunakan penelitian kualitatif berjenis studi kasus. Dalam tesis ini disimpulkan bahwa hasil penelitian dari; *pertama*, memiliki kejujuran yang tinggi, *kedua*, memiliki pemahaman dan pandangan yang luas tentang Islam, *ketiga*, memiliki keimanan dan ketakwaan yang semakin mendalam. *Keempat*, berbakti kepada guru dan orang yang lebih tua. *Kelima*, memiliki sikap toleransi yang tinggi. *Keenam*, memiliki jiwa tolong menolong. *Ketujuh*, memiliki rasa percaya diri tinggi.

Persamaan dalam tesis di atas dengan apa yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada variabel penelitian yakni kecerdasan spiritual

¹³Fauzan Tamami, *Tesis*. Program Magister PAI Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

yang berada di tingkatan SMP. Sedangkan perbedaan yang antara tesis di atas dengan yang akan peneliti lakukan adalah pada objek kajian, peneliti menggunakan ta'lim kitab dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri. Sedangkan penelitian di atas menggunakan budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Kedua, tesis yang ditulis oleh Halimah dengan judul *Model Pembelajaran Kitab Kuning Ilmu Fikih dan Ilmu Tasawuf di Ma'had Aly*.¹⁴ Tesis ini menggunakan penelitian kualitatif berjenis multi situs. Dalam tesis ini disimpulkan bahwa hasil penelitian berupa konsep model pembelajaran di *Ma'had Aly* Salfiyah Syafi'iyah Sukorejo meliputi; 1) Tekstual, 2) Maqosidiyah, 3) Tekstual-Kontekstual, 4) Koparatif, dan 5) Naqdiyah (kritis) adapun konsep model pembelajaran *Ma'had Aly* Darussalam Blokagung; 1) Tekstual, 2) Kontekstual dan 3) Naqdiyah (kritis).

Persamaan dalam tesis di atas dengan apa yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada variabel penelitian yakni pembelajaran kitab yang berada di tingkatan *Ma'had Aly*. Sedangkan perbedaan yang antara tesis di atas dengan yang akan peneliti lakukan adalah pada objek kajian, peneliti menggunakan ta'lim kitab dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri. Sedangkan penelitian di atas menggunakan model pembelajaran kitab kuning ilmu fikih dan ilmu tasawuf di *Ma'had Aly*.

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Joko Prasetyo Hadi yang berjudul *Model Pengembangan Kecerdasan Spiritual di Panti Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Aisyiah dan UPT Pelayanan dan*

¹⁴Halimah, *Tesis*. Program Magister PAI Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

*Perlindungan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Bima Sakti Batu Jawa Timur.*¹⁵ Tesis ini menggunakan penelitian kualitatif multi situs yang bersifat kualitatif deskriptif. Dalam tesis ini disimpulkan bahwa hasil penelitian berupa 1) Perencanaan pengembangan kecerdasan spiritual dilaksanakan melalui program yang telah dibuat dalam jangka pendek dan jangka panjang. Diantaranya program jangka pendek seperti pelatihan khusus tatacara wudhu dan shalat, sedangkan program jangka panjang bersifat rutinitas seperti kegiatan kultum, ta'lim, hafalan surat dll. 2) Pelaksanaan model pengembangan kecerdasan spiritual melalui beberapa kegiatan keagamaan. Agar lebih maksimal mengkombinasikan dengan beberapa cara diantaranya pembiasaan, keteladanan, dan nasehat. 3) Evaluasi model pengembangan kecerdasan spiritual dilakukan melalui beberapa bentuk evaluasi harian, mingguan dan bulanan. Dari adanya evaluasi yang dilakukan ada beberapa dampak pada anak ditandai dengan beberapa perubahan baik perilaku maupun pembiasaanya yang mengarahkan kesadaran tinggi dalam beribadah serta peningkatan kualitas keimanan.

Persamaan dalam tesis di atas dengan apa yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada variabel penelitian yakni kecerdasan spiritual yang berada di panti asuhan. Sedangkan perbedaan yang antara tesis di atas dengan yang akan peneliti lakukan adalah pada objek kajian, peneliti menggunakan ta'lim kitab dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri. Sedangkan penelitian di atas menggunakan model pengembangan kecerdasan spiritual.

¹⁵Joko Prasetyo Hadi, *Tesis*. Program Magister PAI Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

Keempat, tesis yang ditulis oleh M. Zulfikar Amrulloh yang berjudul *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di STIKK An-Nur 2 Bululawang Malang*.¹⁶ Tesis ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus (case study) dan menggunakan desain penelitian grounded. Dalam tesis ini disimpulkan bahwa hasil penelitian berupa 1) Adanya persiapan masuk STIKK dengan berbagai kriteria diantaranya santri di pantau oleh tim khusus yang dibentuk untuk mengamati perilaku dan keaktifan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan di pondok pesantren an-nur 2, baik itu berupa akhlak kepada ustadz dan kyai, keaktifan berjama'ah serta kegiatan-kegiatan pondok pesantren yang bersifat positif. 2) Santri diuntut untuk menghafal nadho alfiayah 250-300 bait diluar kepala, hal ini termasuk modal untuk bisa membaca kitab klasik sebagaimana mestinya, disamping nadhol ilmu nahwu santri juga dituntut untuk memahami ilmu alat lainnya. 3) Setelah masuk di STIKK santri ditahun pertama diberi pendalaman materi ilmu nahwu tang mana bertujuan untuk memotivasi santri untuk lebih menguasai tatacara membaca dan memahami kitab kuning, sedangkan ditahun kedua santri diajarkan ilmu fiqih yang mana memakai kitab fathuk mu'in. 4) Setelah melalui berbagai tahap diatas, santri diterjunkan dimasyarakat atau praktek lapangan selama 2 minggu, hal ini bertujuan untuk mengenalkan santri di lingkungan masyarakat yang notabennya tidak sama.

Kelima, tesis yang ditulis oleh Nailis Sa'adah yang berjudul *Pola Pembelajaran Nahwu Berbasis Kitab Kuning di MA Ali Maksum Krapyak*

¹⁶M. Zulfikar Amrulloh, *Tesis*. Program Magister Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

*Yogyakarta (Studi Komparasi Pola Pembelajaran Menggunakan Kitab al-Ajurumiyah di I'dadiyah dan Alfiiyyah Ibn Malik di kelas X Agama MA Ali Maksum).*¹⁷ Tesis ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Dalam tesis ini disimpulkan bahwa hasil penelitian berupa 1) Faktor historis dan non historis. Adapun pengertian keduanya yakni faktor historis adalah aspek sejarah penyebaran kitab kuning itu sendiri di pesantren-pesantren Indonesia secara luas. Selanjutnya faktor non historis dilihat dari sistematika kedua kitab tersebut. 2) Adapun persamaan pelaksanaan pembelajaran dengan kedua kitab tersebut yakni terletak pada metodenya sama-sama deduktif (*al-thariqah al-Qiyasiyah*) dan materi pembelajaran yang sama-sama menggunakan kitab kuning. Sedangkan perbedaannya adalah pembelajaran nahwu menggunakan kitab al-Ajurumiyah di I'dadiyah bertujuan untuk memperkenalkan dan memberi bekal terhadap siswa mengenai nahwu karena tingkatan I'dadiyah merupakan tingkat pemula. Pembelajaran di kelas X Agama bertujuan untuk memperdalam kajian nahwu supaya siswa bisa membaca kitab kuning. Selanjutnya materi nahwu yang ada di kitab al-Ajurumiyah berbentuk matan sedangkan kitab Alfiiyyah Ibn Malik berbentuk Syi'ir (bai-bait)

Keenam, tesis yang ditulis oleh Hudan Mudhori Shofa yang berjudul *Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim (Studi Multi Kasus Terhadap Sikap Guru dan Murid di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Sukun Malang dan Pondok Pesantren al-Hikmah*

¹⁷Nailis Sa'adah, *Tesis*. Program Magister Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Sumberrejo Candipuro Lumajang).¹⁸ Tesis ini menggunakan penelitian kualitatif jenis studi kasus dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam tesis ini disimpulkan bahwa hasil penelitian berupa 1) Mengonsep proses pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim dilakukan dengan mengkaji hal-hal dasar yang menjadi pondasi pembelajaran, meliputi: mengkaji isi kitab, merumuskan tujuan, mengidentifikasi sumberdaya, mendesain pembelajaran, dan menyusun strategi. 2) Melaksanakan konsep kegiatan pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim meliputi: pengontrolan terhadap kinerja pengasuh/ pemimpin dan guru, melihat keadaan murid dan alat belajar, mengkoreksi metode belajar, dan menjaga motivasi semua yang terlibat dalam proses pembelajaran dengan metode komunikasi interaktif. 3) Evaluasi hasil kegiatan pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim dilakukan kepada guru, murid, alat belajar, dan metode belajar untuk menentukan kualitas berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kemudian dilakukan pengambilan keputusan untuk menentukan tindak lanjut dari hasil evaluasi yang didapatkan.

Ketujuh, tesis yang ditulis oleh Hisbiyatul Fikriyah yang berjudul *Pengajaran Kitab Ta'lim Muta'allim dalam Membentuk Karakter Nilai Disiplin dan Tanggungjawab Siswa (Studi Multisitus di SMP Al-Islah dan SMP Khadijah Surabaya)*. Tesis ini menggunakan penelitian kualitatif. Dalam tesis ini disimpulkan hasil penelitian bahwa kitab Ta'lim al Muta'allim memberikan perhatian penuh terhadap nilai-nilai karakter yang harus dilakukan oleh siswa dalam mencari ilmu. Tujuan diajarkan

¹⁸Hudan Mudhori Shofa, *Tesis*. Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

kitab Ta'lim al-Muta'allim di SMP Al-Islah dan SMP Khadijah adalah untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa dalam mencari ilmu agar memperoleh hasil ilmu yang memiliki nilai guna untuk diri sendiri dan orang lain. Dengan perilaku disiplin dan tanggung jawab, maka siswa akan lebih mudah dalam memperoleh ilmu. Pada kedua sekolah tersebut, pengajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim dapat terlaksana dengan baik sehingga nilai-nilai karakter yang harus dimiliki siswa dapat tersampaikan dengan baik. Karakter tersebut dibuktikan dalam perilaku disiplin dan tanggung jawab dalam mentaati peraturan sekolah dan melaksanakan seluruh kegiatan sekolah dengan baik.

Kedelapan, tesis yang ditulis oleh Sukandi Amad yang berjudul *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Lejuruan (SMK) El-Hayat Kedungkandang Kota Malang*. Tesis ini menggunakan penelitian kualitatif jenis studi kasus dengan rancangan kasus tunggal. Dalam tesis ini disimpulkan bahwa hasil penelitian berupa 1) Pendekatan pengembangan kecerdasan spiritual yang dilakukan SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang adalah guru sebagai model dalam melaksanakan peraturan maupun kegiatan sekolah. 2) Strategi pengembangan kecerdasan spiritual yang dilakukan SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang ada tiga yaitu penanaman nilai-nilai Islami meliputi sembilan nilai yaitu nilai sabar, syukur, optimis, tawakkal, ikhlas, keberanian, keadilan, jujur, tawadhu. Adapun aktivitas-aktivitas Islami meliputi sembilan nilai yaitu aktivitas harian, aktivitas mingguan, aktivitas bulanan, aktivitas tahunan, dan simbol-simbol Islam meliputi

mushalla, kerudung, peci, dekorasi. 3) Metode pengembangan kecerdasan spiritual yang dilakukan SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang adalah pembiasaan yaitu pembiasaan yaitu pembiasaan dalam melakukan nilai-nilai Islami, pembiasaan dalam melakukan aktivitas-aktivitas Islami, pembiasaan dalam melakukan simbol-simbol Islami.

Tabel 1.1: Orisinalitas Penelitian

No.	Nama, Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Fauzan Tamami, Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang), 2019	Meneliti tentang kecerdasan spiritual	Fokus penelitian pada implementasi budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik	Penelitian ini terfokus pada strategi ta'lim kitab dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang
2.	Halimah, Model Pembelajaran Kitab Kuning Ilmu Fikih dan Ilmu Tasawuf di Ma'had Aly, 2019	Meneliti tentang pembelajaran kitab	Fokus penelitian pada pembelajaran kitab kuning ilmu fikih dan ilmu tasawuf	
3.	Joko Prasetyo Hadi, Model Pengembangan Kecerdasan Spiritual di Panti Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Aisyiah dan UPT Pelayanan dan Perlindungan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Bima Sakti Batu Jawa Timur, 2018	Meneliti tentang kecerdasan spiritual	Fokus penelitian pada model pengembangan kecerdasan spiritual	
4.	M. Zulfikar Amrulloh, Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di STIKK An-Nur 2 Bululawang Malang, 2015	Meneliti tentang strategi pembelajaran kitab	Fokus penelitian pada strategi pembelajaran kitab kuning Fokus tempat penelitian di sekolah tinggi	
5.	Nailis Sa'adah, Pola	Meneliti	Fokus	

No.	Nama, Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Pembelajaran Nahwu Berbasis Kitab Kuning di MA Ali Maksum Krapayak Yogyakarta. 2019	tentang pola pembelajaran berbasis kitab	penelitian pada pola pembelajaran nahwu	
6.	Hudan Muhdlori Shofa, Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> . 2018	Meneliti tentang pembelajaran kitab atau <i>ta'lim</i> kitab	Fokus penelitian pada implementasi pembelajaran kitan <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i>	
7.	Hisbiyatul Fikriyah, Pengajaran Kitab Ta'lim Muta'allim dalam Membentuk Karakter Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa (Studi Multisitus di SMP Al-Islah dan SMP Khadijah Surabaya), 2019	Meneliti tentang pengajaran kitab atau <i>ta'lim</i> kitab	Fokus penelitian pada pengajaran kitan ta'lim muta'allim dalam membentuk karakter nilai disiplin dan tanggung jawab	
8.	Sukandi Ahmad, Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) El-Hayat Kedungkandang Kota Malang, 2016	Meneliti tentang kecerdasan spiritual	Fokus penelitian pada pengembangan kecerdasan spiritual melalui PAI	

F. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi merupakan suatu rencana yang digunakan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi juga dapat diartikan sebagai susunan ide gagasan yang dimiliki seseorang melalui cara-cara yang dilakukan dalam mencapai sesuatu yang akan diwujudkan. Adapun strategi tersebut meliputi strategi langsung, tak langsung, dan mandiri.

2. *Ta'lim* Kitab

Ta'lim kitab merupakan proses pengajaran antara *mu'allim/ah* dengan santri yang menggunakan kitab sebagai medianya. Didalamnya terdapat sub bab pelajaran diantaranya ketauhidan, fiqh, tasawuf, sejarah (tarikh), dan akhlak. Adapun kitab-kitab yang digunakan terdiri dari:

- a. Kitab Al-Miftah lil Ulum
- b. Ta'limul Muta'allim
- c. Jazariyah
- d. Khulashoh Nurul Yaqien (Jikid 1 dan 2)
- e. Arbain Nawawi
- f. Lubabul Hadist
- g. Fathul Qorib (Jilid 1 dan 2)
- h. Fathul Qorib
- i. Risalatul Mahidh dan Uqudul Lijain
- j. Jawahirul Kalamiyah

3. Kecerdasan

Kecerdasan merupakan suatu kemampuan atau kelebihan dalam diri manusia yang bersifat *pertama*, fitrah yaitu bawaan dari lahir. *Kedua*, melalui pengembangan diri yakni perlu adanya pembelajaran untuk mengasah sebuah kecerdasan itu terbentuk menjadi lebih baik.

4. Spiritual

Spiritual merupakan suatu sifat yang berhubungan dengan kerohanian atau batin yang dimiliki seseorang.

5. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah suatu kemampuan dalam pencapaian bersifat kerohanian atau kejiwaan yang membuat diri menemukan tujuan yang benar. Sehingga seseorang akan semakin memahami dirinya, serta dapat menghadapi suatu keadaan yang berbeda-beda dalam kehidupannya sesuai tuntunan Tuhan-Nya. Adapun indikator yang digunakan yakni bersumber dari Danah Zohar dan Ian Marshal, yaitu:

- a. Kemampuan bersikap fleksibel
- b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi
- c. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai
- d. Kemampuan mencari jawaban yang benar
- e. Memiliki kemampuan untuk bekerja mandiri

6. Santri

Santri adalah seseorang yang menimba ilmu agama di lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat kegiatan keagamaan rutin setiap harinya sesuai tuntunan kepala lembaga seperti kyai atau mudir. Adapun santri yang di tuju yakni santri Ma'had Darul Hikmah.

7. Ma'had

Ma'had merupakan sebuah bangunan atau gedung yang digunakan tempat tinggal bagi para santri untuk istirahat atau melakukan kegiatan keagamaan setiap harinya. Adapun Ma'had yang digunakan sebagai obyek penelitian adalah Ma'had Darul Hikmah di MAN 1 Kota Malang.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam tesis memfokuskan kajiannya tentang strategi ta'lim kitab dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada santri di Ma'had Darul

Hikmah MAN 1 Kota Malang. Secara keseluruhan terdiri dari 6 bab, yang masing-masing disusun secara terperinci dan sistematis dengan perincian sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan dari keseluruhan bab yang bersifat pengantar. Di dalam bab ini berisikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka yang berisi tentang teori-teori tentang efektivitas ta'lim, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional. Adapun pemaparan teori-teori ini terkait dengan fokus dan masalah-masalah yang akan dibahas untuk memecahkan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam bab sebelumnya.

Bab III metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data, serta kajian pustaka sementara.

Bab IV pembahasan dalam bab ini merupakan jawaban sistematis dari fokus penelitian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, bab ini berisikan paparan dan analisis yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian yaitu *Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang*, paparan data dan temuan penelitian beserta analisisnya. Pada analisis ini berisikan hasil temuan studi yang merupakan bab inti tentang hasil temuan yang mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah dirumuskan pada bab 1 dalam relevansinya dengan teori-teori yang

telah dikemukakan pada bab II yang telah di kaji dan secara sistematis dengan metodologi seperti dikemukakan pada bab III dipaparkan pada hasil penelitian yang membahas ***Strategi Ta'lim Al-Kutub At-Turath Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang.***

Bab V pembahasan temuan hasil studi yang dikemukakan pada bab IV. Persoalan tersebut dapat berupa hal-hal yang menarik yang belum terungkap dan terpecahkan dalam studi ini, sehingga menjadi bahan kajian peneliti berikutnya yang dikemukakan dalam studi ini sebagai alternatif solusinya.

Bab VI berisi kesimpulan-kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, implikasi dan saran-saran terkait dengan persoalan-persoalan yang menonjol dari temuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Ta'lim Kitab

1. Definisi Strategi Ta'lim Kitab

Istilah strategi berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan anatar kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, strategi berarti merencanakan (*toplan*).¹⁹ Secara harfiah, kata “strategi dapat diartikan sebagai seni (*art*), sedangkan menurut istilah makna strategi itu sendiri melaksanakan siasat atau rencana.”²⁰

Secara garis umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam melakukan sesuatu untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika hubungan dengan hal belajar mengajar, strategi mempunyai arti sebagai pola umum kegiatan pelajar dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar guna agar mencapai tujuan yang digariskan. Pemakaian istilah ini dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suasana sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.²¹

Menurut Gagne strategi dalam konteks pengajaran merupakan kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah,

¹⁹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2013), 3.

²⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 214.

²¹Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 5.

dan mengambil keputusan.²² Selanjutnya pendapat J.R David memberi pengertian strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²³

Ta'lim berasal dari akar kata *'allama* (علم), *yu'allimu* (يعلم) dan *ta'lim* (تعليم). *Yu'allimu* diartikan dengan mengajarkan, dan *ta'lim* artinya pengajaran (*instruction; teach-of*). Menurut M. Thalib *ta'lim* merupakan memberitahukan sesuatu kepada seseorang yang belum tau.²⁴ Naquib al-Attas pun mendefinisikan *ta'lim* dengan pengajaran. Bila *ta'lim* disinonimkan dengan *tarbiyah*, maka *ta'lim* mempunyai arti pengenalan tempat segala sesuatu dalam sebuah sistem. Menurutnya ada hal yang membedakan antara *tarbiyah* dengan *ta'lim*, yaitu ruang lingkup *ta'lim* lebih umum daripada *tarbiyah*, karena *tarbiyah* tidak mencakup segi pengetahuan dan hanya mengacu pada kondisi eksistensial, yang mengacu pada segala sesuatu yang bersifat fisik mental.²⁵

Dalam bahasa Indonesia istilah *ta'lim* adalah pengajaran. *Ta'lim* juga diartikan sebagai usaha untuk menjadikan seorang mengenal tanda-tanda yang membedakan sesuatu dari lainnya, dan mempunyai

²²Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 3.

²³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 126.

²⁴M. Thalib, *Pendidikan Islam Metode 30 T* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1996), 16.

²⁵Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam* (Bandung: Mizan, 1988), 17.

pengetahuan serta pemahaman yang benar tentang sesuatu. Seperti ketika Allah memberi tahu Nabi Adam as. Tentang nama-nama benda yang ada dihadapannya.²⁶ Firman Allah:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

“Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui". (Al-Qur'an Surat Al Baqarah [2] : 151)²⁷

Maksud dari ayat ini adalah bahwa kata “mengajarkan” disini adalah Allah telah mengutus Nabi muhammad untuk mengajarkan al-hikmah, yakni sunnah rasul , baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, maupun pembenaran kepada umatnya.²⁸ Menurut Rasyid Ridha dalam Tafsir Al-Manar arti ta'lim merupakan proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Kemudian Al-Maraghi berpendapat bahwa ta'lim ialah pengajaran yang dilaksanakan secara bertahap, sebagaimana tahapan Nabi Adam as. mempelajari, menyaksikan, dan menganalisa asma-asma yang diajarkan oleh Allah SWT kepadanya.²⁹

Selanjutnya pengertian kata kitab menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* merupakan buku atau bacaan, wahyu Tuhan yang dibukukan; kitab suci Al-Qur'an, kumpulan larangan atau perintah sebagai undang-

²⁶Muhammad Ridwan, “Konsep Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib dalam Al-Qur'an,” *Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2018), 44

²⁷Al-Qur'an, 2: 151.

²⁸Muhammad Ridwan, *Konsep Tarbiyah, Ta'lim*..., 51.

²⁹Muhammad Ridwan, *Konsep Tarbiyah, Ta'lim*..., 53.

undang kehidupan.³⁰ Apabila kata kitab di gabung menjadi kitab kuning yang diajarkan maka artinya menjadi kitab bertulis arab tanpa harakat, dijadikan sumber pengajaran di pondok pesantren.

Banyak penyebutan yang dikenal oleh para pelajar atau santri yang sedang belajar kitab yakni mulai dari kitab kuning, kitab kurosan, dan kitab gundul. Istilah - istilah ini memiliki pengertian yang sama yakni kitab yang menjadi balagh (kitab pedoman) yang diajarkan di pesantren maupun ma'had. Bentuknya merujuk pada jenis kertas koran yang sebagian banyak berwarna kuning, namun ada juga yang berwarna putih.³¹ Adapun untuk mengukur kemampuan santri sehingga mahir dalam membaca, mensyarahkan (menjelaskan) isi kitab di butuhkan alat bantu seperti nahwu, shorof, balaghah, ma'ani, dan bayan. Kriteria kemampuan membaca dan mensyarahkan kitab bukan saja merupakan kriteria atau tidak seorang sebagai ulama atau kyai pada zaman dahulu saja, tetapi juga hingga saat ini.³²

Hal ini juga menjadi salah satu persyaratan penting untuk memenuhi kriteria sebagai kyai atau ulama, yakni membaca serta menjelaskan isi kitab-kitab yang diajarkan. Sedemikian tinggi posisi kitab-kitab Islam tersebut, maka tak heran jika setiap pesantren ataupun ma'had sering dijumpai mengadakan pengajian kitab. Tak hanya itu, banyak juga diadakannya kegiatan-kegiatan perkumpulan khusus atau perlombaan untuk mengasah dan memperdalam kemampuan dalam

³⁰“Pengertian Kitab”, <https://kbbi.web.id/kitab>, diakses tanggal 26 April 2020

³¹Mulyadi Mudis Taruna, *Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning di Pondok Pesantren Salaf* (Semarang: CV. Robar Bersama, 2011), 9.

³²Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2014), 65.

mempelajari kitab itu sendiri. Adapun kitab-kitab yang diajarkan dikelompokkan menjadi delapan kelompok: Nahwu/ shorof, fiqih, ushul fiqih, hadits, tafsir, tauhid, tasawuf dan etika, serta cabang-cabang ilmu lainnya seperti tarikh dan balaghah.³³

Sejalan dengan pengertian strategi dan *ta'lim* di atas, pengertian strategi *ta'lim* juga sekaca dengan pengertian strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya mencapai tujuan.³⁴ Strategi pembelajaran meliputi kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, sampai tahap evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.³⁵

Sehingga dari pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan pengertian strategi *ta'lim* kitab ialah rangkaian menyeluruh terkait kegiatan belajar mengajar kitab yang didalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajran. Adapun rangkaian tersebut dilaksanakan guna untuk mencapai tujuan *ta'lim* yang di harapkan dapat berjalan sebaik-baiknya sesuai rencana yang di susun sebelumnya.

³³Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan....*, 65.

³⁴Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 186.

³⁵Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 9.

2. Klasifikasi Strategi Ta'lim Kitab

Strategi dapat diklasifikasikan menjadi 5, yaitu:³⁶

a. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan, sedangkan kelemahan utamanya dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses-proses, dan sikap yang diperlakukan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok.

b. Strategi Pembelajaran Tak Langsung

Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan, masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Dalam strategi ini peran peserta didik sangat dominan dan guru hanya sebagai fasilitator dalam mengelola kelas.

Kelebihan dari strategi ini antara lain:

- 1) Mendorong ketertarikan dan keingintahuan peserta didik
- 2) Menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah
- 3) Mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan yang lain
- 4) Pemahaman yang lebih baik
- 5) Mengekspresikan pemahaman

³⁶Iif Khoiro Ahmadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), 16-17.

Sedangkan kekurangannya adalah memerlukan waktu panjang, outcome sulit diprediksi. Strategi ini juga tidak cocok apabila peserta didik perlu mengingat materi dengan cepat.

c. Strategi Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik. Diskusi dan sharing memberikan kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan.³⁷

Kelebihan strategi ini antara lain:

- 1) Peserta didik dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun keterampilan sosial dan kemampuan-kemampuan.
- 2) Mengorganisasikan pemikiran dan membangun argumen yang rasional. Strategi pembelajaran interaktif memungkinkan untuk menjangkau kelompok-kelompok dan metode-metode interaktif.

Kekurangan dari strategi ini sangat tergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.

d. Strategi Pembelajaran Empirik (Experiential)

Pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik efektif.

³⁷Iif Khoiro Ahmadi, dkk, *Strategi Pembelajaran*...., 18.

Kelebihan dari strategi ini antara lain:

- 1) Meningkatkan partisipasi peserta didik
- 2) Meningkatkan sifat kritis peserta didik
- 3) Meningkatkan analisis peserta didik, dapat menerapkan pembelajaran pada situasi yang lain.

Sedangkan kekurangannya adalah penekanan hanya pada proses hukum bukan pada hasil, keamanan peserta didik, biaya yang mahal, dan memerlukan waktu yang panjang.

e. Strategi Pembelajaran Mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Adapun kelebihan dari pembelajaran ini adalah membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab.

3. Komponen Strategi Ta'lim Kitab

Tujuan komponen merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media dan evaluasi pembelajaran. Maka dari itu, penentuan tujuan komponen yang pertama kali harus dipilih oleh guru merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.³⁸

a. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan.

³⁸Lif Khoiro Ahmadi, dkk, *Strategi Pembelajaran....*, 20-22.

b. Kegiatan Pembelajaran

Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, maka dalam menentukan strategi pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran.

c. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

d. Alat

Alat yang digunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuannya pembelajaran.

e. Sumber Pembelajaran

Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan di mana bahan pembelajaran bisa diperoleh.

f. Evaluasi

Komponen evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang selalu ditetapkan telah tercapai atau belum, juga bisa berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan.

g. Situasi dan Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud adalah situasi dan keadaan fisik (misalnya iklim, madrasah, letak madrasah, dan sebagainya), dan hubungan antar insani, misalnya dengan teman, dan peserta didik dengan orang lain.

Maka dari itu, adanya seluruh komponen-komponen diatas sangat mempengaruhi jalannya pembelajaran. Sehingga tujuan strategi pembelajaran akan tepat sasaran apabila terlaksananya semua komponen yang ada didalamnya dan dilaksanakan semaksimal mungkin.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun proses dalam *ta'lim*/ pembelajaran kitab meliputi:

a. Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata rencana yang artinya pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk

mencapai tujuan.³⁹ Hal ini sejalan dengan Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam konteks *ta'lim* atau pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴⁰ Oleh sebab itu, dalam penyusunan perencanaan dibutuhkan pedoman sehingga perencanaan proses pembelajaran berfungsi sebagaimana mestinya. Menurut Wina Sanjaya, perencanaan proses pembelajaran meliputi program menyusun alokasi, program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Hal ini sebagaimana terdapat dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013, bahwa perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penyiapan media, sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran yang digunakan.

³⁹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), 23.

⁴⁰Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 17.

1) Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan.⁴¹

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas:⁴²

- a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- b) Identitas mata pelajaran atau tema/ subtema
- c) Kelas/ semester
- d) Materi pokok
- e) Alokasi waktu
- f) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat

⁴¹Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permedikbud) Nomor 65 Tahun 2013 tentang Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

⁴²Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 65 Tahun 2013 tentang Satuan pendidikan Dasar dan Menengah

diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan

- g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
 - h) Materi Pembelajaran
 - i) Metode Pembelajaran
 - j) Media Pembelajaran
 - k) Sumber belajar
 - l) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup
 - m) Penilaian hasil pembelajaran
- 3) Prinsip Penyusunan RPP

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:⁴³

- a) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai atau lingkungan peserta didik.
- b) Patisipasi aktif peserta didik
- c) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.

⁴³Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permedikbud) Nomor 65 Tahun 2013 tentang Stuan Pendiidkan Dasar dan Menengah

- d) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan
- e) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program, pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- f) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator dan pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- g) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- h) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas out put pendidikan. Pelaksanaannya pun harus dilaksanakan secara tepat ideal dan proporsional.⁴⁴ Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup:⁴⁵

⁴⁴M. Saekhan Munchit, *Pembelajaran Kontekstual* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 109.

⁴⁵Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 65 Tahun 2013 tentang Satuan Pendidikan Dsar dan Menengah

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- b) Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional
- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik, tematik terpadu, inkuiri, penyingkapan (discovery), pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project

based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan

a) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

b) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam dominan pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/ penelitian (*discovery/ inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*)

c) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan mosus belajar berbasis penyingkapan/ penelitian (*doscovey/inquiry learning*) dan pembelajran yang menghasilkan karya berbasis pemecaham masalah (*project based learning*).

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual mauoun kelompok.
- d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu.⁴⁶ Evaluasi juga diartikan sebagai penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.⁴⁷

4. Dasar Hukum Ta'lim Kitab dalam Al-Qur'an

Dasar hukum merupakan sesuatu yang dijadikan pedoman dan referensi utama dalam memutuskan dan menerapkan suatu hal yang berdasarkan pada suatu norma yang berlaku. Beberapa terkait dasar hukum ta'lim kitab di dalam al-Qur'an, firman Allah:

⁴⁶Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

⁴⁷Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 65 Tahun 2013 tentang Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ
إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

“Dengan kitab Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus”. (Al-Qur’an Surah Al-Maidah [5]: 16)⁴⁸

Pada tafsir Ibnu Kasir Qur’an Surat Al-Maidah ayat 16, Allah Swt. memberitakan perihal diri-Nya Yang Maha mulia, bahwa Allah telah mengutus Rasul-Nya (yaitu Nabi Muhammad Saw) dengan membawa hidayah dan agama yang hak kepada seluruh penduduk bumi, baik yang Arab maupun yang 'Ajam, dan baik yang ummi maupun yang pandai baca tulis. Dia mengutusnyanya dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan pemisah antara perkara yang hak dan perkara yang batil. Sehingga sampai pada jalan-jalan keselamatan dan kesejahteraan serta jalan-jalan yang lurus.⁴⁹ Maksudnya, menyelamatkan manusia dari kebinasaan dan menjelaskan kepada jalan yang paling terang, sehingga mereka terhindar dari hal-hal yang dilarang dan dapat meraih urusan-urusan yang disukai manusia, melenyapkan dari kesesalan, dan menunjukkan keadaan yang paling baik untuk manusia.⁵⁰

Sejalan dengan penjelasan tafsir diatas maka ta’lim mempunyai posisi sebagai proses pemberi pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, dan penanaman amanah. Ta’lim bersangkutan dengan

⁴⁸Al-Qur’an, 5: 6.

⁴⁹Al-Imam Abul Fida Isma’il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Kasir Juz 6* (Sinar Baru Algesindo), 319.

⁵⁰Al-Imam Abul Fida Isma’il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Kasir*...., 321.

aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidup serta pedoman perilaku yang baik. Ta'lim juga sebagai proses yang terus menerus di usahakan semenjak dilahirkan, sebab manusia dilahirkan tidak mengetahui apa-apa tetapi dibekali dengan berbagai potensi yang mempersiapkannya untuk meraih dan memahami ilmu pengetahuan serta memanfaatkannya dalam kehidupan.⁵¹

Dan firman Allah ;

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”. (Al-Qur'an Surat Al-Baqarah [2]: 151)⁵²

Pada tafsir Ibnu Kasir Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 151, Allah Swt. mengingatkan hamba-hamba-Nya yang mukmin akan nikmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada mereka, yaitu diutus-Nya seorang Rasul yakni Nabi Muhammad Saw. Adapun disutus-Nya Nabi untuk membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah yang jelas, menyucikan serta membersihkan mereka dari akhlak-akhlak yang rendah, jiwa-jiwa yang kotor, dan perbuatan-perbuatan *jahiliyah*. Selain itu juga mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya, mengajarkan kepada mereka Al-Qur'an dan sunnah, serta mengajarkan kepada mereka banyak hal yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Di zaman *jahiliyah* mereka hidup dalam kebodohan yang menyesatkan. Berkat barokah

⁵¹Ma'zumi, Syihabudin dan Najmudin, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an...*, 198.

⁵²Al-Qur'an, 2: 151.

risalah Nabi dan misi yang diembannya, mereka menjadi orang-orang yang dikasihi oleh Allah. Demikian menjadikan mereka berwatak sebagai ulama, menjadi orang-orang yang berilmu paling mendalam, memiliki hati yang suci, paling sedikit bebannya, dan paling jujur ungkapannya.⁵³

Searah dengan penjelasan tafsir diatas maka ta'lim diartikan sebagai proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan ketentuan tertentu.⁵⁴ Adapun proses yang di jalankan pun secara bertahap karena mengajarkan ilmu kepada manusia yang belum tau menjadi tau.⁵⁵ Sehingga dalam perjalanan mendapatkan ilmu juga harus di imbangi dengan menyiapkan segala aspek yang ada dalam diri seperti kesehatan jasmani dan rohani. Dengan demikian ilmu dapat diterima dengan baik dan membekas dihati, yang selanjutnya menjadikan pribadi lebih baik dalam bentuk pengamalannya.

B. Konsep Kecerdasan Spiritual

1. Definisi Kecerdasan Spritual

Secara etimologi kecerdasan spiritual terdiri atas kata kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan dalam bahasa Inggris disebut sebagai intellijensi dan dalam bahasa Aarab adalah azzaka yang artinya pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu.⁵⁶ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kecerdasan berawal dari kata cerdas yang berawalan ke dan berakhiran an yang berarti sempurna perkembangan

⁵³Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Kasir Juz 2* (Sinar Baru Algesindo), 42.

⁵⁴ Ma'zumi, Syihabudin dan Najmudin, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an.....*, 198-199

⁵⁵Ma'zumi, Syihabudin dan Najmudin, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an.....*, 198

⁵⁶Abdul Mujib dan Yusuf Muzakkir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2002), 318.

akal budinya untuk berpikir, mengerti, tajam pikiran.⁵⁷ Kecerdasan merupakan landasan yang di perlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelligence dan kecerdasan emosioanl secara efektif, bahkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi kita.⁵⁸ Dapat dikatakan pula bahwa pengertian kecerdasan merupakan pola pikir secara tauhidi, integralistik serta berprinsip hanya karena Allah.⁵⁹

Sedangkan spiritual berarti sesuatu yang berhubungan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin).⁶⁰ Spiritual berasal dari bahasa Latin spiritus yang berarti prinsip yang memvitalisasi suatu organisme. Selanjtnya spiritual dalam spiritual intelegence (SI) berasal dari bahasa Latin sapientia (sophia) dalam bahasa Yunani yang berarti kearifan.⁶¹

Dari kedua pengertian di atas maka dapat diketahui bahwa Kecerdasan spiritual adalah yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa. Kecerdasan spiritual memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik sebuah kenyataan atau tertentu. Selain itu, berkaitan dengan kesadaran seseorang untuk bisa memakai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan sebuah kebahagiaan.⁶²

⁵⁷“Pengertian Cerdas”, <https://kbbi.web.id/cerdas>, diakses pada tanggal 25 April 2020

⁵⁸M. Furqon Hidayatullah, *Memabangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2009), 207.

⁵⁹Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Power* (Jakarta: Arga, 2002), 57.

⁶⁰“Pengertian Spiritual” <https://kbbi.web.id/spiritual>, diakses pada tanggal 25 April 2020

⁶¹Danah Zohar dan Ia Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Intwgralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan* (Bandung: Mizan, 2002), 68

⁶²Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak* (Jakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), 31.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall menjabarkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.⁶³ Secara eksplisit orang yang cerdas secara spiritual, adalah orang yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai ilahiah sebagai manifestasi dari aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari dan berupaya mempertahankan keharmonisan dan keselarasan hidupnya. Hal ini juga berarti bahwa kecerdasan spiritual menjadi landasan moral yang juga berarti *akhlak al-karimah (high morality)*, kejelasan misi hidup (*breakthrough of life mission*) hingga kemurnian visi ruhani yang di dalam bahasa Islam disebut sebagai ikhlas, yaitu melakukan segala sesuatu karena Allah semata.⁶⁴

Ketika seseorang memiliki kecerdasan spiritual, maka kecerdasan spiritual mampu menuntun manusia untuk menemukan makna dan juga dapat menuntun manusia dalam meraih cita-citanya walaupun dalam kondisi yang sangat buruk dan tidak bisa diharapkan. Kecerdasan spiritual memungkinkan manusia untuk bijaksana dalam merefleksikan situasi untuk menemukan dirinya yang lebih bermakna sehingga mampu

⁶³Danah Zohar dan Ian Mashall, *Kecerdasan Spiritual* (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2007), 4.

⁶⁴Abdul Wahab dan Umaiarmo, *Kepemimpinan Kecerdasan Spiritual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 24

mengubah sesuatu menjadi lebih berharga.⁶⁵ Sehingga dapat diibaratkan sebagai permata yang tersimpan dalam batu.⁶⁶ Allah senantiasa mencahayai permata itu, seperti diungkapkan dalam Al-Qur'an, firman Allah:

اللَّهُ نُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ مِثْلُ نُورِهِ كَمِثْلِ شَصْبَاحٍ ۚ
 الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ ۚ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ
 مُبَارَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ
 تَمْسَسْهُ نَارٌ ۚ نُورٌ عَلَى نُورٍ ۗ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَيَضْرِبُ
 اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Al- Qur'an Surat An-Nur [24]: 35)⁶⁷

Sejalan dengan penjelasan kecerdasan spiritual di atas, Ary Ginanjar Agustian mendefinisikan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah pada setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhid

11. ⁶⁵Wahyu Siswanto dkk, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak* (Jakarta: AMZAH, 2010),

⁶⁶Suharsono, *Melejitkan IQ, IE, & IS* (Depok: Inisiasi Press, 2002), 134.

⁶⁷Al-Qur'an, 24: 35.

(integralistik) serta berprinsip hanya kepada Allah.⁶⁸ Begitu pula Abdul Wahid Hasan berpendapat bahwa kecerdasan spiritual ini bertumpu pada qalb. Qalb inilah yang sebenarnya merupakan pusat kendali semua gerak anggota tubuh manusia. Semua aktivitas manusia berada dibawah kendalinya, bahkan disebut raja bagi semua anggota tubuh yang lain. Jika qalb sudah baik, maka gerak dan aktivitas anggota tubuh yang lain akan baik pula. Demikian juga sebaliknya.⁶⁹

Sehingga dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan suatu kemampuan dalam pencapaian bersifat kerohanian atau kejiwaan yang membuat diri menemukan tujuan yang benar. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan semakin memahami dirinya, serta dapat menghadapi suatu keadaan yang berbeda-beda dalam kehidupannya sesuai tuntunan Tuhan-Nya.

Selanjutnya kegunaan kecerdasan spiritual Danah Zohar dan Ian Marshall menyebutkan berikut:⁷⁰ a) Menjadikan kita untuk menjadi manusia apa adanya sekarang dan memberi potensi lagi untuk terus berkembang. b) Menjadi lebih kreatif, kita menghadirkannya ketika kita inginkan agar menjadi lues, berwawasan luas, dan spontan dengan cara yang kreatif. c) Menghadapi masalah ekstensial yaitu pada waktu kita secara pribadi terpuruk terjebak oleh kebiasaan dan kekhawatiran, dan masa lalu kita akibat kesedihan. Karena dengan SQ kita sadar bahwa kita

⁶⁸Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Arga, 2001), 57.

⁶⁹Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi: Aplikasi Startegi & Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah di Masa Kini* (Yogyakarta: Ircisod, 2006), 63-64.

⁷⁰Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*, Cet. 10 (Bandung: Mizan, 2007), 12-13.

mempunyai masalah ekstensial dan membuat kita mengatasinya atau paling tidak kita bisa berdamai dengan masalah tersebut. d) SQ dapat digunakan pada masalah krisis yang sangat membuat kita seakan kehilangan keteraturan diri. Dengan SQ suara hati kita menuntun kejalan yang lebih besar. e) Kita juga lebih mempunyai kemampuan beragaa yang benar, tanpa harus fanatik dan tertutup terhadap kehidupan yang sebenarnya sangat beragam. f) SQ memungkinkan kita menjembatani atau menyatukan hal yang bersifat personal dan interpersonal, antara diri dan orang lain karenanya kita akan sadar akan integritas orang lain dan integritas kita. g) SQ juga digunakan untuk mencapai kematangan pribadi yang lebih utuh karena kita memang mempunyai potensi untuk itu. Juga karena SQ membuat kita sadar mengenai makna dan prinsip sehingga ego akan di nomor duakan, dan kita hidup berdasarkan prinsip yang abadi. h) Menggunakan SQ dalam menghadapi pilihan dan realitas yang pasti akan datang dan harus kita hadapi apapun bentuknya. Baik atau buruk jahat atau dakam segala penderitaan yang tiba-tiba datang tanpa kita duga.

2. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Adapun beberapa fungsi kecerdasan spiritual menurut Toto Tasmara antara lain:⁷¹

- a. Mengarahkan manusia memiliki visi
- b. Selalu merasakan kehadiran Allah
- c. Mengarahkan manusia untuk selalu berdzikir dan berdoa

⁷¹Zakaria Firdausi, Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa, *Al-Hikmah*, 2 (2017), 54.

- d. Mengarahkan manusia untuk selalu menungkatkan kualitas sabar
- e. Mengerahkan manusia untuk cenderung pada kebaikan
- f. Memiliki empati
- g. Berjiwa besar
- h. Bahagia melayani

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Berberapa faktor yang memengaruhi kecerdasan spiritual menurut Zohar dan Marshall, yaitu:⁷²

a. Sel Saraf Otak

Otak menjadi jembatan antara kehidupan bathin dan lahiriah kita. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, luwes, adaptif dan mampu mengorganisasikan diri. Menurut penelitian yang dilakukan pada era 1990-an dengan menggunakan MEG (Magneto-Encephalo-Graphy) membuktikan bahwa osilasi sel saraf otak pada rentang 40 Hz merupakan basis bagi kecerdasan spiritual.

b. Titik Tuhan (God Spot)

Dalam penelitian Rama Chandra menemukan adanya bagian dalam otak, yaitu lobus temporal yang meningkat ketika pengalaman religius atau spiritual berlangsung. Dia menyebutnya sebagai titik Tuhan atau God Spot. Titik Tuhan memainkan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman spiritual. Namun demikian, titik Tuhan bukan merupakan syarat mutlak dalam kecerdasan spiritual.

⁷²Danar Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*..., 35-38.

Perlu adanya integrasi antara seluruh bagian otak, seluruh aspek dari dan seluruh segi kehidupan.

4. Indikator Kecerdasan Spiritual

Dalam kecerdasan spiritual kita dapat melihat tanda-tanda berkembangnya seseorang memiliki kecerdasan spiritual dengan baik melalui indikator-indikator. Adapun indikator kecerdasan spiritual menurut Danar Zohar dan Ian Marshall yaitu:⁷³

- a. Kemampuan bersikap fleksibel
- b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- d. Kemampuan untuk menghadapi rasa sakit
- e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- g. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal
- h. Kemampuan untuk mencari jawaban yang benar
- i. Memiliki kemampuan untuk bekerja mandiri

5. Langkah-langkah Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

Menurut Sukidi, terdapat empat langkah yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu:⁷⁴

- a. Kenali diri sendiri, bahwa sebagai manusia harus mengenali keberadaan diri sendiri, maksudnya ketika kita sudah tidak bisa mengenali diri sendiri maka akan mengalami krisis spiritual, padahal

⁷³Danar Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*..., 14.

⁷⁴Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 99

mengenali diri sendiri merupakan syarat pertama dalam kegiatan pendidikan spritual.

- b. Melakukan intropeksi diri, atau dapat diartikan sebagai taubat. Ketika manusia melakukan intropeksi maka kita akan membersihkan diri dari banyaknya kesalahan, kecurangan, atau kemunafikan terhadap orang lain.
- c. Mengaktifkan hati secara rutin, atau dapat diartikan sebagai mengingat Allah. Hal ini dapat di lakukan melalui dzikir, bertafakur, shalat tahajud, mengikuti majelis ilmu, dan masih banyak cara untuk mengobati hati.
- d. Mengingat Tuhan, manusia akan menemukan ketenangan hidup dan merasakan kedamaian di hati dan jiwa. Setelah hati damai maka manusia tidak akan menjadikan hidupnya rakus akan materi ataupun bentuk lainnya sehingga mencapai keseimbangan dalam hidup dan merasakan kebahagiaan spritual.

C. Strategi *Ta'lim* Kitab dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri

Strategi *ta'lim* kitab akan dapat meningkatkan kecerdasan spritual apabila terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi di dalamnya. Berangkat dari faktor tersebut akan mendukung jalannya *ta'lim* terlaksana dengan efektif dan efisien. *Pertama*, memperhatikan sikap ketika pelaksanaan *ta'lim*. Adanya rasa *tawadlu'* santri dalam keberlangsungan *ta'lim* kitab akan mentransfer suasana positif, yang menghasilkan ketercapaian tujuan *ta'lim* kitab. *Kedua*, adanya

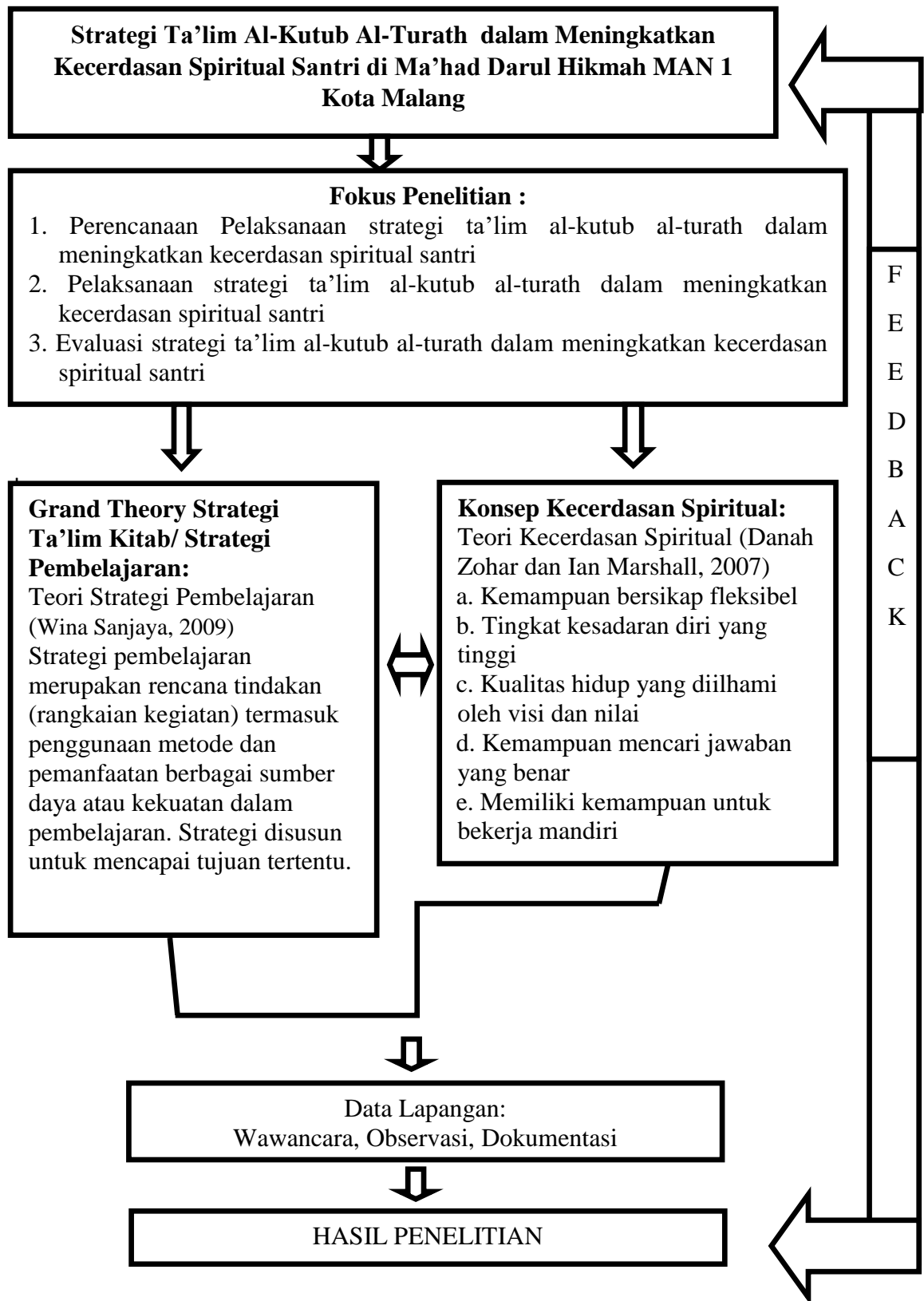
kemampuan membaca, mensyarahkan, mengasah kitab yang dimiliki santri terhadap kitab apa yang diajarkan oleh *mu'allim* atau pengajar. *Ketiga*, memahami apa yang disampaikan *mu'allim* di kelas, baik masalah fiqih, tasawuf, dll. *Keempat*, terdapat kesempatan antara santri dan *mu'allim* berinteraksi di dalam ta'lim, baik dalam bentuk bertanya atau diskusi. *Kelima*, memperhatikan kualitas pengajaran, hal ini berkaitan dengan kualitas *mu'allim* dalam menyampaikan ilmunya agar mudah di pahami dan di amalkan santri dalam kesehariannya.

Ketika pelaksanaan ta'lim kitab berjalan efektif dan baik, maka kecerdasan akan terbentuk dengan proses berjalannya *ta'lim* kitab tersebut. Berkaca pada hal-hal yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu mengenali diri sendiri, melakukan intropeksi diri, menjaga hati agar senantiasa mengingat Allah.⁷⁵ Hal ini dapat di upayakan atau di asah pada proses keberlangsungan *ta'lim* kitab. Bagaimana caranya? tentu saja dengan mengamalkan apa yang diajarkan oleh *mu'allim* tersebut. Dalam penyampaian materi *ta'lim* kitab, pasti banyak poin-poin yang bisa menjadi pedoman hidup santri. Misalnya pengajaran kitab tasawuf yang didalamnya terdapat nilai-nilai yang mengagungkan Allah. Sehingga dapat menyadarkan santri bagaimana mengenali diri sebagai ciptaan-Nya. Pengajaran kitab fiqih yang didalamnya terdapat tata cara beribadah sehingga santri dapat mengaktifkan hati secara rutin mengingat Allah melalui sholat, dzikir, majelis ilmu, dll.

⁷⁵Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup....*, 92.

Dengan demikian, pelaksanaan *ta'lim* kitab akan benar-benar efektif dan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual apabila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Seorang *mu'allim* di ma'had tidak hanya membaca atau mensyarahkan kitab saja, tetapi mengiringinya dengan *uswah* atau teladan yang ada di dalam kitab yang di ajarkannya. Begitu pula dengan santri tidak hanya menggugurkan kewajiban untuk berangkat dan hadir saja, tetapi memahami serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan situasi. Sehingga kecerdasan akan mudah terbentuk juga tercapai.

D. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskripsi-analisis yaitu mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya atau fakta⁷⁶ dan merupakan penelitian lapangan. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena peneliti ingin memahami secara mendalam terkait fokus yang diteliti.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti melakukan pengamatan langsung di Ma'had Darul Hikmah dengan menemui informan yang dituju. Hal ini dikarenakan peneliti menjadi instrumen atau alat penelitian itu sendiri. Selain itu instrumen selain peneliti yakni angket yang disebar melalui aplikasi *google form* digunakan sebagai pendukung dan alat bantu dalam penelitian.⁷⁷

C. Latar Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang yang terletak di Jalan Raya Tlogomas No. 21, Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Ma'had ini merupakan satu diantara lembaga pendidikan yang dinaungi oleh Madrasah di Kota Malang. Selain itu juga menyelenggarakan kegiatan ta'lim kitab sebagai program unggulannya. Alasan yang menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih

⁷⁶Abil Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet, I; Sukabumi: CV Jejak, 2018), 10.

⁷⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2002), 3.

Ma'had tersebut adalah karena banyak prestasi yang di raih, khususnya program ta'lim kitab.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa data observasi, wawancara disertai angket, dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data yaitu primer dan sekunder.

1. Data Primer

- a. Jadwal, proses dan tempat pelaksanaan kegiatan ta'lim kitab di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang.
- b. Para informan yang berkepentingan dalam peningkatan kecerdasan spiritual santri melalui kegiatan ta'lim kitab di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang yakni kepala ma'had, murobbi – murobbiah, dan santri.
- c. Aktivitas dan tindakan yang mencerminkan kecerdasan spiritual santri seperti pada kegiatan ta'lim kitab, aplikatif, amaliah harian.

2. Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini berupa buku, jurnal ilmiah, foto, dan lain-lain yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ta'lim kitab.

E. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif memerlukan teknik untuk mencapai tujuan utama dari penelitian. Adapun penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang proses peningkatan kecerdasan spiritual santri melalui kegiatan ta'lim kitab yang berlangsung di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang.

2. Wawancara beserta angket

Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada informan untuk memperoleh data tentang perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yakni kepala ma'had, koordinator ta'lim kitab, asatidz/ah. Adapun angket disebar kepada beberapa santri melalui aplikasi *google form*.

3. Dokumentasi

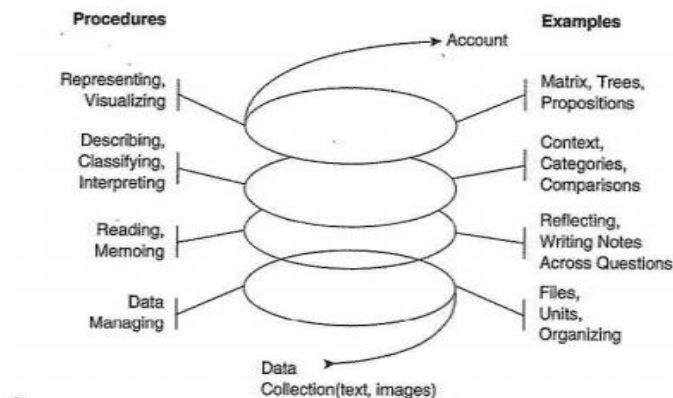
Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang peningkatan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ta'lim kitab. Data tersebut bisa berupa visi misi Ma'had, data asatidz/ah dan santri, buku panduan, arsip, foto dan lain sebagainya. Adapun data ini kemudian digunakan untuk menguji, menafsirkan, serta untuk mencari jawaban atas fokus penelitian.⁷⁸

F. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, maka langkah selanjutnya dilakukan proses membaca dengan membuat catatan-catatan. Setelah itu dideskripsikan lalu di visualisasikan berupa kesimpulan, matriks, dan lain sebagainya. Aktivitas dalam analisis data Model Spiral yang dipopulerkan oleh Creswell, yaitu; 1) Pengumpulan data (*data collection*), 2) Proses membuat catatan (*reading*) dan membuat catatan-catatan (*memoing*), 3) Mendeskripsikan,

⁷⁸Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 219.

mengklasifikasi, menginterpretasi (*describing, classifying, interpreting*), 4) Merepresentasi dan visualisasi (*representing, visualizing*). Berikut merupakan gambar dari teknik analisis data model spiral:



Gambar 3.1: Teknik Analisis Data Model Spiral⁷⁹

G. Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data melalui:⁸⁰

- 1) Kredibilitas (*credibility*) yang dilakukan peneliti guna mencari sumber terpercaya dengan teknik triangulasi kepada kepala Ma'had, koordinator ta'lim kitab, asatidz/ah, dan santri. Triangulasi yang dimaksud berupa observasi, wawancara beserta angket, dan dokumentasi.
- 2) Dependibilitas (*dependability*) yang didalamnya terdapat sikap kehati-hatian peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga bisa dipertanggungjawabkan.
- 3) Komfirmabilitas (*comfirmability*) menekankan pada kepastian data yang diperoleh peneliti dari informan meliputi kepala Ma'had, koordinator

⁷⁹ John W. Creswell, *Qualitative inquiry and research design: Choosing Among Five Approaches* (2nd ed.) (Inc City: Sage Publicationd, 2007), 51.

⁸⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 324-425.

ta'lim, asatidz/ah, dan santri. Adapun untuk mengukur peningkatan kecerdasan spiritual pada santri, peneliti menggunakan angket berupa google form.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil Ma'had Darul Hikmah (MAN 1 Kota Malang)

Ma'had Darul Hikmah berlokasi di Jalan Raya Tlogomass kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144. Ma'had ini berdiri di bawah naungan MAN 1 Kota Malang yang menerapkan sistem pendidikan berasrama. Kondisi Ma'had ini memiliki peran yang strategis, yakni tidak hanya berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal dan lingkungan belajar, tetapi juga merupakan lingkungan pergaulan sosial yang membantu membentuk kepribadian para penghuninya. Pola Ma'had ditujukan untuk memberikan pengaruh positif bagi pengembangan karakter siswa dan siswi madrasah dengan menanamkan nilai-nilai yang luhur. Adapun nilai-nilai luhur tersebut diantaranya internalisasi dan aktualisasi agama serta nilai-nilai agama didalamnya.⁸¹

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz kepala Ma'had, beliau menyatakan bahwa Ma'had yang berdiri pada tahun 2011 ini berkembang baik terlebih dengan para asatidz-asatidzah yang mumpuni dan menguasai dalam bidang akademik.⁸² Sehingga dalam pelaksanaan organisasi ma'had ataupun memberikan materi pada para santri dapat dilakukan secara maksimal.

2. ⁸¹Dokumentasi Buku Panduan Pengelolaan Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang, 1-

⁸²Syariffudin, *wawancara* (Malang, 24 Agustus 2020).

2. Visi dan Misi Ma'had Darul Hikmah (MAN 1 Kota Malang)

1) Visi:⁸³

Mencetak generasi muslim yang mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan Islam dengan dilandasi akhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasulullah serta berbakti kepada orang tua.

2) Misi:⁸⁴

- a) Meningkatkan amal Ibadah kepada Allah SWT.
- b) Meningkatkan kemampuan pemahaman ajaran Islam
- c) Meningkatkan pengalaman dan penghayatan ajaran Islam
- d) Menghiasi diri dengan akhlak mulia

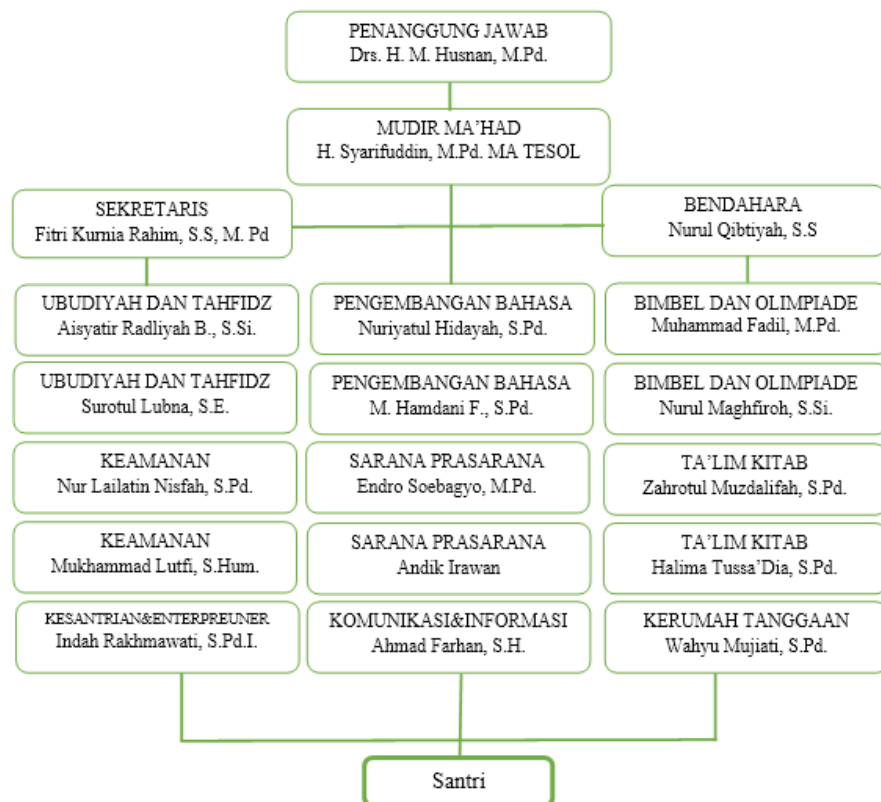
3. Struktur Organisasi Ma'had Darul Hikmah (MAN 1 Kota Malang)

Adapun tenaga pendidik dan pengajar yang berada di Ma'had Darul Hikmah terdiri dari pengasuh, murobbi/ah, mu'allim/ah, tutor yang sebagian besar merupakan guru MAN 1 Kota Malang yang mempunyai latar belakang Pondok Pesantren maupun Pendidikan Agama Islam baik lulusan dalam atau luar negeri. Adapun manajemen ma'had dilaksanakan secara stuktural yang berada di bawah naungan MAN 1 Kota Malang. Di bawah ini merupakan struktur pengurus Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang 2020/2021:⁸⁵

⁸³Dokumentasi Buku Panduan Pengelolaan Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang, 8.

⁸⁴Dokumentasi Buku Pedoman Pengelolaan Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang, 8.

⁸⁵Dokumentasi Buku Pedoman Pengelolaan Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang, 47.



Gambar 4.1: Struktur Organisasi Ma'had Darul Hikmah

Selanjutnya jumlah santri tahun ajaran 2020 ini sejumlah 331 anak yang terdiri dari 73 santri putra dan 258 santri putri. Adapun gedung mabna yang bisa di tempati terdiri dari 5 mabna yakni mabna Amman, Alexandria, Cordova, Andalusia, dan Damaskus. Berikut dokumentasi gambar mabna yang di dapatkan peneliti tanggal 19 Agustus 2020:



Gambar 4.2: Mabna/ Gedung di Ma'had Darul Hikmah⁸⁶

4. Struktur Kurikulum Ma'had Darul Hikmah (MAN 1 Kota Malang)

Ma'had Darul Hikmah (MAN) adalah Lembaga berbasis Islam di bawah naungan Lembaga Pendidikan MAN 1 Kota Malang, yang terletak di jalan Baiduri Bulan No.40 Tlogomas Kota Malang. Diselenggarakannya Ma'had Darul Hikmah oleh komite Madrasah yang *dipandegani* Kantor Kementerian Agama mempunyai tujuan agar santriwan-santriwati MDH handal dalam memahami dan mempraktekkan ilmu agama. Sehingga nantinya akan menjadi pioner di masyarakat sekitarnya.

Kurikulum bidang pendidikan Islam merupakan salah satu komponen dalam penyelenggaraan Ma'had Darul Hikmah yang mengawal aktifitas santri untuk meningkatkan pengetahuan dan mempertahankan karakter religi baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk bekal masa depan. Bentuk pengawalan itu diwujudkan dalam tanggung jawab yang harus dituntaskan para santri. Tanggung

⁸⁶Dokumentasi Program Ma'had Online dan Pembagian Kamar Santri (Microsoft Power Point), 11

jawab itu meliputi ubudiyah, ta'lim al-Qur'an, penguasaan kitab klasik, kegiatan kebahasaan dan pengembangan potensi diri baik dalam segi bahasa, qur'an, kitab maupun skill lainnya. Para santri menempuh semuanya dalam waktu tiga tahun pembelajaran. Berikut struktur kurikulum yang telah di rangkum pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1: Struktur Kurikulum Ma'had Darul Hikmah di MAN 1 Kota Malang

No	Mata Pelajaran	Jumlah Jam Pelajaran				
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII Putra	Kelas XII Putri	Takhassus Program Kitab Kuning
Kelompok A						
1	Hadits	1	1	-	-	-
2	Tauhid	-	-	1	-	-
3	Akhlak	1	1	1	1	1
4	Fiqih	1	1	1	1	-
5	Tajwid	1	1	-	-	-
6	Tarikh Islam	1	1	-	-	-
7	Fiqh Wanita	-	-	-	1	-
8	Al-Miftah (Nahwu-Sharaf)	-	-	-	-	4
9	Bimbingan Belajar	4	4	4	4	4
Kelompok B : Muatan Lokal						
10	a. Ta’lim/- Tahfidz Qur’an	5	5	5	5	5
11	b. Pengembangan Bahasa	1	1	1	1	1
12	c. Pengajian Umum	1	1	1	1	1
Kelompok C : Muatan Pengembangan Diri						
13	a. Muhadla-rah Kubro	1	1	1	1	1
14	b. Ma’rodul Lughah	1	1	1	1	1
15	c. Lailatul Quran	1	1	1	1	1
16	d. Lailah Qira’atil Qutub	-	-	-	-	1
17	e. Khitobah Yaumiyyah	1	1	1	1	1
JUMLAH TOTAL		20	20	20	20	21

B. Paparan Data

1. Perencanaan Strategi Ta'lim Al-K-utub Al-Turath dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri

Perencanaan merupakan upaya awal yang dilakukan dalam perjalanan menuju pencapaian suatu kegiatan agar dapat berhasil dengan efektif dan efisien. Dalam kegiatan pembelajaran, perencanaan merupakan bagian yang paling penting dan utama. Begitu pula dalam kegiatan ta'lim kitab yang dilakukan Ma'had Darul Hikmah naungan MAN 1 Kota Malang, sangat membutuhkan perencanaan yang baik dan matang. Dalam perencanaan, khususnya kegiatan ta'lim, tentunya juga beriringan dengan strategi didalamnya.

Strategi merupakan cara yang dilakukan dalam mencapai tujuan pembelajaran agar berjalan dengan baik. Terdapat banyak komponen didalamnya yang saling berkaitan seperti bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, alat, sumber pelajaran, evaluasi, situasi dan lingkungan. Hal ini sangat menentukan pelaksanaan kegiatan ta'lim kitab agar berjalan dengan baik.

Ta'lim Kitab adalah pengajaran dan proses transmisi pengetahuan keislaman aplikatif, seperti ilmu fiqih, tauhid dan lainnya, yang bertujuan untuk membentuk kepribadian dan spiritual santri, serta mentradisikan amaliyah dan ubudiyah santri sesuai dengan ajaran *ahlus sunnah*. Program pembinaan ini dilaksanakan secara intensif selama lima kali dalam seminggu.

Tiga aspek diatas memiliki suatu kesinambungan dengan kecerdasan spiritual yang hari ini sangat diperlukan oleh para santri. Oleh karenanya dalam pelaksanaan tersebut dibutuhkan perencanaan yang maksimal agar tujuan yang dicapai bisa efektifi dan efisien. Indikator capaian kompetensi ta'lim ini adalah santri mampu memahami isi kandungan materi pada kitab yang telah dikaji dan mampu membaca kitab dengan maknanya. Adapun materi yang disampaikan pada program ta'lim kitab adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2: Mata Pelajaran dan Kitab Rujukan kegiatan Ta'lim Kitab Ma'had Darul Hikmah di MAN 1 Kota Malang

Mata Pelajaran	Kitab Rujukan		Kitab Rujukan		Kitab Rujukan
	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII
Tajwid	Jazariyah				
Tarikh	Khulashoh Nurul Yaqien (Jilid 1)		Khulashoh Nurul Yaqien (Jilid 2)		
Hadist	Arbain Nawawi		Lubabul Hadist		
Fiqih	Fathul Qorib (Jilid 1)		Fathul Qorib (Jilid 2)		Fathul Qorib (Bab Nikah)
Akhlak	Ta'limul Mutaallim				
Fiqih wanita					Risalatul Mahidh dan Uquldul Lijain
Tauhid					Jawahirul kalamiyah
Nahwu dan Shorof	Kelas Takhossus : Al - Miftah lil Ulum				

Kegiatan ta'lim kitab di Ma'had Darul Hikmah ini untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri. Dimana paparan kitab di atas merupakan kitab pilihan yang di ajarkan. Mulai dari tajwid, tarikh, hadits, fiqih, akhlak, tauhid, nahwu dan shorof. Kitab-kitab tersebut

memiliki acuan nilai masing-masing dalam mencapai kecerdasan spiritual. Jika proses ta'lim meningkat, maka hasil yang diharapkan juga meningkat. Begitu pula perencanaan yang dibuat harus sesuai dengan strategi ta'limnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Koordinator ta'lim kitab, kepada peneliti beliau menyampaikan:

“Kalau perencanaannya itu setiap pelajaran ada sesuai dengan capaian kompetensi ta'lim. Untuk perencanaannya sendiri tidak njelimet seperti yang di formal ya, jadi cuma batas materi yang diajarkan⁸⁷

Sebagaimana diungkapkan oleh Ustadzah Qibtiyah selaku Mu'allimah di kelas ta'lim kitab kepada peneliti yakni:

“Sebenarnya kita sudah ada perencanaannya dari ini ya.. dari ta'lim. Cuman kebanyakan juga gak selalu sesuai, biasanya kan dari ta'lim pertemuan ini dari halaman ini sampai ini. Nah kita kadang. Menyesuaikan kelasnya. Misal dari kitab hadits itu separuh di selesaikan di semester awal, separuh di semester genap. Ada yang kelas yang bisa memenuhi itu, ada yang ndak bisa. Akhirnya kan ngikut materinya yang mencapainya sedikit”.⁸⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, beliau menjelaskan bahwa dalam melaksanakan ta'lim kitab terdapat perncanaan sebagai penentu jalannya pembelajaran berlangsung. Perencanaan tersebut berupa batas materi yang diajarkan bersifat kondisional. Sejalan dengan hal ini, dalam komponen perencanaan ta'lim kitab terdapat pula persiapan metode yang di canangkan agar penyampaian materi mudah di pahami oleh santri. Hal ini ini senada dengan ungkapan ustadzah Fitri Kurnia Rahim yaitu:

⁸⁷Zahrotul Muzdalifah, *wawancara* (Malang, 19 Agustus 2020).

⁸⁸Nurul Qibtiyah, *wawancara* (Malang, 19 Agustus 2020).

“Adapun metode yang digunakan di kelas takhassus ini mengadopsi dari pondok sidogiri pasuruan yaitu metode al-miftah”.⁸⁹

Ungkapan ini di dukung oleh pernyataan ustadzah Qibtiyah:

“Kalau metodenya.. mungkin setiap ustadz-ustadzah ada yang berbeda ya.. tapi kebanyakan kalau secara umum metode ceramah ya, maknanin kitab trus dijelaskan. Ada juga yang anak-anak prakteknya suruh baca gantian kayak gitu. Tapi kalau di metode al-miftah itu sesuai dengan anak yang kita pilih dan sering yang mampu di bahasa arab. Guru-gurunya juga khusus karena sudah melaksanakan pelatihan tersendiri”.⁹⁰

Pengertian metode tersebut di lengkapi oleh pernyataan ustadzah

Zahrotul Muzdalifah:

“Intinya al-miftah itu metode untuk belajar membaca kitab kuning cepat dari sidogiri.”⁹¹

Dari data diatas di perkuat oleh hasil dokumentasi buku pedoman ma’had yang diberikan narasumber kepada peneliti, yang mana terdapat penjelasan mengenai metode yang digunakan di kelas ta’lim kitab sebagai berikut:

“Ma’had Darul Hikmah menggunakan strategi untuk mencapai tujuan tersebut dengan mengkiplat pada metode pembelajaran kitab kuning Al Miftah lil Ulum Sidogiri. Dari metode Al Miftah ini, santri diajarkan memahami kitab kuning secara bertahap, yang dimulai dari jilid 1, 2, 3, dan 4. Setelah melalui tahap kelulusan dari jilid 1 sampai 4, baik secara tulis maupun lisan, santri akan dipandu untuk menerapkan ilmunya dengan membaca kitab Fathul Qorib.”⁹²

Adanya metode Al-Miftah di ajarkan pada kelas ta’lim kitab program takhassus, sedangkan kelas reguler tidak menggunakan metode

⁸⁹Fitri Kurnia Rahim, *wawancara* (Malang, 19 Agustus 2020).

⁹⁰Nurul Qibtiyah, *wawancara*, (Malang, 19 Agustus 2020).

⁹¹Zahrotul Muzdalifah, *wawancara*, (Malang, 19 Agustus 2020).

⁹²Dokumentasi Buku Panduan Pengelolaan Ma’had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang,

ini. Hal ini di dikarenakan kelas takhassus merupakan kelas khusus untuk santri yang memiliki kemampuan lebih dalam membaca dan memahami kitab. Adapun santri yang tidak memenuhi syarat masuk kelas takhassus diarahkan masuk kelas reguler. Sebagaimanan ungkapan Ustadzah Fitri Kurnia Rahim yakni:

“Kalau kelas agama itu di kelas ta’lim takhassus. Bagi yang bukan jurusan agama di kelas reguler. Namun ada santri yang tidak di jurusan agama tetapi ikut kelas takhassus karena mempunyai kemampuan lebih.”⁹³

Data diatas senada dengan ungkapan Ustadzah Zahrotul Muzdalifah mengenai kelas takhassus sebagai berikut:

“Kalau jurusan agama otomatis masuk kelas takhassus, kalau non agama ini kita koreksi. Apabila mampu di nahwu shorof ya kita masukkan di kelas takhassus, kalau enggak ya masuk di kelas reguler. Intinya untuk kelas takhassus itu untuk anak yang mampu nahwu shorof dan jurusan agama. Kalau jurusan agama, mampu atau tidak mampu harus masuk kelas takhassus karena keilmuan agama yang lain sudah bisa di tunjang di sekolah.”⁹⁴

Berikut ungkapan lanjutan Ustadzah Zahrotul Muzdalifah terkait kelas reguler:

“Kalau untuk non takhassus/ reguler itu pelajarannya 5 semuanya kecuali anak kelas XIII yaitu hanya ada kitab akhlak (ta’lim muta’allim), kitab fiqh (fathul qorib), fiqh wanita untuk santri perempuan, kitab jawahirul kalamiyah untuk santri laki-laki.”

Berdasarkan penjelasan diatas, beliau menjelaskan bahwa terdapat dua pembagian pada kelas ta’lim kitab yakni takhassus dan reguler. Kelas takhassus adalah kelas yang di peruntungkan untuk santri yang mempunyai kemampuan lebih dalam membaca dan memahami kitab yang di ajarkan. Kelas ini menggunakan metode al-miftah dengan tujuan mempercepat ta’lim

⁹³Fitri Kurnia Rahim, *wawancara* (Malang, 19 Agustus 2020).

⁹⁴Zahrotul Muzdalifah, *wawancara* (Malang, 19 Agustus 2020).

kitab sesuai kemampuan lebih para santri dalam membaca dan memahami kitab. Adapun yang wajib mengikuti kelas ini adalah santri jurusan agama serta santri non jurusan agama yang telah melakukan seleksi sebelumnya. Selanjutnya pengertian kelas reguler merupakan kelas yang di tempati oleh santri non jurusan agama yang kemampuannya dalam membaca dan memahami kitab perlu di kembangkan lagi. Berikut ini tabel pembagian kelas ta'lim kitab sesuai arahan narasumber pada pelaksanaan wawancara tanggal 19 Agustus 2020.

Tabel 4.3: Klasifikasi Kelas Ta'lim Kitab Ma'had Darul Hikmah

Kelas	Klasifikasi Kelas				
Takhassus	A	B	C	D	K e l a s X
	Kelas XIII	Kelas XII dan XIII	Kelas XII	Kelas X	
Reguler	A	B	C	D	
	Kelas X	Kelas X	Kelas X	Kelas X	
	Kelas XII	Kelas XII	Kelas XII	Kelas XII	
	Kelas X	Kelas X	Kelas X	Kelas X	

Dari paparan tabel di atas dapat diketahui pembagian kelas serta memudahkan dalam memahami gambaran kelas ta'lim kitab di Ma'had Darul Hikmah. Adapun pemaparan lanjutan terkait pembagian materi tiap kelasnya, sebagaimana diungkapkan oleh ustadzah Zahrotul Muzdalifah.

“Ada 5 kitab, kecuali kelas XIII. Kelas XIII itu Senin, Rabu, Jum'at. Untuk kelas jurusan agama itu 5 hari full, 4 hari kitab al-miftah dan 1 hari kitab akhlak. Kalau kelas ee.. kalau anak reguler kelas X dan XII itu 5 hari dan kelas XIII 3 hari. Jadi kadang ya bingung, anak yang kelas XIII takhassus itu 5 hari dan yang reguler 3 hari.”⁹⁵

⁹⁵Zahrotul Muzdalifah, *wawancara* (Malang, 19 Agustus 2020).

Berikut ungkapan senada yang di sampaikan oleh ustadzah Fitri Kurnia Rahim.

“Adapun materi kitabnya itu ada 5 yakni mulai dari fiqih, tauhid, hadits, tarikh, dan akhlak.”⁹⁶

Sekaca dengan paparan di atas, dapat dipahami bahwa setiap materi yang di jelaskan mempunyai pembagian kelasnya tersendiri, baik dari kelas takhassus maupun reguler. Adapun kelas takhassus masuk kelas ta’limya 5 hari yakni mulai senin hingga jum’at bagi seluruh kelas. Selanjutnya kelas reguler masuk kelas ta’limya juga 5 hari mulai senin hingga jum’at, terkecuali kelas XIII hanya 3 hari.

Adapun hasil yang diharapkan dari perencanaan kegiatan ta’lim kitab diatas adalah agar pelaksanaan ta’lim kitab dapat berjalan dengan baik dan lancar. Mulai dari pembagian kelas ta’lim yang disesuaikan dengan kemampuan santri, materi yang di sampaikan, hingga metode yang dapat membantu santri lebih mudah membaca dan memahami kitab yang diajarkan.

Tahapan perencanaan pada kegiatan ta’lim kitab yang di laksanakan kepala ma’had dan koordinator ta’lim kitab ini merupakan bentuk layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas ta’lim di Ma’had. Hal ini bertujuan agar kegiatan ta’lim berjalan dengan baik sesuai langkah-langkah antisipatif guna memperkecil masalah yang terjadi. Sehingga kegiatan ta’lim dapat mencapai tujuan yang di ditetapkan. Namun, tetap saja dalam pelaksanaanya nanti pasti terdapat kesenjangan-kesenjangan yang wajar terjadi. Sehingga perencanaan ini

⁹⁶Fitri Kurnia Rahim, *wawancara* (Malang, 19 Agustus 2020).

diharapkan dapat menjadi kontrol dari kegiatan ta'lim kitab yang akan berlangsung.

2. Pelaksanaan Strategi Ta'lim Al-Kutub Al-Turath dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri

Pelaksanaan merupakan komponen yang sangat penting dalam proses ta'lim kitab. Adapaun proses pelaksanaan ta'lim kitab ini menentukan proporsionalnya unsur-unsur yang ada di dalamnya. Semua unsur yang ada tersebut saling berkesinambungan dan melengkapi arahnya proses ta'lim. Mulai dari persiapan santri, ustadz-ustadzah, materi, metode, alokasi waktu, sampai umpan balik dari pemahaman santri terkait proses ta'lim yang dilaksanakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Zahrotul Muzdalifah terkait pelaksanaan ta'lim kitab berikut ini:

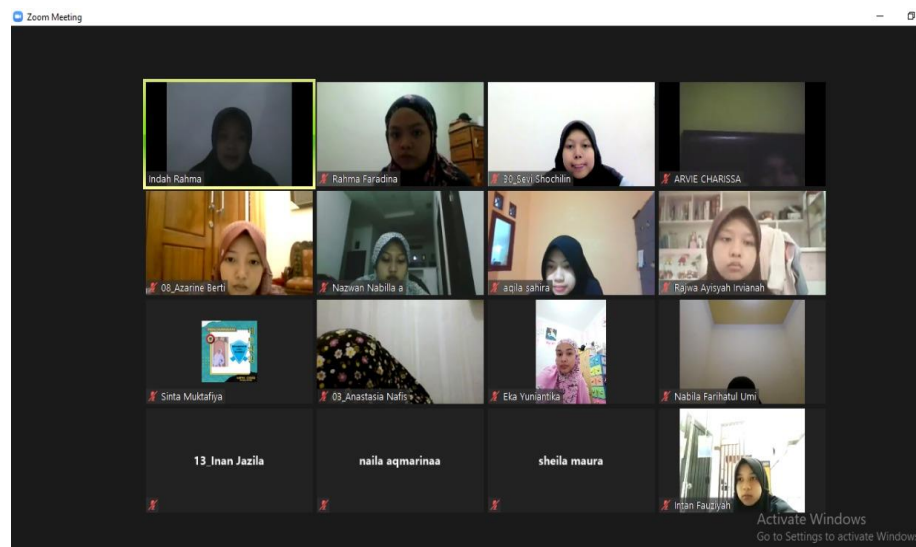
“Anak-anak kan awalnya ada do'a pembuka dan penutup kan, biasanya kalau kita keterbatasan waktu. Jadi masih sempat do'a pembyka pukul 18.15 WIB itu mereka langsung mulai ustadz/ahnya membuka langsung berdoa “Allahumma akrimna fahman nabiyyin...”⁹⁷

Pernyataan di atas di lengkapi dengan pernyataan yang disampaikan ustadzah Zahroh di bawah ini:

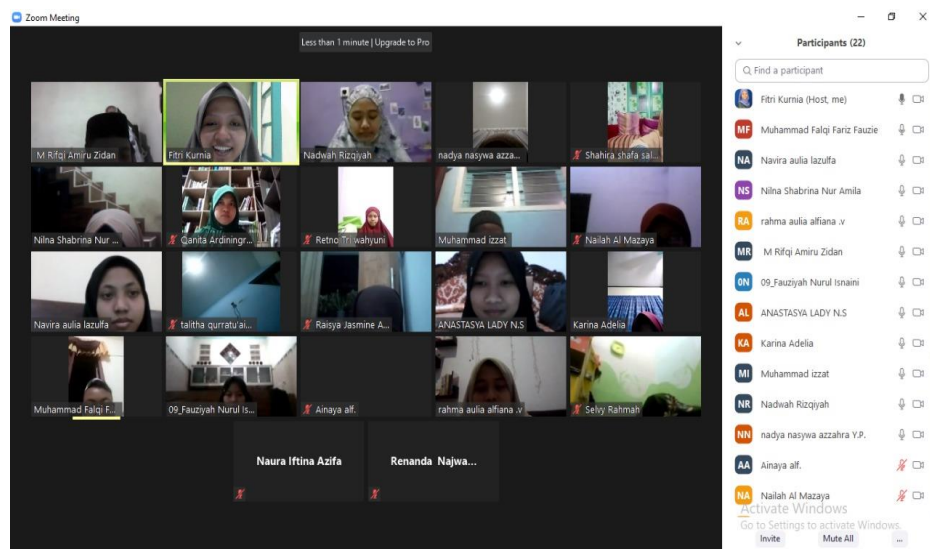
“Kalau offline 60 menit, jadi kita mulai jam 18.15 WIB sampai jam 19.15 WIB. Kalau online memakai zoom yang reguler yang gratis itu 40 menit, jadi kita pakai yang 40 menit.”

⁹⁷Zahrotul Muzdalifah, *wawancara* (Malang, 19 Agustus 2020).

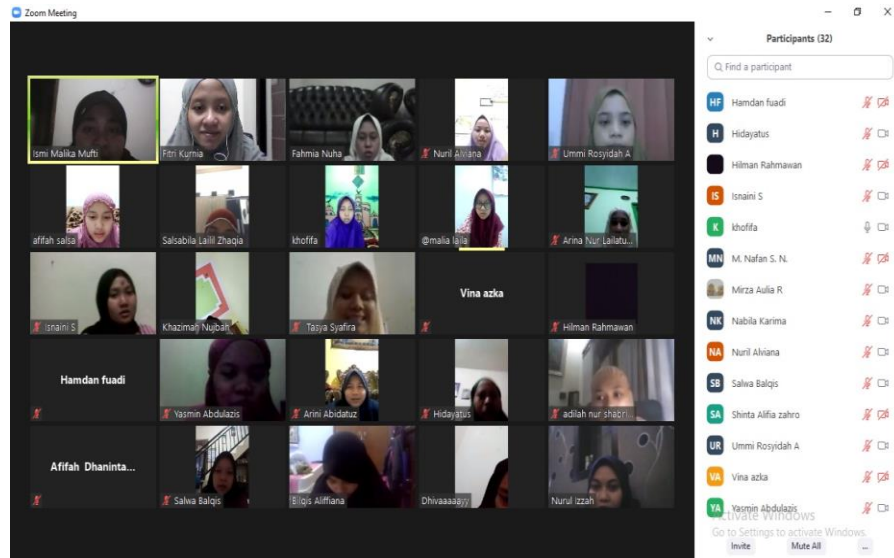
Sebagaimana yang telah dijelaskan pada wawancara di atas, bahwasanya waktu pelaksanaan ta'lim kitab yakni selama satu jam secara tatap muka. Adapun waktu pelaksanaan online dengan aplikasi zoom yaitu 40 menit. Rangkaian kegiatan mulai dari pembuka ialah dengan berdo'a yang dipimpin oleh para ustadz dan ustadzah. Berikut dokumentasi pelaksanaan ta'lim kitab secara online dengan aplikasi:



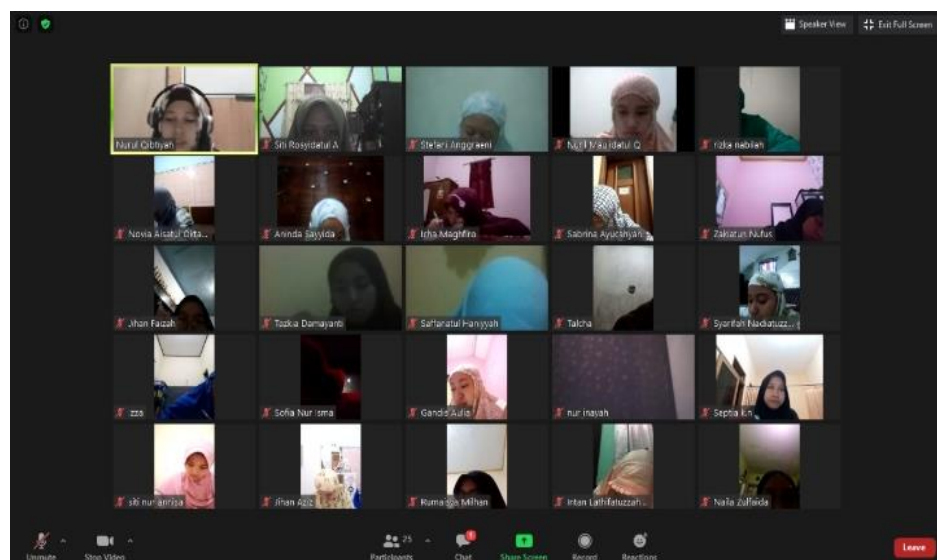
Gambar 4.3: Kelas Online Ta'lim Kitab (Khulashoh Nurul Yaqien) dengan Ustadzah Indah Rakhmawati



Gambar 4.4: Kelas Online Takhassus B (Al-Miftah) dengan Ustadzah Fitri Kurnia Rahim



Gambar 4.5: Kelas Online Takhassus D (Al-Miftah) dengan Ustadzah Fitri Kurnia Rahim



Gambar 4.6: Kelas Reguler XII C dengan Ustadzah Nurul Qibtiyah

Selanjutnya, penyampaian materi-materi kitab di sesuaikan dengan rancangan pembelajaran, silabus yang telah dipersiapkan sebelumnya. Berikut penjelasan usatadzah Zahrotul Muzdalifah terkait pelaksanaan penyampaian materi kepada para santri:

“Prakteknya memang macem-macam kalau dilapangan, tapi kalauantisipasi batas materi memang tiap pelajaran ada supaya nanti kan ada beberapa kitab itu yang harus habis 3 tahun atau harus habis 1 tahun kayak gitu. Itu biar mencukupi atau targetnya terpenuhi.”⁹⁸

Data tersebut di dukung dengan ungkapan ustadzah Qibtiyah sebagai berikut:

“Biasanya kan dari ta’lim pertemuan ini dari halaman ini sampai ini. Nah kita kadang menyesuaikan kelasnya. Kalau saya ngajar hadits di kelas XII itu ndak bisa sama nyampeknya, karena ada yang maknainnya lambat, ada yang cepet ya.. Jadi bisa nerangkan langsung gitu kan.. Tapi kalau ada di kelas yang maknain lambat gak mungkin kan saya tinggal, jadi lebih lambat.”⁹⁹

Penjelasan diatas di lanjutkan lagi dengan pernyataan beliau:

“Kalau saya ada kelas yang cepet maknainnya, jadi saya loss. Kalau sudah seleseai materninya pun saya loss cuman nanti saya kasih tau kalau materinya tidak sampai ini tapi kita langsung aja teruskan saja, takutnya kan ndak khatam. Saya sebenarnya ngejanya khatam untuk yang kelas maknainnya cepet. Tapi untuk kelas yang ndak cepet ya.. saya ngejanya bisa menjelaskan.. bisa terjelaskan ke mereka. Akhirnya tergantung dengan gurunya masing-masing dzah.. karena melihat mana anaknya yang cepet maknainnya dan ndak cepet.”¹⁰⁰

Ungkapan materi ta’lim di atas di lengkapi dengan data dokumentasi berupa jadwal pelaksanaan yang di dapatkan dari ustadzah Zahrotul Muzdalifah pada tanggal 19 September 2020 selaku koordinator ta’lim kitab:

⁹⁸Zahrotul Muzdalifah, *wawancara* (Malang, 19 Agustus 2020).

⁹⁹Nurul Qibityah, *wawancara* (Malang, 19 Agustus 2020).

¹⁰⁰Nurul Qibtiyah, *wawancara* (Malang, 19 Agustus 2020).

KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG
MA'HAD DARUL HIKMAH

Sekretariat : Jl. Raya Tlogomas 21 Lowokwaru Malang 65144 Telp. 0341-552892

JADWAL TA'LIM DARING SEMESTER GASAL
MA'HAD DARUL HIKMAH
TAHUN PELAJARAN 2020-2021

HARI	KELAS TA'LIM KITAB												PIKET		
	XA	XB	XC	XD	XIA	XIB	XIC	XIIA	XIIB	XIIC	A	B	C	D	E
SENIN	12 TR	4 TR	13 FH	14 TD	9 TR	6 IS	8 AK	2 TH	10 TH	11 FW	1 MF	3 MF	5 MF	7 MF	15 MF
SELASA	4 TH	12 AK	11 TD	15 IS	6 IS	8 AK	9 TR				3 MF	1 MF	7 MF	13 MF	
RABU	8 AK	14 TD	15 IS	12 TR	11 FH	5 TD	10 TH	9 AK	2 AK	6 FH	7 AK	3 MF	13 MF	13 MF	
KAMIS	14 TD	15 IS	12 TR	9 AK	8 AK	11 FH	6 IS				3 MF	13 MF	13 AK	5 MF	7 AK
JUMAT	15 IS	12 TR	8 AK	13 FH	5 TD	9 TR	14 TD	6 FH	11 FW	2 AK	1 MF	7 MF	13 MF	3 MF	6 MF
WALIKELAS	4	14	15	12	5	8	9	2	11	6	3	3	7	10	13

MAPEL	KODE	XA	XB	XC	XD	XIA	XIB	XIC	XIIA	XIIB	XIIC	TAKHOSSUS								
												A	B	C	D	E				
TAJWID	TD	الحزبية			الحزبية															
TARIKH	TR	حلاصة نور الدين (أشرف الألب)			حلاصة نور الدين (أشرف الألب)															
HADITS	HS	الأربعين النووية			الأربعين النووية															
FQHH	FH	فتح القريب			فتح القريب															
AKHLAK	AK	تعليم المعلم			تعليم المعلم															
TAUHHID	TH																			
FQHH WANTA	FW																			
MIFTAH UL ULMUM	MF																			

Malang, 17 Juli 2020

N. Syarifuddin, S.Pd, MPA, MA, TESOL

Gambar 4.6: Jadwal Ta'lim Daring Semester Ganjil Ma'had Darul Hikmah Tahun Pelajaran 2020-2021

Sebagaimana gambar di atas telah terangkum seluruh materi yang di sampaikan oleh para ustadz-ustadzah dalam proses ta'lim kitab. Hal ini beriringan pula dengan cara penyampaian materi agar mudah di mengerti dan di pahami setiap santri. Berikut ungkapan ustadzah Zahrotul Muzdalifah selaku koordinator ta'lim kitab:

“Untuk metode itu biasanya kembali ke usatadz-usatadzahnya masing-masing kecuali al miftah. Kalau al miftah kita gak bisa buat metode sendiri, karena sudah punya metode membaca kitab kuning al-miftah gitu. Kalau yang lainnya akhlak, tajwid, hadits, dan sebagainya itu kembali ke mu'allim masing-masing.”¹⁰¹

Ungkapan ini di dukung dengan pernyataan ustadzah Qibtiyah sebagai berikut:

¹⁰¹Zahrotul Muzdalifah, wawancara (Malang, 19 Agustus 2020).

“Kebanyakan kalau secara umum metode ceramah ya, maknanya kitab terus dijelaskan. Ada juga yang anak-anak prakteknya suruh baca gantian kayak gitu. Tapi kalau di metode al-miftah itu sesuai dengan anak yang kita pilih dan saring yang mampu di bahasa arab.”¹⁰²

Dilengkapi dengan ungkapan usatdzah Indah selaku mu'allimah di kelas ta'lim kitab sebagai berikut:

“Kalau masalah metode karena kan pasti sorogan (menyampaikan) tapi ya the power of sorogannya pondok itu yang menarik. Maksudnya kalau pake mata pelajaran yang lain ndak bisa gitu itu lo, cuma itu tadi karena ada beberapa yang belum menguasai bahasa jawa pego akhirnya kita bisa menjelaskan kembali. Setelah dimaknani jawa di artikan bahasa Indonesianya. Karena saya tentang kisah, akhirnya hikmah dari kisah tersebut.”¹⁰³

Berdasarkan penjelasan para usatdzah di atas, maka dalam penyampaian metodenya di kelas reguler sesuai dengan arahan ustadzah dan materi yang di ajarkan. Begitu juga dengan kelas takhassus yang menggunakan metode al-miftah, penyampaian materinya di sesuaikan dengan arahan ketika pelatihan sebelumnya. Sehingga dari pelaksanaan ta'lim kitab tersebut dapat berjalan sebaik-baiknya serta mencapai tujuan ta'lim yang di harapkan seperti meningkatkan kecerdasan spiritual santri. Hal ini dapat di lihat dari aplikasi materi kitab yang telah di terima santri dengan cara mengamalkannya pada program aplikatif ma'had ataupun kegiatan sehari-hari. Berikut tanggapan ustadzah Fitri Kurnia Rahim:

“Disini mengenai ta'lim kitab lebih ke materinya. Prakteknya ketika ada muhadhoroh yang sekali maju itu ada mc, qiro'ah, pidato, juga ada lailatul kitab untuk jurusan agama.”¹⁰⁴

¹⁰²Nurul Qibtiyah, *wawancara* (Malang, 19 Agustus 2020).

¹⁰³Indah Rahmawati, *wawancara* (Malang, 24 Agustus 2020).

¹⁰⁴Fitri Kurnia Rahim, *wawancara* (Malang, 19 Agustus 2020).

Dari pernyataan tersebut, terdapat data dokumentasi yang di hasilkan peneliti pada saat melaksanakan penelitian bahwasanya Lailatul Kutub merupakan salah satu kegiatan bulanan yang bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian belajar santri di ta'lim kitab serta mengasah kemampuan membaca kitab dan membedah *tarkibnya*. Kegiatan ini dikhususkan untuk santri kelas *takhosus* yang menggunakan metode *al-miftah lil ulum* dari pondok Sidogiri. Santri akan diberikan kesempatan untuk membaca kitab dan menjawab pertanyaan seputar nahwu sorofnya. Walaupun kegiatan ini hanya ditampilkan oleh santri kelas takhossus, namun kegiatan ini disaksikan oleh seluruh santri Ma'had. Sehingga santri di luar kelas takhassus dapat termotivasi untuk belajar memahami kitab kuning secara makna maupun tarkibnya.¹⁰⁵ Begitu pula dengan pelaksanaan muhadhoroh, ustadzah Fitri menambahkan:

“Muhadhoroh itu materinya diambil dari ta'lim kitab ini sendiri. Dulu itu ada materi seperti mengurus jenazah, nah seperti itu kan berarti mereka mengaplikasikan materi ta'limnya.”¹⁰⁶

Pernyataan tersebut sekaca dengan ungkapan ustadzah Zahrotul Muzdalifah terkait aplikatif materi dengan keseharian:

“Dari segi ibadah dari kesucian atau bersuci yang sangat bisa dilihat fiqihnya ya tentang aurat, berarti kan mereka kalau pakai rukuh itu dagunya harus ditutup sampai sini..gitu atau rambutnya gak boleh sampai kelihatan, atau mereka batal harus cepat wudlu, berapa minimal gerakan yang tak membatalkan sholat, tentang najis “ohh kalau ada kucing atau pipisnya kucing itu najis cara bersihkannya gimana.”¹⁰⁷

Sekaca dengan pernyataan diatas, beliau menambahkan:

¹⁰⁵Dokumentasi Buku Panduan Pengelolaan Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang, 37-38.

¹⁰⁶Fitri Kurnia Rahim, *wawancara* (Malang, 19 Agustus 2020).

¹⁰⁷Zahrotul Muzdalifah, *wawancara* (Malang, 19 Agustus 2020).

“Terus dari kamar mandi ke atas/ keluar dari kamar mandi harus cuci kaki dulu karena itu najis. Batas-batas suci lah intinya, memahami bahwa najis itu memang harus disucikan kalau kena. Misalnya di kamar mandi kam ada skatnya, berarti sandal saya yang saya pake dari kamar mandi gak boleh saya pake keluar. Itu kan sedehana tapi ngena.”¹⁰⁸

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa program aplikatif berperan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri, baik memahami masalah kegamaan yang di hadapai di kelas maupun keseharian. Berikut ungkapan Ustadzah Indah Rahmawati terkait berkesinambungannya materi kitab dengan masalah yang dihadapi santri:

“Paling tidak mereka bisa meneladani sifat Rasulullah di situ (Kitab Khulashoh Nurul Yaqien). Jadi saya mesti kaitkan dengan kisah saat ini, contoh: Rasulullah itu dengan luar biasanya usaha begitu, mereka begini. Terus akan saya gini “samean ada tugas dari sekolah udah tertekan di sekolah kemudian di ma’had di tuntutan begini kira-kira bagaimana menyelesaikannya?”. Bukan berarti menyalahkan salah satunya kan, tapi diselesaikan dengan baik. Kemudian ya bukan mengeluh, buktinya Rasulullah dengan luar biasa bisa jadi pemimpin (perdana menteri saat itu) belajar dari ibrahnya.”¹⁰⁹

Pernyataan tersebut sekaca dengan penjelasan ustdzah Zahrotul Muzdalifah sebagai berikut:

“Tentang akhlak, di kitab ta’lim muta’allim itu kan ngena banget, misalnya “oh..kalau ngasahi itu jangan pake pulpen merah” kan itu kenal dari kitab ta’lim muta’allim, setelah itu mereka biasanya “loh ustadzah ngapunten, saya baru tau kali ini, saya sekarang bawanya merah” dan usatdzah pun mengatakan “ya sekarang pinjem ini punya ustadzah” gitu.”¹¹⁰

Sehubungan dengan penjelasan usatdzah di atas, maka dapat di pahami bahwa proses menanamkan kecerdasan spiritual kepada santri perlu

¹⁰⁸Zahrotul Muzdalifah, *wawancara* (Malang, 19 Agustus 2020).

¹⁰⁹Indah Rakhmawati, *wawancara* (Malang, 24 Agustus 2020).

¹¹⁰Zahrotul Muzdalifah, *wawancara* (Malang, 19 Agustus 2020).

keteladanan dan kesadaran yang dimiliki santri. Hal ini sesuai dengan hasil observasi langsung peneliti pada tanggal 23 Juni 2020, ketika peneliti ke Ma'had Darul Hikmah dan bertemu dengan santri di depan Ma'had. Ia pun tak segan untuk salim dengan siapapun yang berada di lingkungan Ma'had. Hal ini juga terjadi lagi ketika peneliti ke Ma'had tanggal 29 Juni 2020 ketika peneliti bersama ustadzah di aula Ma'had dan bertemu para santri yang datang dari luar, mereka pun salim kepada ustadzahnya dan siapapun yang berada di dekat ustadzahnya. Hal ini dianggapi Ustadzah Fitri Kurnia Rahim sewaktu peneliti melaksanakan wawancara pada tanggal 19 Agustus 2020, sebagai berikut:

“Yang jelas di bab ta’lim kitab sudah ada bekal akhlak. Kita juga sering mengingatkan anak-anak bagaimana harus bersikap ke ustadz/ahnya diamanapun salim dan salam. Jadi ketika ustadzahnya bersama orang lain, mesti di salimi.”¹¹¹

Sejalan dengan penjelasan para ustadzah di atas, peneliti mengumpulkan data kuisioner yang dibagikan kepada perwakilan santri di kelas ta’lim kitab. Berikut merupakan data dari diagram yang melalui Google Form:

¹¹¹Fitri Kurnia Rahim, *wawancara* (Malang, 19 Agustus 2020).

1. Melaksanakan kewajiban ibadah di ma'had merupakan...

10 tanggapan



- a. Kewajiban seorang santri
- b. Alasan agar tidak di ta'zir
- c. Kewajiban ibu
- d. Kewajiban bapak

2. Saya menyapa (menundukkan kepala) dan salim kepada ustadz/ah, karena...

10 tanggapan



- a. Terbiasa menghormati orang lain
- b. Diajarkan oleh kedua orang tua sebelum masuk ma'had
- c. Telah diajarkan mu'allim/ah di kelas Ta'lim Kitab
- d. Jawaban a,b, dan c benar

3. Apakah yang anda lakukan apabila mendapat rezeki lebih dari Allah?

10 tanggapan



- a. Bersedekah
- b. Bersedekah dan menabung
- c. Membeli jajan
- d. Membeli mainan

4. Manakah menurut anda merupakan sifat akhlaqi karimah?

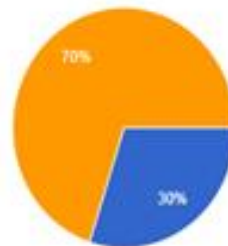
10 tanggapan



- a. Membantu teman yang kesusahan di ma'had
- b. Menolong ustadz/ah
- c. Mengikuti Ta'lim Kitab dengan baik
- d. Jawaban a,b, dan c benar

5. Saya senang melakukan hal baik ketika...

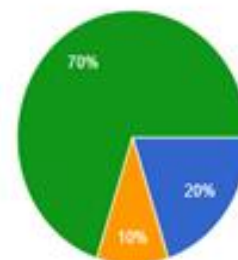
10 tanggapan



- a. Saya di perlakukan dengan baik
- b. Saya di perlakukan tidak baik
- c. Diperlakukan baik atau tidak, saya tetap melakukan hal kebaikan
- d. Melakukan hal baik ketika suasana hati saya sedang baik saja

6. Ketika anda ujian ma'had dan mendapatkan pertanyaan yang sulit, apa yang anda lakukan?

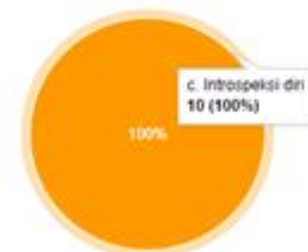
10 tanggapan



- a. Jawab sebisanya
- b. Mencontek teman
- c. Berfikir keras
- d. Berdzikir dan berfikir keras

7. Apa tindakan anda ketika keburukan terjadi pada anda di ma'had?

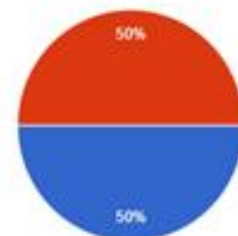
10 tanggapan



- a. Menyalahkan diri sendiri
- b. Semua penyebab orang lain
- c. Introspeksi diri
- d. Tidak peduli

8. Apabila ada teman yang melakukan kesalahan besar kemudian minta maaf, apa yang anda lakukan?

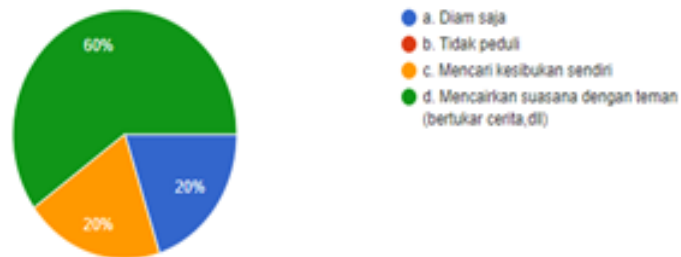
10 tanggapan



- a. Langsung memaafkannya
- b. Berfikir dulu lalu memaafkannya
- c. Tidak memaafkannya
- d. Marah dan tidak memaafkannya

9. Apa yang anda lakukan ketika suasana di sekitar anda membosankan?

10 tanggapan



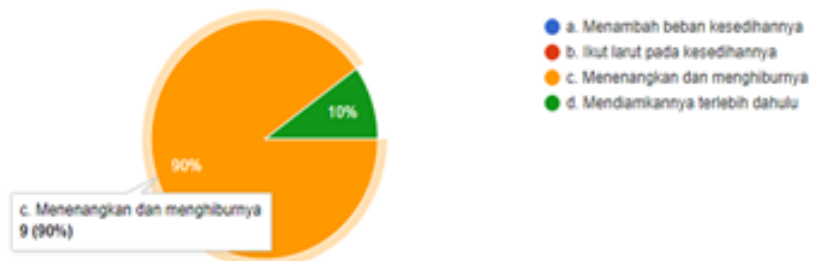
10. Ketika anda diperintah oleh ustadz/ah, apa yang anda lakukan?

10 tanggapan



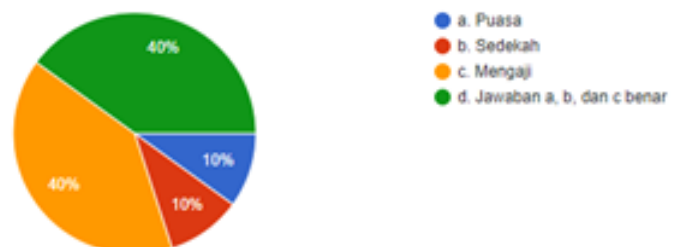
11. Apa yang anda lakukan ketika teman anda di ma'had sedih?

10 tanggapan



12. Amalan keseharian apa yang sering anda terapkan di ma'had?

10 tanggapan



13. Apakah yang anda lakukan bila sedang sibuk kemudian mendengar suara adzan?

10 tanggapan



- a. Meneruskan kesibukan kemudian sholat
- b. Istirahat kemudian sholat
- c. Langsung siap-siap sholat
- d. Cuek dan meneruskan kesibukan

14. Ketika datang waktu sholat, anda akan?

10 tanggapan



- a. Bergegas mengambil air wudhu dan sholat
- b. Menunggu di obraki ustadz/ah
- c. Kadang rajin, kadang tidak
- d. Sering telat

15. Ketika mendapat musibah, apa yang anda lakukan?

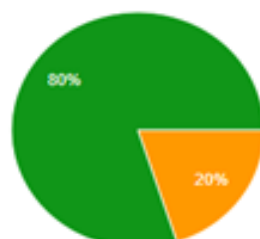
10 tanggapan



- a. Membaca kalimat tawajjud, bersabar, bersyukur
- b. Bersabar
- c. Sedih
- d. Marah

16. Apa yang anda lakukan bila ada teman menyakiti hati anda?

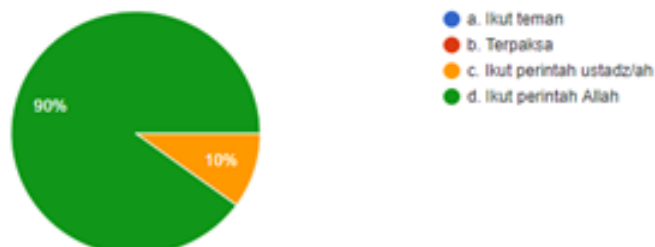
10 tanggapan



- a. Membalasnya
- b. Meninggalkannya
- c. Mendiamkannya
- d. Memafkannya

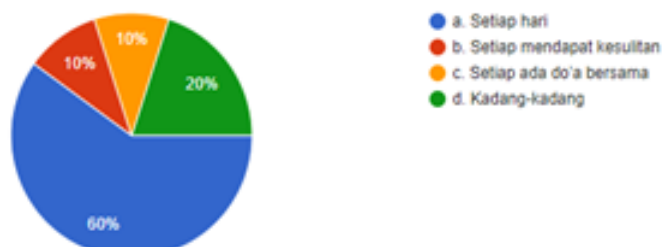
17. Apa niat anda menghadiri kelas Ta'lim Kitab?

10 tanggapan



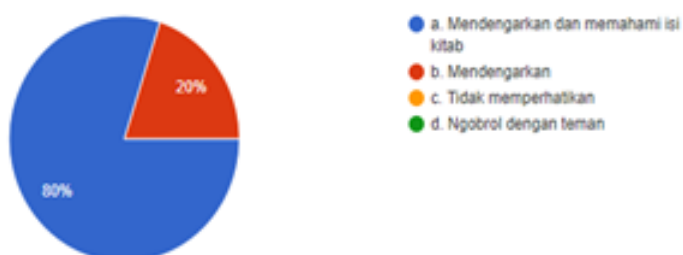
18. Kapan anda berdzikir?

10 tanggapan



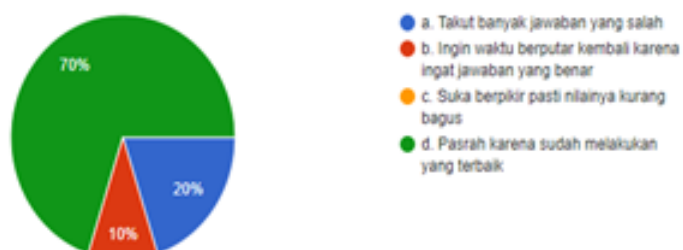
19. Apa yang anda lakukan ketika mu'allim/ah menerangkan isi dari kitab yang diajarkan?

10 tanggapan



20. Kebiasaan anda setelah mengerjakan ujian ma'had adalah...

10 tanggapan



21. Apa yang menjadi tujuan hidup anda?

10 tanggapan



- a. Membanggakan kedua orang tua
- b. Menjadi pribadi yang baik
- c. Menggapai ridho Allah
- d. Jawaban a, b, dan c benar

22. Apa yang membuat anda belajar/ tinggal di ma'had?

10 tanggapan



- a. Kemauan sendiri
- b. Diperintah orang tua
- c. Ikut teman
- d. Rekomendasi sekolah/ pesantren sebelumnya

23. Apa yang anda lakukan ketika gagal dalam mencapai sesuatu yang anda impikan?

10 tanggapan



- a. Pantang menyerah untuk mencobanya lagi
- b. Merangkai impian yang lain
- c. Mencari sosok atau orang yang dapat membantu
- d. Bersedih dan menangis

24. Siapa yang dapat membantu anda menyelesaikan segala persoalan di dunia ini?

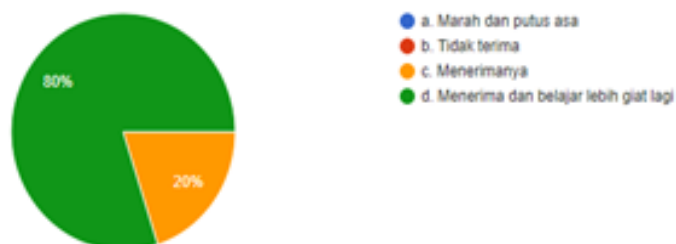
10 tanggapan



- a. Ibu
- b. Bapak
- c. Ustadz/ ah
- d. Allah

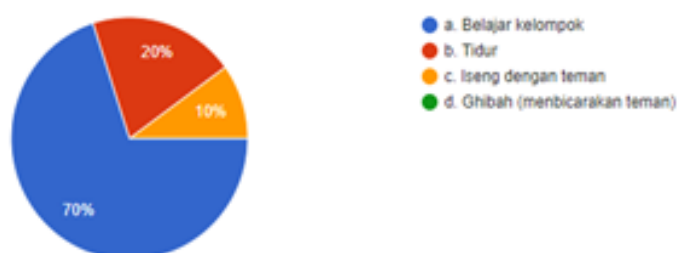
25. Apa yang anda lakukan bila mendapatkan nilai jelek?

10 tanggapan



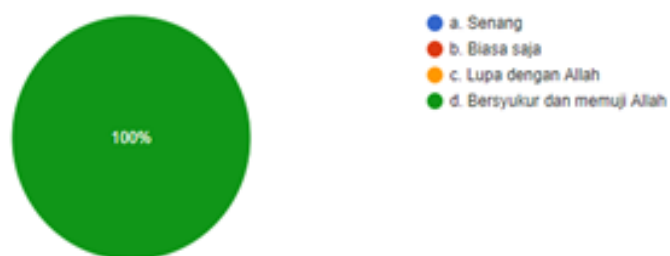
26. Menurut anda, manakah kegiatan di bawah ini yang bermanfaat ketika di ma'had?

10 tanggapan



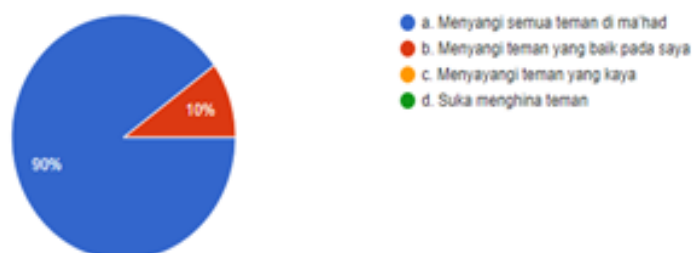
27. Ketika mendapatkan nikmat, apa yang anda lakukan?

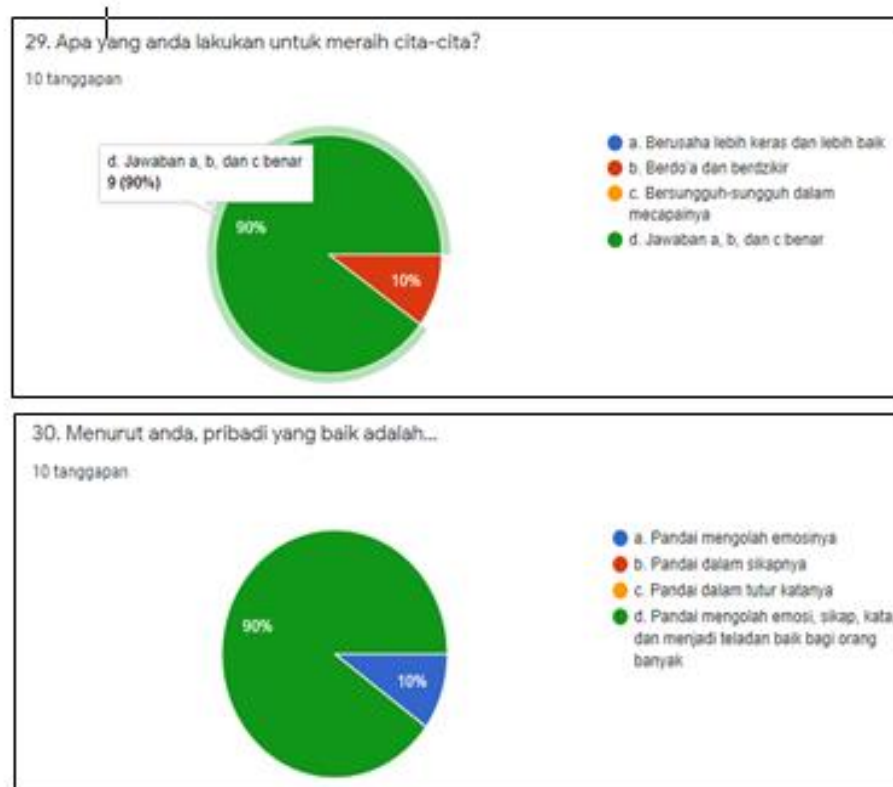
10 tanggapan



28. Bagaimana sikap anda terhadap teman di ma'had?

10 tanggapan





Gambar 4.8: Hasil Rekap Kuisinoer Kecerdasan Spiritual dari aplikasi Google Form

Selanjutnya untuk memudahkan membacanya, peneliti membuat tabel guna untuk mengetahui nilai keseluruhan dari tiap poin di google form sebagai berikut:

Tabel 4.4: Rekap Jawaban Kuisisioner Kecerdasan Spiritual dari aplikasi Google Form

HASIL JAWABAN KUISONER																				
No.	1				2				3				4				5			
PG	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
	10	-	-	-	2	-	-	8	1	9	-	-	-	-	-	10	3	-	7	-
No.	6				7				8				9				10			
PG	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
	2	-	1	7	-	-	10	-	5	5	-	-	2	-	2	6	10	-	-	-
No.	11				12				13				14				15			
PG	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
	-	-	9	1	1	1	4	4	3	2	5	-	8	-	2	-	8	2	-	-
No.	16				17				18				19				20			
PG	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
	-	-	2	8	-	-	1	9	6	1	1	2	8	2	-	-	2	1	-	7
No.	21				22				23				24				25			
PG	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
	-	-	-	10	8	2	-	-	6	2	2	-	-	-	-	10	-	-	2	8
No.	26				27				28				29				30			
PG	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
	7	2	1	-	-	-	-	10	9	1	-	-	-	1	-	9	1	-	-	9

Dari gambar diagram dan tabel di atas dapat di pahami bahwa banyak jawaban kuisisioner dari para santri sesuai dengan indikator yang telah disusun peneliti dari gabungan beberapa pendapat para ahli sebagai berikut:

Tabel 4.5: Indikator Kecerdasan Spiritual

No.	Teori Danah Zohar dan Ian Marshall	Sub Indikator Menurut Para ahli	Indikator
1.	Kemampuan bersikap fleksibel (Danah dan Ian Marshall, 2001)	Imam Ghazali	a. Berhiasan keteguhan menepati ketentuan-ketentuan syari'at
		Ary Ginanjar	b. Kerendahan hati (tawadlu)
			c. Ketulusan (keikhlasan)
			d. Integritas dan penyempurnaan dinamakan akhlaqul karimah
		Indragiri A.	e. Anak senang melakukan perbuatan baik
			f. Anak bersifat jujur
			g. Anak dapat mengambil hikmah dari suatu kejadian
			h. Anak mudah memaafkan orang lain
			i. Anak memiliki selera humor yang baik dan mampu menikmati humor dalam berbagai situasi
		Toby Buzan	j. Senang berbuat baik
			k. Senang menolong orang lain
			l. Mempunyai selera humor yang baik
2.	Tingkat kesadaran diri yang tinggi (Danah dan Ian Marshall, 2001)	Imam Ghazali	a. Bebas dari kotoran debu dunia
		Indragiri A.	b. Anak mengetahui dan menyadari keberadaan sang pencipta (Allah)
			c. Anak rajin beribadah tanpa harus disuruh-suruh atau dipaksa
			d. Anak pandai bersabar dan bersyukur, batinnya tetap bahagia dalam keadaan apapun
		Totor Tasmara	e. Berjiwa besar
3.	Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai (Danah dan Ian Marshall, 2001)	Imam Ghazali	a. Dipoles dengan latihan rohani yang sempurna
			b. Diterangi dengan dzikir kepada Allah dengan ikhlas
		Ary Ginanjar	c. Konsistensi (Isiqomah)
			d. Berusaha dan berserah diri (tawakkal)
		Tony Buzan	e. Menemukan tujuan hidup
			f. Turut merasa memikul sebuah misi mulia
		Totor	g. Memiliki tujuan hidup yang jelas

No.	Teori Danah Zohar dan Ian Marshall	Sub Indikator Menurut Para ahli	Indikator
		Tasmara	h. Memiliki prinsip hidup
4.	Kemampuan mencari jawaban yang benar (Danah dan Ian Marshall, 2001)	Imam Ghazali	a. Terlatih berpikir dengan cara yang tepat
		Ary Ginanjar	a. Keseimbangan (tawazun)
		Indragiri A.	a. Anak menyukai kegiatan menambah ilmu yang bermanfaat
			b. Anak biasanya memahami makna hidup sehingga selalu mengambil jalan yang lurus
		Totor Tasmara	a. Cenderung kepada kebaikan
5.	Memiliki kemampuan untuk bekerja mandiri (Danah dan Ian Marshall, 2001)	Ary Ginanjar	a. Totalitas (kaffah)
		Indragiri A.	a. Anak dapat menjadi teladan yang baik bagi orang lain

Hal ini berkesinambungan dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh dari koordinator ta'lim kitab pada tanggal 19 Agustus 2020. Bahwasanya kuisisioner di atas menyatu dengan prinsip pendidikan ma'had yang terdiri dari keteladanan, latihan dan pembiasaan, ibrah (mengambil hikmah/ lesson learnt), pendidikan melalui nasihat, kedisiplinan, kemandirian, persaudaraan dan persatuan.

Selanjutnya, wujud ta'lim kitab dalam meningkatkan kecedasan spiritual santri dapat di lihat tidak hanya di kelas ta'lim tetapi juga dapat di lihat dalam kegiatan-kegiatan keseharian di ma'had. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ustadzah Fitri Kurnia Rahim:

“Nah menjelang maghrib dibiasakan ada kegiatan seperti pembacaan ratib, burdah, surat-surat pilihan. Nah itu di jadwal

per kamar dan di suarakan di speaker sehingga terdengar semuanya. Kemudian ada dzikir selesai sholat, jika ada yang mau ke kamar mandi mereka izin. Karena ketika dzikir mereka diharuskan mengikuti sampai akhir. Adapun dzikir tambahan dilakukan ketika jam 5 sore.”¹¹²

Ungkapan di atas sejalan dengan penjelasan ustadzah Indah Rakhmawati terkait sikap santri:

“Kalau masalah khuluq ya entah mengapa pasti yang manut itu yang jarang alfa. Kalaupun sakit itu pasti dia besoknya sudah di tembel. Kalau tidak di tembel pasti minta maaf terlebih dahulu di awal ta’lim itu jelas.”¹¹³

Begitu pula ustadzah Zahrotul Muzdalifah menambahkan:

“Ya beberapa itu memang ada perubahan setelah ta’lim ya seperti akhlak, fiqih.”¹¹⁴

Dari beberapa tanggapan ustadzah di atas menunjukkan bahwa ta’lim kitab dapat meningkatkan kecerdasan spiritual terlebih khusus pada sikap santri. Ustadzah Indah Rahmawati pun memberi pesan pada santri terkait sikap santri kedepannya berada di Ma’had, sebagai berikut:

“Tetep bisa menempatkan diri, tidak kehilangan prinsip, kan maksudnya kalau prinsipnya udah jadi santri ya santri gak separo-separo gitu kan, jadi dengan pribadi yang baik lah.. gitu.”¹¹⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya para ustadz-ustadzah telah melakukan proses ta’lim kitab sesuai dengan prosedur yang telah dibuat sesuai perencanaan ta’lim.

¹¹²Fitri Kurnia Rahim, *wawancara* (Malang, 19 Agustus 2020).

¹¹³Indah Rakhmawati, *wawancara* (Malang, 24 Agustus 2020).

¹¹⁴Zahrotul Muzdalifah, *wawancara* (Malang, 19 Agustus 2020).

¹¹⁵Indah Rakhmawati, *wawancara* (Malang, 24 Agustus 2020).

3. Implikasi dan Evaluasi Strategi Ta'lim Al-Kutub Al-Turath dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri

Strategi ta'lim kitab yang berada di Ma'had Darul Hikmah dapat digambarkan sebagai sebuah siklus, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, implikasi dan evaluasi. Implikasi yang dihasilkan dari ta'lim kitab ini menunjukkan bahwa keterlibatan santri dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri dapat menghasilkan tujuan sesuai prinsip Ma'had. Implikasi ta'lim al-kutub al-turats ini menunjukkan: a) santri mempunyai sikap dan perilaku terpuji sehingga dapat memberikan teladan ketika terjun bermasyarakat, b) santri membiasakan bertindak taat terhadap norma-norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari meliputi ibadah/ doa baik pribadi maupun bersama, makan bersama, belajar bersama, maupun aktivitas lainnya, c) santri dapat mengambil hikmah dari setiap peristiwa yang dialami melalui kisah-kisah, fenomena alam, atau peristiwa yang terjadi baik di masa lalu maupun sekarang melalui proses refleksi kritis dan mendalam, d) santri dapat saling mengingatkan hal-hal kebaikan di antara sesama penghuni Ma'had, e) santri memiliki sikap ketaatan atau kedisiplinan terhadap tata tertib yang telah ditentukan, hal ini mendorong santri untuk bisa menghormati satu sama lain dan menjamin kenyamanan hidup di Ma'had secara harmonis, f) santri mampu memahami dan memiliki kekuatan serta ketabahan dalam menghadapi tantangan hidup, g) santri memiliki sikap persaudaraan dan gotong royong yang menjadikan kehidupan Ma'had menjadi bersatu.

Sehubungan implikasi ta'lim al kutub al turath di atas, evaluasi ta'lim al kutub al turath ini dilakukan oleh kepala Ma'had serta jajaran ustadz-ustadzah. Sebagaimana penjelasan ustadzah Zahrotul Muzdalifah terkait penilaian ta'lim kitab selaku koordinator Ta'lim Kitab:

“Kalau untuk evaluasi itu pasti ada di setiap semester. Kalau di sekolah itu kan ada harian, tengah semester, dan akhir semester. Kalau di ma'had kita sistem seperti itu kasian kan anak-anak. Di sekolah sudah terbebani, nanti di ma'had biar iklimnya tidak terlalu formal, jadi kitab tetep ada evaluasi di akhir semester. Nah evaluasi itu seperti nilainya tidak hanya nilai ujian tapi juga nilai keaktifan. Nilai keaktifan itu yang tau muallimnya, jadi ketika nanti ada persen-persennya seperti berapa persen untuk keaktifan, berapa persen untuk nilai ee.. ujian, gitu.”¹¹⁶

Penjelasan diatas senada dengan ustadzah Fitri Kurnia Rahim sebagai berikut:

“Untuk evaluasi ta'lim kitab ini di dalamnya mencakup amaliah mereka sehari-hari. Misal kebersihan, ketertiban, rajin tidaknya santri. Nah itu masuk di evaluasi per semester/rapot. Nah istilah di evaluasi itu penilaian kognitif dan afektif. Psikomotorik juga dari program aplikatifnya tadi.”¹¹⁷

¹¹⁶Zahrotul Muzdalifah, *wawancara* (Malang, 19 Agustus 2020).

¹¹⁷Fitri Kurnia Rahim, *wawancara* (Malang, 19 Agustus 2020).

Penilaian Ujian Akhir Santri				
الرقم	المواد	الدرجات		معدل التفصيل
		بالأرقام	بالحروف	
١	القرآن الكريم			
	١. حفظ الجناح			
	٢. حرة			
	٣. قراءة القرآن			
٢	الحديث			
	١. الأربعين النووية			
	٢. نصاب الحديث			
٣	التاريخ			
	١. خلاصة تزيين القرآن			
٤	الفقه			
	١. نواحي الفقهية			
	٢. سيرة النبا			
	٣. الفقه والتفسير			
	٤. رسالة النظم			
٥	الأخلاق			
	١. تفسير الأخلاق			
	٢. وعية النظم			
	٣. تعليم النظم			
	٤. أدب العالم والتعلم			
6	اللغة العربية			
	١. اللغة العربية			
	٢. اللغة الإنجليزية			
7	المقاصد			
	١. الشهابي			
	٢. التمهيد			
	٣. حفظ النظم			
8	التوحيد			
	١. النواحي الكلاسيكية			
المجموع:		المعدل العامة :		التقدير :

Gambar 4.9: Lembar Penilaian Ujian Akhir Santri Ma'had Darul Hikmah

Berdasarkan penjelasan di atas, sekaca dengan hasil observasi peneliti terkait evaluasi atau penilaian pada ta'lim kitab. Aspek penilaian santri Ma'had meliputi penilaian akademik dan penilaian non akademik. Adapun istilah pada evaluasi ta'lim kitab dapat dikenal dengan evaluasi tes dan non tes. Penilaian akademik atau tes

memakai standart penilaian yang berlaku di Madrasah Aliyah pada umumnya. Berikut hasil dokumentasi terkait penilaian ujian akhir santri secara akademik yang di dapatkan peneliti dari ustadzah Fitri Kurnia Rahim pada tanggal 19 Agustus 2020:

Dari daftar penilaian di atas, terdapat beberapa komponen materi kitab yang nilai. Adapun evaluasi terkait kitab yang digunakan, diungkapkan oleh ustadzah Qibtiyah sebagai berikut:

“Untuk yang reguler itu setiap tahun kita evaluasi seperti anaknya kok sepertinya butuh kitab ya yang ini ya.. sepertinya ini terlalu mudah atau terlalu sulit. Dulu setiap semester saya selalu ngedit jadwal karena kitabnya juga diganti. Tapi 2 tahun ini tidak ada perubahan kitab.”¹¹⁸

Lalu terkait jumlah hari pelaksanaanya juga di lakukan evaluasi, seperti yang dijelaskan ustadzah Qibtiyah:

“Untuk kelas XIII awalnya dulu 5 hari tapi lalu di evaluasi menjadi 3 hari untuk memberikan kompensasi kepada mereka untuk persiapan UN dan beberapa tahun terakhir itu ada kerjama dari lembaga bimbingan belajar seperti GO, Newton, jadi ada waktu khusus untuk mereka untuk belajar.”¹¹⁹

Penjelasan diatas juga senada dengan pernyataan ustadzah Qibtiyah di dibawah ini:

“Kalau takhassus dari awal itu bukan anak jurusan agama, tapi anak yang berkemampuan lebih di kitab kuning terutama nahwu shorofnya. Terus berkembang setelah tahun ketiga itu baru ada, karena jurusan agama diwajibkan di kelas takhassus. Sekarang yang di kelas takhassus wajib jurusan agama dan anak reguler yang berkemampuan khusus. Soalnya sistemnya al-miftah itu kayak akselerasi ya, jadi siapa yang lulus jilid 1 langsung naik di jilid. Jadi belum tentu yang masuknya terakhir akan lulus diakhirm bukan seperti itu.”¹²⁰

¹¹⁸Nurul Qibtiyah, *wawancara* (Malang, 19 Agustus 2020).

¹¹⁹Nurul Qibtiyah, *wawancara* (Malang, 19 Agustus 2020).

¹²⁰Nurul Qibtiyah, *wawancara* (Malang, 19 Agustus 2020).

Adapun kenaikan tingkat para santri juga mengalami perkembangan dan evaluasi sesuai penjelasan usatdzah Qibtiyah:

“Dulu diawal ustadz Yasin itu ada anak yang ndak dinaikkan akhirnya bingung ketika kelas XIII yak apa maunya. Akhirnya loncat ke kelas XIII, yang awalnya ndak naik ke kelas XII karena bingung. Jadi setelah kebingungan itu kita evaluasi jadi ndak akan ada anak ma’had yang ndak naik kelas. Jadi semua naik kelas. Untuk apa, agar mereka setidaknya mempelajari kitab-kitab yag ada disini kayak gitu. Tapi untuk yang anak akselerasi di sekolahnya otomatis lompat karena mereka dari kelas X langsung ke kelas XIII, jadi tidak mempelajari kitab di kelas XII.”¹²¹

Selanjutnya penilaian nonakademik atau non-tes dilakukan secara terpisah meliputi aspek kepribadian, amaliah dan sosial. Aspek kompetensi kepribadian antara lain kerajinan, akhlaq. Aspek amaliah meliputi sholat jama’ah, dzikir, istighotsah, muhadhoroh, sholat malam, qiro’ah Al-Qur’an. Sedangkan aspek sosial meliputi kebersihan, kerapian. Pada penilaian akhir santri, terdapat penilaian aplikatif/praktek dan yang mencakup praktek bersuci dan sholat, serta penilaian lisan yang mencakup hafalan 30 juz dan surat-surat pilihan, wirid dan doa. Pelaksanaan penilaian tersebut dilaporkan sekali dalam satu semester.¹²²

Berdasarkan paparan data di atas, peningkatan kecerdasan spiritual santri dari ta’lim kitab dapat di evaluasi dari berbagai macam aspek penilaian. Dalam aspek amaliah keseharian, sesuai ungkapan ustadz Syarif selaku kepala Ma’had sebagai berikut:

“Ya... secara umum saya kira anak-anak ma’had kalau dibandingkan bukan anak ma’had saya kira secara umum lebih sopan ya. Di madrasah sudah dapat materi akhlak, tapi di

¹²¹Nurul Qibtiyah, wawancara (Malang, 19 Agustus 2020).

¹²²Dokumentasi Buku Panduan Pengelolaan Ma’had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang,

ma'had di tambah lagi ta'lim muta'allim itu kan materi yang hubungannya ada bab khusus tentang adab seorang murid kepada gurunya ya. Ee.. jadi saya kira anak-anak pasti punya itu, lebih dari yang gak di ma'had. Apalagi terutama yang menghormati gurunya yang mengajar ya.”¹²³

Dari pernyataan kepala Ma'had di atas, dapat diketahui terdapat adanya peningkatan dalam aspek akhlak santri. Adapun materi tersebut sudah termaktub pada kitab yang diajarkan kepada santri. Menurut beliau, dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri, usatdz-ustadzah juga sangat berperan penting. Hal ini seperti penjelasan ustadz Syarif mengenai interaksi timbal balik antara santri terhadap ustadz-ustadzah dan usatdz-ustadzah terhadap santri sebagai evaluasi:

“Kalau di sekolah itu kan kalau di madrasah ada murid itu yang kadang hanya menghormati yang ngajar saja, yang gak ngajar ya gak di hormati ya. Tapi kalau di ma'had, semua ustadz-ustadzah punya kesempatan untuk mendidik, mendampingi karena sehari-harinya kecuali di madrasah ya, mereka berhubungan sama usatadz-ustadzah semuanya, dan usatadz-ustadzah semuanya itu selalu kerja sama. Ubudiyah misalnya, sholat maghrib isya' shubuh memang semua terlibat. Entah itu dampingannya atau tidak, entah itu muridnya atau tidak pasti ya bekerja sama. Misalnya kalau apa ee... kalau waktu ta'lim, jadwal ta'lim ya ngobraki, waktu e.. di masjid kalau siapapun yang rame meskipun bukan dampingannya diingatkan dan seterusnya.”¹²⁴

Beliau pun menambahkan terkait santri yang kurang dalam aspek kecerdasan spiritual, seperti berikut:

“Kalau ada bahasa saya “oknum” ya saya kira wajar ya pasti di setiap pesantren pasti ada yang nakal ya yang ndablek. Laa itu tantangan kami usatadz-ustadzah untuk menjadikan oknum-oknum itu menjadi lebih baik ya.”¹²⁵

¹²³Syariffudin, *wawancara* (Malang, 24 Agustus 2020)

¹²⁴Syariffudin, *wawancara* (Malang, 24 Agustus 2020).

¹²⁵Syariffudin, *wawancara* (Malang, 24 Agustus 2020).

Senada dengan penjelasan ustadz Syarif terkait menjadikan santri lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan tugas para ustadz dan ustadzah dalam memberikan pendampingan dan pembinaan kepada santri sebagai evaluasi keseharian. Seperti penjelasan ustadzah Zahroh sebagai berikut:

“Nah... itu namanya ada pembinaan. Jadi ada pembinaan pendamping, kalau level pelanggarannya atau akhlaknya tidak bisa di tolelir biasanya pembinaan tingkat asatidz, tidak hanya pendampingnya sendiri. Jadwal pembinaan itu biasanya setelah perpulangan, itu yang formal. Tapi kalau yang pembinaan ee.. non formal yaa tiap anak, pendamping punya waktu sendiri tergantung kebutuhan anak.”¹²⁶

Ungkapan di atas searah dengan penjelasan ustadzah Fitri Kurnia Rahim berikut ini:

“Tapi ada jadwal tersendiri untuk pendampingan khusus. Jadi kita memberi evaluasi sebulan sekali. Formal kumpul sebulan sekali itu.”¹²⁷

Pernyataan tersebut senada dengan ungkapan ustadzah Indah Rahmawati sebagai berikut:

“Kita pasti ada pendekatan terutama pendampingnya, karena yang tau setiap satu anak kan pendampingnya. Setiap asatidz punya limitasi lah, ee..untuk bisa dekat dengan santrinya. Jadi yang pendampingan itu berperan besar memang pendampingan untuk ke anak-anaknya.”

Berdasarkan penjelasan dalam mengevaluasi, para ustadz-ustadzah juga melakukan evaluasi dari perkembangan santri sebelum dan sesudah menerima materi ta’lim kitab. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadzah Fitri Kurnia Rahim:

“Dulu ada yang belum mendalam mengetahui tentang fiqih, tapi sekarang sudah mengerti seperti fadilah jama’ah,

¹²⁶Zahrotul Muzdalifah, *wawancara* (Malang, 19 Agustus 2020).

¹²⁷Fitri Kurnia Rahim, *wawancara* (Malang, 19 Agustus 2020).

keutamaan jama'ah, pahala sholat sunnah atau qiyamul lail dan sebagainya itu otomatis lebih rajin lagi. Soalnya mereka tidak hanya materi tapi juga praktek, jadi combine antara ta'lim kitab dan kegiatan aplikatif.”

Pernyataan diatas ditambahkan ustadzah Fitri Kurnia Rahim:

“Nanti juga bisa di lihat seperti anak-anak yang jarang ikut ta'lim kitab, itu pasti ngefek ke amaliahnya dia, atau seberapa rajinnya dia. Seperti dia tidak rajin ta'lim kitab, dia juga tidak rajin sholat jama'ahnya gitu.”

Sejalan dengan penjelasan diatas, maka harapan kepala Ma'had terhadap para santri sebagai berikut:

“Harapan kami kan akhlaknya anak-anak baik selain ke usatdz-usatdzah ya ke orang lain ya apalagi ke orang tua, bapak ibuk di luar yang bukan ma'had maksudnya. Termasuk staff karyawan madrasah, OB, dan seterusnya pasti ada lah bedanya. Apalagi ciri khas pesantren salafiyah itu kan InsyaAllah masih kita bawa di ma'had ini.”¹²⁸

Harapan kepala Ma'had diatas juga senada dengan pernyataan ustadzah

Indah sebagai berikut:

“Tetep bisa menempatkan diri, tidak kehilangan prinsip, kan maksudnya kalau prinsipnya udah jadi santri ya santri gak separo-separo gitu kan. Sama satu, salah itu boleh tapi harus jujur dan tidak diulangi kembali karena orang nabi sebelum nabi Muhammad aja pernah salah, tapi tidak terulang lagi kan di Nabi yang selanjutnya.”

Dari penjelasan evaluasi ta'lim kitab di atas, di harapkan dapat di terapkan pada pribadi santri khususnya. Selanjutnya dapat menjadi nilai plus bagi Ma'had untuk berkembang lebih baik.

C. Temuan Hasil Penelitian

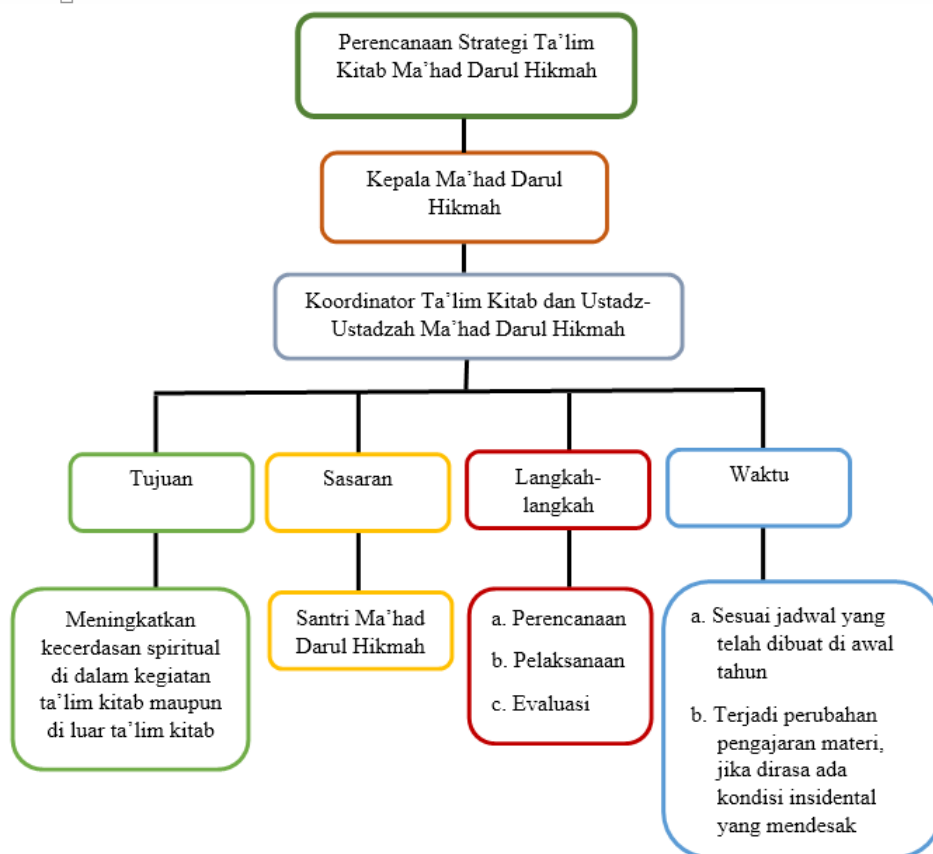
Dari seluruh paparan data ditemukan sejumlah gambaran tentang strategi ta'lim kitab dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri Ma'had

¹²⁸Syariffudin, *wawancara* (Malang, 24 Agustus 2020).

Darul Hikmah di MAN 1 Kota Malang. Adapun temuan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Strategi Ta'lim Al-Kutub Al-Turath Kitab dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Ma'had Darul Hikmah di MAN 1 Kota Malang

Pada hasil paparan data penelitian tentang perencanaan strategi ta'lim kitab, peneliti dapat mengambil kesimpulan sekaligus sebagai temuan. Hal tersebut dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 4.10: Bagan Perencanaan Strategi Ta'lim Kitab di Ma'had Darul Hikmah

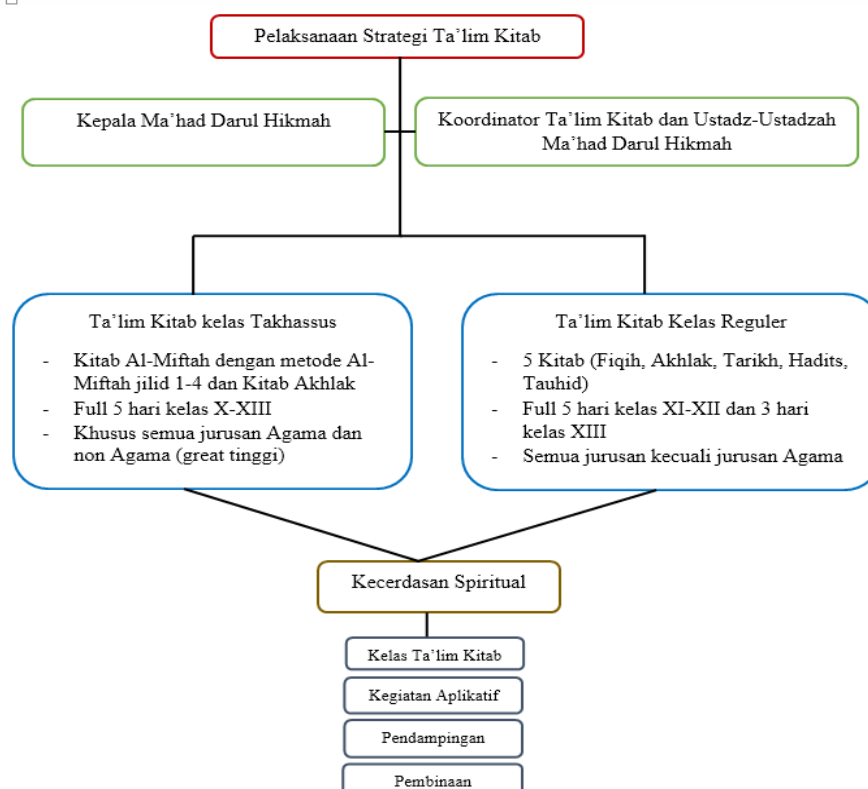
Berikut penjelasan dari bagan diatas:

- a. Program ta'lim kitab disusun pada awal tahun pelajaran, yang dijabarkan kedalam jadwal ta'lim kitab yang terdiri dari 2 semester.

- b. Program ta'lim kitab Ma'had Darul Hikmah disusun berdasarkan empat aspek utama yaitu; tujuan, sasaran, langkah-langkah dan waktu.
- c. Program ta'lim kitab disusun bersama kepala ma'had, koordinator ta'lim kitab, serta ustadz-ustadzah Ma'had Darul Hikmah.
- d. Program ta'lim kitab disusun agar pelaksanaan ta'lim di Ma'had Darul Hikmah bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Pelaklaksanaan Strategi Ta'lim Al-Kutub Al-Turath dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Ma'had Darul Hikmah di MAN 1 Kota Malang

Pada hasil paparan data penelitian tentang pelaksanaan strategi ta'lim kitab, peneliti dapat mengambil kesimpulan sekaligus sebagai temuan. Hal tersebut dapat dilihat pada bagan berikut ini:



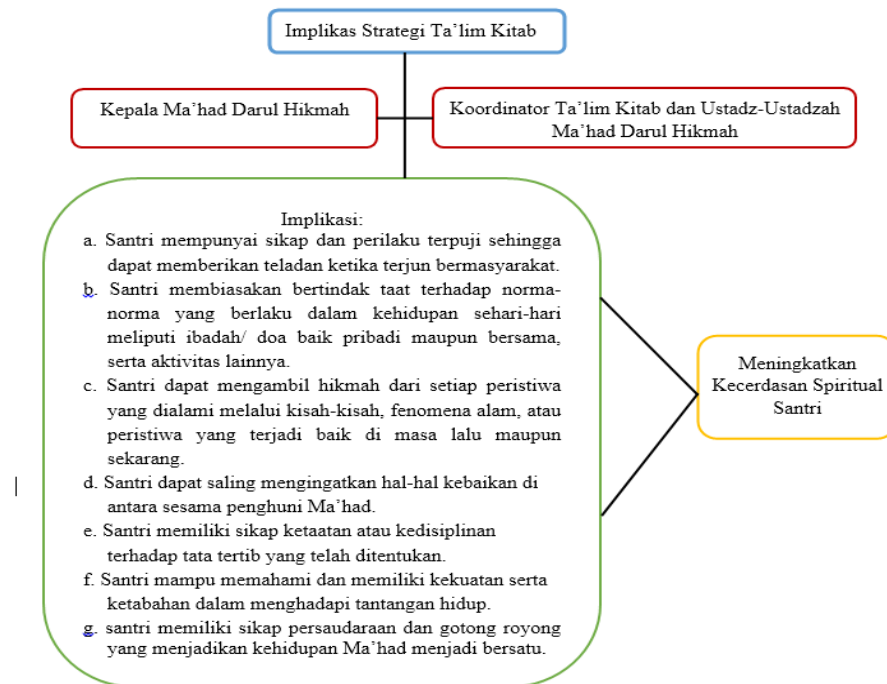
Gambar 4.11: Bagan Pelaksanaan Strategi Ta'lim Kitab di Ma'had Darul Hikmah

Berikut penjelasan dari bagan diatas:

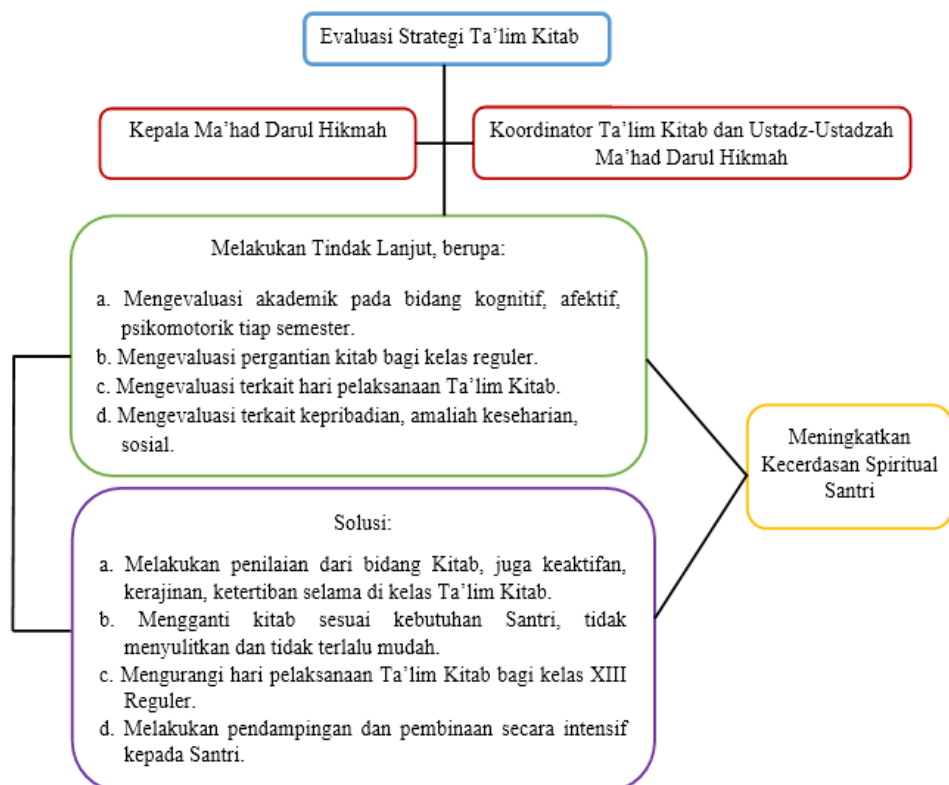
- a. Kepala Ma'had sebelum melaksanakan ta'lim kitab telah di persiapkan sebelumnya bersama koordinator ta'lim kitab serta ustadz-ustadzah.
- b. Kepala Ma'had memberikan tanggung jawab kepada koordinator ta'lim kitab untuk menjalankan program ta'lim kitab.
- c. Koordinator ta'lim kitab dan ustadz-ustadzah melaksanakan ta'lim kitab sesuai perencanaan pembagian kelas yang ditentukan.
- d. Koordinator ta'lim kitab dan ustadz-ustdzah melaksanakan kelas ta'lim kitab, kegiatan aplikatif serta melakukan pendampingan dan pembinaan guna meningkatkan kecerdasan spiritual santri Ma'had Darul Hikmah.

3. Evaluasi Strategi Ta'lim Al-Kutub Al-Turath dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual di Ma'had Darul Hikmah

Pada hasil paparan data penelitian tentang implikasi dan evaluasi strategi ta'lim kitab, peneliti dapat mengambil kesimpulan sekaligus sebagai temuan. Hal tersebut dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 4.12: Bagan Implikasi Ta'lim Al-Kutub Al-Turath di Ma'had Darul Hikmah



Gambar 4.12: Bagan Evaluasi Ta'lim Al-Kutub Al-Turath di Ma'had Darul Hikmah

Berikut penjelasan dari bagan diatas:

- a. Kegiatan evaluasi strategi ta'lim kitab dilaksanakan oleh kepala Ma'had dan Koordinatir Ta'lim Kitab, serta dibantu juga oleh Ustadz-Ustadzah Ma'had Darul Hikmah.
- b. Evaluasi strategi ta'lim kitab di Ma'had Darul Hikmah dilaksanakan dengan menindaklanjuti pelaksanaan ta'lim kitab. Pertama, mengevaluasi nilai akademik pada bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik tiap semester. Kedua, mengevaluasi pergantian kitab bagi kelas reguler. Ketiga, mengevaluasi terkait hari pelaksanaan ta'lim kitab. Keempat, mengevaluasi terkait kepribadian, amaliah keseharian, dan sosial.
- c. Solusinya yakni yang pertama, melakukan penilaian dari kemahiran di bidang kitab, juga keaktifan, kerajinan, ketertiban selama di kelas ta'lim kitab. Kedua, mengganti kitab sesuai kebutuhan santri yang tidak menyulitkan maupun tidak terlalu mudah. Ketiga, mengurangi hari pelaksanaan ta'lim kitab bagi kelas XIII Reguler dikarenakan menuju Ujian Nasional. Keempat, melakukan pendampingan dan pembinaan secara intensif kepada santri.

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bagian ini akan dibahas serta didiskusikan beberapa hasil temuan penelitian yang dideskripsikan pada bab IV berdasarkan fokus utama yaitu Strategi ta'lim kitab dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri Ma'had Darul Hikmah di MAN 1 Kota Malang dan sub fokus penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi ta'lim kitab yang dilakukan oleh kepala Ma'had, koordinator ta'lim kitab, dan ustadz-ustadzah.

A. Perencanaan Strategi Ta'lim Al-Kutub Al-Turath dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri di Ma'had Darul Hikmah di MAN 1 Kota Malang

Ma'had sebagai suatu sarana menambah ilmu juga sarana mengembangkan kepribadian muslim yaitu beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, serta bermanfaat bagi masyarakat nantinya.¹²⁹ Hal ini senada dengan kegiatan yang berada di Ma'had Darul Hikmah, salah satunya yakni pelaksanaan ta'lim kitab. Adanya kegiatan ini guna untuk mengembangkan kemampuan santri dalam membaca, memaknai, memahami dan mengamalkan kitab yang diajarkan. Nampak jelas betapa krusialnya pendidikan ma'had yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka sebelum melaksanakan kegiatan ta'lim kitab diperlukam suatu perencanaan yang matang. Upaya membuat perencanaan ta'lim kitab ini dimaksudkan agar dapat dicapai pelaksanaan ta'lim kitab menjadi baik. Melalui perbaikan ini diharapkan

¹²⁹Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2002), 4.

dapat meningkatkan kualitas kegiatan yang dilakukan perancang ta'lim kitab atau pembelajaran.¹³⁰ Adanya perencanaan ini agar tujuan yang diharapkan menjadi tujuan yang baik, sebagaimana Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al-Qur'an Surah. Al-Hasyr: 18)¹³¹

Dalam ayat diatas, terkandung pengertian tersirat bahwa sebagai manusia harus memperhatikan segala yang telah diperbuat untuk hari esok (akhirat). Hal ini berarti manusia membutuhkan persiapan atau perencanaan yang matang untuk melakukan segala sesuatu agar sesuai dengan tujuan yang baik.

Adapun hasil analisis dalam *The International Journal of Learning* yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan keputusan pra-aktif yang terjadi sebelum instruksi. Guru terlibat dalam banyak perencanaan, biasanya di berbagai tingkat: tahunan, semester, mingguan, dan harian. Rencana tahunan dan jangka waktu biasanya disusun berdasarkan kerangka kerja negara di sub bagian atau nasional. Tetapi dengan perencanaan satuan, mingguan dan pelajaran, guru sering kali memiliki kebebasan yang memadai untuk mengembagkannya sendiri.¹³²

¹³⁰Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 87

¹³¹Al-Qur'an, 59: 18

¹³²Jeremy Dorovolomo, Huy P. Phan and Jack Maebuta, “Quality Lesson Planning and Quality Delivriery: Do They Relate?”, Volume 17, Number 3, Australia: *The International Journal of Learning*, (2010), 451

Mencermati hasil analisis diatas, perancangan tersebut senada dengan apa yang dilaksanakan di Ma'had Darul Hikmah. Perencanaannya terdiri dari adanya silabus yang tidak terlalu rumit, disesuaikan dengan santri. Materi yang disampaikan terdiri dari beberapa bagian yakni tajwid, tarikh, hadist, fiqih, akhlak, tauhid, dan nahwu shorof. Metode yang digunakan secara general yaitu menggunakan ceramah, juga interaksi timbal balik antara ustadz-ustadzah dan santri. Adapun metode khusus yang digunakan yakni metode al-miftah untuk kelas Takhassus.

Dengan demikian melakukan perencanaan ta'lim kitab dengan baik merupakan langkah awal dari hasil yang baik. Sebagaimana terdapat dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013, bahwa perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penyiapan media, sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran yang digunakan.¹³³

Senada dengan Permendikbud diatas, Rasulullah saw dalam sabda beliau juga menganjurkan untuk melakukan perencanaan dalam setiap aktivitas manusia. Perencanaan tersebut tersingkap dalam makna niat sebagaimana beliau berikut ini.¹³⁴

“Amirul mukminin Umar bin Khattab r.a, berkata, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya amal perbuatan itu disertai niatnya. Barang siapa yang berpijak hanya karena Allah dan Rasulnya, dan barang siapa yang hijrahnya karena dunia dan yang diharapkan atau wanita yang ia nikahi, Maka hijrahnya itu menuju apa yang ia inginkan”. (HR. Bukhari dan Muslim)

¹³³Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 65 Tahun 2013 tentang Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

¹³⁴Hasbiyallah, Moh. Sulham, *Hadits Tarbawi & Hadits di Sekolah dan Madrasah*, Bandung, 2013, 8.

Dari hadits di atas, dapat di tarik benang merahnya bahwa perencanaan merupakan tolak ukur dari keberhasilan kegiatan. Tanpa adanya sebuah perencanaan, maka pelaksanaan akan datar dan tidak tercapai tujuan yang diharapkan. Adapun melaksanakan perencanaan ta'lim kitab berguna untuk mengatur serta menyusun rencana yang akan dilakukan selama pelaksanaan hingga evaluasi ta'lim kitab. Hal ini sesuai dengan paparan data pada bab IV bahwa dalam melaksanakan perencanaan harus memerhatikan rencana rancangan pembelajaran. Perencanaan ta'lim kitab yang dilaksanakan di Ma'had Darul Hikmah di MAN 1 Kota Malang, memerhatikan banyak komponen-komponen didalamnya.

Adapun yang di perhatikan dalam perencanaan yakni identitas mata pelajaran atau tema/subtema, dimana pada kegiatan ta'lim kitab yang di teliti terdiri dari beberapa tema diantaranya: tajwid, tarikh, hadist, fiqih, akhlak, fiqih wanita, tauhid, nahwu dan shorof. Hal ini sesuai dengan komponen RPP dalam Permendikbud nomor 65 Tahun 2013. Terkait kelas/semester pada ta'lim kitab, sesuai dari paparan data bahwa terdapat klasifikasi kelas didalamnya yakni kelas reguler dan kelas takhassus. Adapun kelas reguler yang terdapat pada kegiatan ta'lim kitab ini, mengacu pada santri jurusan non agama. Bagi santri yang jurusan agama di masukkan pada kelas takhassus.

Materi pokok atau pembelajaran yang diajarkan pada kelas ta'lim ini mengangkat beberapa kitab yang sesuai dengan kebutuhan santri. Diantaranya kitab jazariyah yang berisi tentang ilmu tajwid, khulashoh

nurul yaqien yang berisi tentang sejarah kehidupan rasulullah SAW. Selanjutnya kitab arbain nawawi berisi tentang kumpulan hadits-hadits Nabi Muhammad SAW, lubabul hadist yang berisi tentang materi dasar pelajaran hadits. Kitab fathul qorib (jilid 1, 2, dan bab nikah) yang mempelajari tentang ilmu fiqih, kitab ta'limul mutaallim yang mempelajari tentang akhlak, risalatul mahidh tentang fiqih wanita, uqudul lijain yang berisi tentang hukum-hukum Islam. Kitab jawahirul kalamiyah yang berisi tentang ilmu tauhid, serta kitab al-miftah lil ulum yang mempelajari tentang nahwu dan shorof.

Adapun alokasi waktu yang diberikan yakni 40 menit secara daring/online. Ta'lim ini dilaksanakan setiap hari senin hingga jum'at untuk kelas takhassus, dan hari senin hingga rabu untuk kelas reguler. Sehingga dari ta'lim ini di harapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang telah dirumuskan pihak Ma'had Darul Hikmah. Tujuan yang dimaksud yakni agar santri memiliki bekal kegamaan yang baik, baik secara teori maupun praktek. Selain itu dari kegiatan ta'lim ini dapat membuat santri berperan aktif di luar ma'had dan lingkungan masyarakat sekitarnya.

Hal ini senada dengan capaian kompetensi yang ingin dicapai ma'had, karena dalam ta'lim kitab ini memerhatikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan santri. Sebagaimana santri memahami materi yang diajarkan oleh asatidz/ah, cara menghafal, mengkomunikasikan, dll. Sehingga semua yang diajarkan dapat di pahami dan di praktekkan setelahnya.

Terlepas dari hal diatas, metode yang digunakan pada kegiatan ta'lim kitab ini beragam, mulai dari ceramah, tanya jawab, daring, serta metode al-miftah. Metode ceramah atau yang lebih di kenal *bandongan* dalam istilah ta'lim kitab ini merupakan metode klasik yang selalu digunakan di pesantren atau ma'had. Adapun praktek metode ini yakni santri memaknai kitab gundul/ bermakana yang dibacakan dan dijelaskan oleh ustadz/ ustadzah sembari mencatat keterangan-keterangan yang diperoleh selama kegiatan mengaji berlangsung.¹³⁵

Terkait metode al-miftah, telah di uraikan pada paparan data bab IV bahwasanya metode ini merupakan cara cepat untuk membaca kitab atau lebih dikenal dengan akselerasi. Metode ini di khususnya pada kelas takhassus yakni yang berisi santri dengan kemampuan lebih dalam membaca kitab. Sebagaimana penjelasan pada jurnal Piwulang yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran dalam metode al-Miftah ini menggunakan modul learning. Santri yang sudah mencapai terget akan langsung naik tingkat tanpa menunggu santri seangkatannya. Pembagian kelas dibagi menjadi dua yakni keals jilid dan praktikum (sorogan Fath al-Qarib). Target kelas jilid adalah menguasai dan hafal teori nahwu shorof jilid 1-4 dan target kelas praktikum, santri telah mampu menerapkan teori jilid 1-4 dan bantuan kamus dalam membaca teks kitab Fath al-Qarib dengan baik, benar, dan lancar.¹³⁶

¹³⁵Ibnu Ubaidillah dan Alif Rif'an, Efektivitas Metode Al Miftah Lil 'Ulum Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab kuning Pada Santri Madrasah Diniah, *Jurnal Piwulang*, Vol. 2 No. 1 (September, 2019), 39.

¹³⁶Ibnu Ubaidillah dan Arif Rif'an, *Efektivitas Metode Al Miftah Lil 'ulum...*, 40.

Dalam perencanaan ta'lim kitab, dibutuhkan pula media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaanya. Hal ini sesuai paparan data bahwa media yang digunakan saat ini berbasis e-learning atau daring. Sebagaimana yang di jelaskan dalam jurnal ilmiah *Online learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic* bahwa pembelajaran daring menghubungkan santri dengan sumber belajarnya yakni asatidz/ah yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi secara langsung atau tidak langsung. Adapun hasil penelitiannya yakni pembelajaran daring bersifat tidak terikat dengan ruang dan waktu sehingga mampu menumbuhkan kemandirian dalam belajar.¹³⁷

Berkesinambungan dengan jurnal diatas, perencanaan yang di susun Ma'had untuk pelaksanaan ta'lim kitab juga secara daring atau online. Adapun media pembelajaran berupa alat elektronik yang terdiri dari laptop atau handphone. Pernyataan berikut sesuai paparan data yang menjelaskan bahwa rencana pelaksanaan ta'lim kitab melalui zoom meeting, serta kontrol santri melalui via whatsapp group ataupun pribadi. Sumber belajar yang digunakan pun jelas yakni kitab-kitab serta asatidz/ah yang menjelaskan. Sebab sumber belajar itu merupakan segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi serta dapat digunakan sebagai wahana bagi santri untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.¹³⁸

¹³⁷Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, *Online Learning in the Middle of the Covis-19 Pandemic*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Volume 6 Nomor 02 (2020), 219.

¹³⁸Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet.2 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 162.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses ta'lim kitab yakni mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Terkait penilainnya pun dilakukan seperti halnya di madrasah atau sekolah, yakni pada akhir semester. Namun terdapat sedikit perbedaan yakni adanya penilaian keseharian yang dipantau oleh asataidz/ah selaku pendamping kamar. Sehingga dapat mengetahui perkembangan sikap dan perilaku santri ketika berada di Ma'had.

Sikap dan perilaku merupakan tujuan utama yang menjadi sasaran pihak Ma'had kepada santri didalamnya. Hal ini sesuai visi misi ma'had, dimana santri di bentuk menjadi generasi muslim yang mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan Islam dengan dilandasi akhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasulullah serta berbakti kepada orang tua.

Temuan penelitian di atas mengindikasikan bahwa perencanaan strategi ta'lim kitab yang dilakukan oleh kepala Ma'had, koordinator ta'lim kitab, dan ustadz-ustadzah sudah mengakomodir dari konstruksi kegiatan ta'lim yang didalamnya terdapat perencanaan ta'lim kitab, pelaksanaan ta'lim kitab, dan penialain hasil dari ta'lim kitab.

Hal ini sejalan dengan penelitian ini, bahwa kecerdasan spiritual santri akan meningkat setelah melaksanakan kegiatan ta'lim kitab. Kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan manusia yang bersumber dari Allah dengan unsur-unsur sifat Tuhan atau God-Spot, menjadikan manusia memiliki ketangguhan pribadi dan ketangguhan sosial dalam

meuwujudkan kesuksesan manusia. Sehingga keerdasan spiritual menyebabkan manusia mengakui dalam dirinya adanya kuasa lain, atau unsur rohaniah seseorang. Seseorang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi memiliki kecenderungan menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian, bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi kepada orang lain.¹³⁹

Dari penjelasan perencanaan ta'lim kitab diatas, kegiatan tersebut berperan membentuk santri yang bertaqwa kepada Allah SWT, memahami dan mengamalkan ajaran kitab dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi, lingkungan ma'had, ataupun masyarakat. Harapan dari para perencana kegiatan ini yakni agar santri berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dapat diambil kesimpulan, bahwa dalam proses penyusunan perencanaan ta'lim kitab terlebih dahulu memerhatikan keputusan di forum musyawarah. Hal ini dilakukan oleh kepala atau mudir Ma'had yang bersinergi dengan koordinator ta'lim kitab. Setelah itu penyusunan dilanjutkan bersama seluruh ustadz-ustadzah sebagai pengajar ta'lim kitab. Sehingga diharapkan kegiatan ta'lim kitab bisa berjalan lancar dengan penuh tanggung jawab pengajar didalamnya.

¹³⁹Purweni Widhianningrum, "The Influence of Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence on Understanding Magnitude of Behavioral Accounting, Program Studi Pendidikan Akuntansi", *Jurnal Accounting and Business Education*, 1 (2) (Maret, 2017), 195-196.

Sehingga dalam penyusunan perencanaan ta'lim kitab, Ma'had Darul Hikmah memerhatikan beberapa hal terkait rencana pembelajaran yang di dalamnya terdiri atas:

- a. Identitas Ma'had,
- b. Identitas mata pelajaran ta'lim,
- c. Kelas,
- d. Materi,
- e. Alokasi waktu,
- f. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- g. Metode,
- h. Media,
- i. Sumber belajar ta'lim kitab.
- j. Langkah-langkah pelaksanaan ta'lim melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.
- k. Penilaian hasil ta'lim kitab melalui lembar per semester serta dari ujian praktek dan lisan.

Dari beberapa komponen di atas, penelitian ini mengarah pada peningkatan kecerdasan spiritual yang terpapar lebih jelas pada pelaksanaan ta'lim kitab. Sehingga, dari perencanaan ta'lim kitab ini sebagai panduan terhadap ta'lim kitab yang akan di laksanakan.

B. Pelaksanaan Strategi Ta'lim Al-Kutub Al-Turath dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Ma'had Darul Hikmah di MAN 1 Kota Malang

Pelaksanaan merupakan komponen yang sangat penting dalam proses ta'lim kitab. Bagian ini bisa di sebut dengan inti atau isi karena melibatkan banyak unsur didalamnya. Pelaksanaan ini merupakan implementasi dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang di dalamnya terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Proses ini pun harus dilaksanakan secara tepat dan ideal sesuai rencana yang telah di susun agar bisa mencapai tujuan ta'lim yang di harapkan.

Adapun kegiatan pendahuluan ini dilakukan oleh asatidz/ah pengajar ta'lim kitab. Para asatidz-asatidzah memulai dengan memimpin do'a terlebih dahulu. Adapun do'a yang di lafalkan yakni yang artinya:

Ya Allah, muliakanlah kami dengan pemahaman para Nabi dan penjagaan para utusan, berikanlah kami rizki berupa ilmu yang bermanfaat dan amal sholih, hiasilah kami dengan ilmu dan keyakinan disertai Rahmat-Mu yang paling mengasihi para pengasih.

Dan do'a berikut yang artinya:

Ya Allah sinari kami, dengan cahaya Qur'an yang tinggi, tetapkanlah iman kami, dunia dan akhirat kami kepahaman Nabi, membacanya setiap hari, mudahkanlah belajar kami serta tartil bacaan kami.

Dari do'a diatas, maka santri benar-benar disiapkan secara spiritual terlebih dahulu untuk menerima ilmu yang akan di ajarkan. Hal ini sesuai dengan hasil paparan data dalam hasil rekap kuisisioner kecerdasan spiritual, bahwa sembilan puluh persen santri mengikuti kelas ta'lim dengan niat mengikuti perintah Allah. Tentunya yang dilakukan santri merupakan latihan rohani yang sempurna. Sehingga ketika dilakukan sebaik-baiknya maka dapat mencapai kualitas hidup yang diiringi dengan visi dan nilai didalamnya.

Hal tersebut memang sangat penting dan utama untuk dilakukan. Selain itu santri juga di siapkan secara fisik dan mental. Terlebih pelaksanaan ta'lim kitab ini dilaksanakan secara daring, sehingga membuat kegiatan pendahuluan lebih di perhatikan. Terkait persiapan zoom meeting, sebagaimana paparan data penelitian bahwa mengoperasikan aplikasi ini membutuhkan waktu. Sehingga sebelum waktu pembelajaran dimulai, semua santri di harapkan siap-siap terlebih dahulu baik dari segi persiapan media yang digunakan, juga persiapan batin dan dhohir untuk menerima ilmu yang. Dengan demikian, kegiatan pendahuluan pada ta'lim kitab ini adalah untuk menanamkan niat pada santri untuk melaksanakan ta'lim kitab pada kegiatan inti dengan baik.

Kegiatan inti atau proses pelaksanaan ta'lim kitab di Ma'had Darul Hikmah ini dilakukan sesuai perencanaan pembelajaran yang telah di susun oleh para asatidz/ah. Beberapa komponen yang perlu diperhatikan ini saling berkesinambungan. Seperti materi ta'lim kitab, pembagian kelas, metode, media, sumber belajar, alokasi waktu, tujuan ta'lim, dan

penilaian. Tak hanya itu, pemahaman yang didapatkan juga dapat di praktekkan pada kehidupan sehari-hari serta masyarakat.

Hal ini senada dengan hasil penelitian Hadie Efendy dalam jurnalnya yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran atau ta'lim kitab diharapkan dapat: (1) memotivasi santri belajar sejak saat membuka sampai menutup pelajaran, (2) mengarahkan tujuan pengajaran, (3) menyajikan bahan pelajaran dengan metode yang relevan dengan tujuan pengajaran, (4) melakukan pemantapan belajar, (5) menggunakan alat-alat bantu pengajaran dengan baik dan benar, (6) melaksanakan layanan bimbingan penyuluhan, (7) memperbaiki program belajar mengajar, dan (8) melaksanakan hasil penilaian belajar.¹⁴⁰

Dari hasil penelitian diatas, Ma'had Darul Hikmah juga memaksimalkan pelaksanaan kegiatan inti ta'lim kitab ini. Sesuai paparan data, ta'lim ini dilakukan setiap hari senin hingga jum'at. Adapun pelaksanaannya dilakukan secara daring/online melalui aplikasi zoom. Kegiatan ta'lim kitab dilakukan selama 60 menit, namun pihak Ma'had menggunakan durasi 40 menit dikarenakan menyesuaikan layanan *free* dari aplikasi zoom. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan dan meringankan beban santri dalam aspek penggunaan data internet. Sehingga para asatidz/ah dan santri memaksimalkan waktu untuk melaksanakan ta'lim secara efektif dan efisien.

Namun dalam pelaksanaan ta'lim yang sedikit berbeda ini, di butuhkan adaptasi berkelanjutan pada pelaksanaannya. Beberapa hal

¹⁴⁰Hadie Efendy, "Manajemen Pembelajaran dalam Penjamin Mutu Pendidikan (Studi Multi Situs di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 3 Pamekasan)", *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Vol. 8, Nomer 2 (Desember, 2018), 1005.

yang menjadikan pelaksanaan ta'lim kitab ini sedikit berbeda yakni proses ta'limnya, yang awalnya tatap muka, kini menjadi daring/online. Dari kendala tersebut, tak membuat apa yang diajarkan berubah. Hal ini terbukti dengan adanya bermacam-macam materi yang tetap di ajarkan kepada santri. Beberapa kitab tersebut yakni kitab *jazariyah*, *khulashoh nurul yaqien*, *arbain nawawi*, *lubabul hadist*, *fathul qorib*, *ta'limul muta'allim*, *risalatul mahidh*, *uqldul lijain*, *jawahirul kalamiyah*, dan *al-miftah lil ulum*. Batas materi yang di berikan pada ta'lim ini juga bermacam-macam setiap kitab yang di ajarkan. Terdapat kitab yang bisa diselesaikan dalam kurun waktu satu semester, adapula kitab yang terdiri dari beberapa jilid, sehingga perlu menyelesaikan hingga satu sampai tiga tahun. Hal ini dilakukan sesuai rencana awal untuk memenuhi target dalam pelaksanaannya sesuai jadwal yang telah tersusun. Kitab yang diajarkan pun disesuaikan dengan pembagian kelas yang telah tersusun sejak awal.

Terdapat dua kelas di ta'lim kitab ini yakni kelas reguler dan takhassus. Penggolongan kedua kelas tersebut dilakukan sesuai jurusan yang diambil santri di Madrasah, yakni kelas reguler untuk jurusan non-agama dan kelas takhassus untuk jurusan agama serta jurusan non-agama yang terseleksi. Dalam kedua kelas tersebut terdiri dari beberapa kelas. Sesuai dokumentasi jadwal ta'lim kitab, peneliti menelaah jadwal sesuai pembagian kelasnya. Adapun penggolongan kelas reguler ini terdiri dari 10 kelas dan kelas takhassus terdiri dari 5 kelas. Sepuluh kelas reguler ini terdiri dari 4 kelas dari kelas X, 3 kelas dari kelas XI, dan 3 kelas dari

kelas XII. Begitu pula pembagian pada kelas takhassus yakni 2 kelas untuk kelas X, 1 kelas untuk kelas XI, 1 kelas untuk kelas XII. Adapun 1 kelas campuran yakni untuk kelas XI dan XII.

Sehubungan dengan penggolongan kelas diatas, hal ini juga berkesinambungan dengan tujuan ta'lim kitab. Tujuan ta'lim kitab ini tergolong kepada tujuan instruksional yang hendak dicapai sesuai proses pengajaran.¹⁴¹ Tujuan ini memfokuskan pada asatidz/ah yang berperan sebagai sumber belajar dengan panduan kitab. Sesuai paparan data yang di paparkan peneliti bahwa kompetensi dasar yang harus dicapai oleh santri ialah mampu menguasai dan mendalami materi-materi dasar keagamaan yang meliputi fiqih, sejarah Islam, hadits, tajwid, tauhid, fiqih wanita dan akhlaq.

Dalam melangsungkan ta'lim kitab, terdapat beberapa metode yang digunakan oleh para asatidz/ah. Mulai dari metode bandongan, ceramah, hafalan, dan metode al-miftah. Penggunaan metode ini disesuaikan dengan kelas yang ditempati oleh para santri. Terdapat dua kelas yang berbeda dalam pelaksanaan ta'lim kitab yakni kelas reguler dan takhassus. Adapun metode yang digunakan pun terdapat perbedaan. Hal ini mempunyai alasan karena dalam kelas reguler di tujukan pada santri yang mengambil jurusan umum di madrasah. Sehingga untuk santri yang jurusan agama wajib masuk kelas takhassus. Selain itu, kelas takhassus ini juga diperbolehkan untuk santri jurusan non-agama dengan tes seleksi sebelumnya.

¹⁴¹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 37.

Metode yang digunakan kedua kelas ini pun berbeda, karena kitab yang dikaji berbeda. Adapun metode yang digunakan di kelas reguler yakni lebih ke metode bandongan serta ceramah. Dalam Jurnal Piwulang telah di bahas bahwa metode bandongan ini lebih kepada santri memaknai kitab gundul/ bermakna yang dibacakan dan dijelaskan oleh asatidz/ah sembari mencatat keterangan-keterangan yang diperoleh selama kegiatan ta'lim kitab berlangsung.¹⁴² Begitu pula dengan metode ceramah, dimana santri mendengarkan penjelasan yang di syaraskan langsung oleh asatidzz/ah.

Hal ini berbeda dengan kelas takhassus menggunakan metode al-miftah yang didalamnya lebih kepada hafalan dan memahami nahwu shorof. Pada metode ini santri yang sudah mencapai target akan langsung naik tingkat tanpa menunggu santri seangkatannya, yang bisa disebut pula kelas akselerasi. Target kelas jilid adalah menguasai dan hafal teori nahwu shorof jilid 1-4 dan target kelas praktikum, santri telah mampu menerapkan teori jilid 1-4 dan bantuan kamus dalam membaca teks kitab *Fath al-Qarib* dengan baik, benar, dan lancar.¹⁴³

Media yang digunakan dalam ta'lim kitab ini menggunakan media internet, dimana dalam karakteristiknya internet ini memudahkan seseorang untuk berinteraksi jarak jauh layaknya tatap muka langsung. Dengan aplikasi daring yang dipilih Ma'had yaitu zoom meeting, keberadaan asatidz/ah serta santri bisa melangsungkan ta'lim kitab sebagaimana mestinya. Adapun yang menjadi sumber belajar yakni

¹⁴²Ibnu Ubaidillah dan Alif Rif'an, *Efektivitas Metode Al-Miftah Lil 'Ulum*....,39.

¹⁴³Ibnu Ubaidillah dan Alif Rif'an, *Efektivitas Metode Al-Miftah Lil 'Ulum*....,40.

seluruh asatidz/ah serta kitab yang digunakan. Dengan demikian proses ta'lim yang di rencanakan sebelumnya dapat terlaksana dengan baik. Namun, dalam prosesnya pasti tak lepas dari kendala-kendala yang membuat pelaksanaan ta'lim kitab menjadi sedikit terhambat.

Hal itu sesuai dengan paparan data yang menjelaskan bahwa terdapat sedikit kendala dalam proses pelaksanaan ta'lim. Diantaranya sulitnya sinyal yang diperoleh santri sebab lingkungan rumah yang berada di daerah. Selain itu kendala yang lainnya yakni adanya acara yang tak terduga seperti acara di rumah, ataupun keadaan rumah yang ramai, sehingga dari situ sedikit mengganggu proses pelaksanaan ta'lim. Proses ta'lim kitab juga kurang kondusif seperti tatap muka, hal tersebut membuat kurang luasnya perlakuan asatidz/ah terhadap santri ketika ada yang tidak fokus atau kurang paham dengan materi yang disampaikan.

Dalam pembelajaran kitab kuning melalui metode baca kitab, setidaknya ada 3 hal yang menunjukkan pembelajaran tersebut bisa dianggap efektif. *Pertama*, kemampuan manajerial dan penguasaan secara total terhadap materi ajar bagi guru sehingga nuansa belajar yang menyenangkan dan penuh inovasi terwujud dengan intensif. *Kedua*, adanya sinkronisasi antara teoritis dan praktis dalam membaca kitab kuning bagi siswa dengan standar kaidah nahwu shorof. *Ketiga*, kompetensi siswa dalam membaca kitab kuning dengan baik dan lancar ditempuh dalam kurun waktu 2 tahun.¹⁴⁴

¹⁴⁴Ibnu Ubaidillah dan Alif Rif'an, *Efektivitas Metode Al-Miftah Lil 'Ulum....*, 39.

Adapun pelaksanaan ta'lim kitab di Ma'had Darul Hikmah sudah menjalankan ketiga hal diatas. Mulai manajerial yang bagus serta penguasaan materi ajar oleh para asatidz/ah yang kompeten di bidangnya. Hal ini terbukti dengan adanya tahap seleksi sebelum asatidz/ah diterima di Ma'had ini. Sinkronisasi antara teori dan praktis pun dapat terlaksana dengan baik, terbukti dari hasil paparan data bahwa banyaknya kegiatan aplikatif di Ma'had untuk mempraktekkan teori ta'lim kitab. Selain itu juga adanya pendampingan serta pembinaan keseharian hidup di Ma'had.

Penilaian dalam ta'lim ini di berikan ketika di akhir semester, sama seperti raport di sekolah. Dalam hal ini, santri di harapkan mampu menguasai dan mendalami materi-materi yang ada di dalam kitab. Bagi santri yang menempati di kelas reguler, diharapkan mampu menguasai materi materi dasar yang meliputi fiqih Islam, hadits, tajwid, tauhid, fiqih wanita dan akhlaq. Bagi kelas takhassus diharapkan mampu menguasai dan memahami tata cara membaca kitab kuning gundul. Selai itu, terdapat penilaian dari praktik fiqih amaliyah seperti praktik thoharoh, sholat fardhu dan sunnah, sholat jama' qoshor, baik bacaan maupun tata caranya.

Dengan demikian, semua kegiatan pembelajaran atau lebih khusus ta'lim kitab memang dilaksanakan setiap hari. Hal tersebut dilakukan agar para santri menerima ilmu secara bertahap, serta kitab yang di ajarkan juga tidak bisa serta merta langsung di pahami dengan waktu singkat. Adapun pelaksanaan secara bertahap menjadikan santri lebih paham dan bisa di praktekkan dalam keseharian. Hal ini sebagaimana penjelasan para sahabat Rasulullah saw berikut ini:

“Telah menceritakan kepada kami orang yang biasa mengajari kami, yakni dari kalangan sahabat Nabi SAW, bercerita kepada kami bahwa sesungguhnya mereka (para sahabat) pernah mempelajari sepuluh ayat (Al-Qur’an) dari Rasulullah SAW. Mereka tidak mempelajari sepuluh ayat yang lain sebelum mereka dapat mengetahui setiap ilmu yang terdapat dalam ayat-ayat tersebut dan mengamalkannya.” (HR. Ahmad) ¹⁴⁵

Berdasarkan hadits diatas bahwa pembelajaran, khususnya ta’lim kitab hendaknya dilakukan secara bertahap. Selain dapat menjadikan santri lebih paham dan mempraktekkannya di keseharian, juga dapat melatih kesabaran santri untuk menerima ilmu yang diberikan. Sebagaimana dengan paparan data dilapangan bahwa delapan puluh persen santri mendengarkan dan memahami ketika diajarkan kitab oleh para ustadz/ah. Hal ini juga sesuai dengan aspek kecerdasan spiritual yakni istiqomah yang secara langsung dapat diartikan bahwa seorang santri mempunyai kualitas hidup dengan visi dan nilai yang dimiliki.

Selain itu, seorang santri dikatakan mempunyai kecerdasan spiritual yang baik apabila ia mampu menerapkan ajaran agamanya secara optimal dan maksimal. Optimalisasi kecerdasan ini juga dapat membuat santri cerdas secara utuh. Paling tidak terdapat tiga komponen hidup yang lahir dari optimalisasi ini yaitu, kejernihan berpikir secara rasional, kecakapan emosi dan ketenangan hidup. ¹⁴⁶

Penjelasan diatas senada dengan paparan data yang mengartikan bahwa santri memiliki kemampuan bersikap secara fleksibel seperti

¹⁴⁵Hasbiyallah, Moh. Sulham, *Hadits Tarbawi & Hadits di Sekolah dan Madrasah...*, 21.

¹⁴⁶Akhdan Nur Said, “The Influence of Intellectual Intelligence, Emotional Intelligencem and Spiritual Intelligence Toward The Ethichal Attitude of The Accounting Student (Empirical Study al Yogyakarta State University)”, *Jurnal Nominal*, Vol. 7 Nomer. 1, (2018), 24.

santri melaksanakan kewajiban di ma'had, membantu temannya, bisa mengendalikan diri di ma'ad. Itulah beberapa bukti bahwa santri memiliki kecerdasan spiritual yang baik di ma'had. Hal tersebut tak lain juga dihasilkan dari ta'lim kitab yang setiap hari di laksanakan oleh para santri. Pastinya dengan dampingan serta bimbingan yang dilakukan asatidz/ah di dadalamnya.

Menurut Danar Zohar sebagai ahli dalam kecerdasan spiritual pun menjelaskan bahwa, seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual itu memiliki kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran diri yang tinggi, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai, kemampuan mencari jawaban yang benar, serta memiliki kemampuan untuk belajar mandiri. Hal ini pun yang di dapatkan peneliti dari hasil di lapangan bahwa santri memiliki nilai dalam kategori tersebut.¹⁴⁷

Penjelasan diatas sesuai dengan hasil penelitian kepada santri bahwa sembilan puluh persen santri memilih bersedekah dan menabung apabila mendapat rezeki. Tindakan yang dipilih santri itu pun tak lepas dari materi ta'lim kitab yakni dalam kitab *ta'lim muta'allim* pada pasal 13 bahwa di anjurkannya umat muslim yang beriman untuk senantiasa bersedekah. Hal ini pun senada dengan nilai kecerdasan spiritual yang menunjukkan santri mempunyai kemampuan bersikap fleksibel.

Selanjutnya paparan data yang dihasilkan dari penelitian kepada santri yakni tingkat kesadaran diri yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan delapan puluh persen santri memilih bergegas mengambil air wudlu dan

¹⁴⁷Danar Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual...*, 14.

sholat ketika datang waktunya, membaca kalimat tarji' dan bersabar ketika mendapat musibah, serta memaafkan bila ada teman yang menyakiti hati. Hal ini menunjukkan bahwa santri memiliki kesadaran diri yang tinggi, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain.

Adapun hal yang dimiliki santri tersebut tak lepas dari kualitas hidup santri yang memiliki visi dan nilai yang baik. Sembilan puluh persen dalam tindakannya santri memilih niat menghadiri kelas Ta'lim Kitab karena mengikuti perintah Allah. Selanjutnya delapan puluh persen ketika mu'allim/ah menerangkan isi dari kitab yang diajarkan, santri memilih mendengarkan dan memahami isi kitab. Hal yang mendukung tindakan santri tersebut karena delapan puluh persen santri tinggal di ma'had merupakan kemauan sendiri. Sehingga dalam capaian kecerdasan yang dimiliki santri pun tumbuh dari diri mereka sendiri.

Begitu pula dengan kemampuan mencari jawaban yang benar, sembilan puluh persen santri memilih saling menyayangi dengan teman di ma'had. Selanjutnya delapan puluh persen santri memilih menerima dan belajar lebih giat lagi ketika mendapatkan nilai yang jelek atau kurang bagus. Hal tersebut dilakukan oleh santri bukan tanpa alasan, tetapi karena sembilan puluh persen mereka memilih ingin lebih pandai mengolah emosi, sikap, kata, dan menjadi teladan baik bagi orang banyak. Sehingga manfaatnya, seorang santri bisa menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya.

Tak hanya itu, santri pun mengupayakan dirinya memiliki kemampuan untuk belajar mandiri. Selain itu juga mengupayakan dirinya meraih cita-cita yang ingin dicapai. Adapun sembilan puluh persen santri

memilih untuk berusaha lebih keras dan lebih baik, berdo'a dan berdzikir, serta bersungguh-sungguh dalam mencapai cita-citanya. Dengan demikian, dalam proses atau pelaksanaan ta'lim kitab ini santri sedikit banyak mendapatkan banyak nilai untuk meningkatkan kecerdasan spiritualnya, baik yang dilaksanakan di ma'had ataupun sekitarnya.

Berdasarkan pemaparan data diatas, sejalan dengan pendapat Sudjana, bahwa keempat persoalan (tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian) menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam kegiatan ta'lim kitab. Keempat komponen tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain.¹⁴⁸ Terlebih lagi pengaruh dari proses ta'lim tersebut dapat meningkatkan kecerdasan spiritual santri. Sehingga visi misi Ma'had Darul Hikmah pun bisa tercapai dengan maksimal, juga merubah kehidupan santri di ma'had maupun di lingkungan masyarakat nantinya.

Selanjutnya, kegiatan penutup setelah proses ta'lim kitab dilakukan dengan penyampaian pelajaran atau bab berikutnya. Sesuai paparan data yang dihasilkan oleh peneliti bahwa dalam menutup kegiatan ta'lim kitab ini dengan pengajuan pertanyaan, pemberian pesan dari yang diajarkan asatidz/ah, serta berdo'a. Adapun bacaan do'a dalam menutup kegiatan ta'lim kitab yang artinya sebagai berikut.

“Ya Tuhan kami, berilah kemanfaatan kepada kami atas apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Ya Tuhan ajarkanlah kami hal-hal

¹⁴⁸Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Pembelajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), 30.

yang bermanfaat untuk kami. Ya Tuhan pahamiilah kami, keluarga serta kerabat kami tentang agama.”

Adanya kegiatan penutup ta’lim dengan do’a ini diharapkan mampu menjadi kekuatan dalam mengikat ilmu yang telah diterima selama proses ta’lim kitab berlangsung. Namun dalam kegiatan penutup ini masih menemui kendala pada waktu. Hal ini sesuai pada paparan data peneliti bahwa waktu yang diberikan dalam pelaksanaan ta’lim kitab masih terhitung kurang. Adapun penyebabnya karena pelaksanaan ta’lim secara daring ini memiliki waktu yang terbatas. Sehingga pihak ma’had menyesuaikan waktu yang dapat digunakan santri dengan gratis. Dengan demikian, dalam menutup pertemuan ta’lim kitab sering dilanjutkan pada group kelas ta’lim kitab di aplikasi whatsapp.

C. Implikasi dan Evaluasi Strategi Ta’lim Al-Kutub Al-Turath dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Ma’had Darul Hikmah di MAN 1 Kota Malang

Implikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai *keterlibatan, atau keadaan terlibat*. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam hal ini implikasi yang dimaksud dalam strategi ta’lim al-Kutub al-Turath dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri adalah sejauh apa dan bagaimana pembelajaran itu mampu memiliki dampak yang positif bagi santri.

Diantara hal positif tersebut tercermin dalam wujud kecerdasan spiritual santri. Kecerdasan spiritual merupakan penggerak dalam menggunakan jenis-jenis kecerdasan lain secara sendiri-sendiri atau

bersamaan. Dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup ini dengan penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalannya selalu bernilai.

Jadi dengan adanya kecerdasan spiritual ini membantu diri mempunyai pribadi dan manusia yang utuh. Kecerdasan siritual adalah kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan yang dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun diri secara utuh. Kecerdasan spiritual ini berhubungan erat dengan hati. Hati mengaktifkan nilai-nilai yang paling dalam, mengubahnya dari sesuatu yang manusia pikir menjadi sesuatu yang dijalani. Hati nurani akan menjadi pembimbing manusia terhadap apa yang harus ditempuh dan apa yang harus diperbuat, artinya setiap manusia sebenarnya telah memiliki radar hati sebagai pembimbingnya. Bagi seorang muslim, orang yang cerdas secara spiritual juga memiliki kecenderungan senang membantu orang lain, meninggalkan hal-hal yang menimbulkan kemurkaan Allah, mempunyai kemampuan empati yang tinggi terhadap penderitaan orang lain, dan bisa memilih kebahagiaan dalam hidupnya. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Mu'minin ayat 1-11 di sebutkan:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾
 وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ﴿٤﴾
 وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ﴿٥﴾ إِلَّا عَلَى أَزْوَاجِهِمْ أَوْ
 مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ﴿٦﴾ فَمَنْ ابْتَغَى وَرَاءَ ذَلِكَ
 فَأُولَئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ﴿٧﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٨﴾
 وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿٩﴾ أُولَئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ ﴿١٠﴾
 الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١١﴾

Artinya : “(1) Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (2) (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya, (3) dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, (4) dan orang-orang yang menunaikan zakat, (5) dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, (6) kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki; Maka Sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. (7) Barangsiapa mencari yang di balik itu. Maka mereka Itulah orang-orang yang melampaui batas. (8) dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikunya) dan janjinya. (9) dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya. (10) mereka Itulah orang-orang yang akan mewarisi, (11) (yakni) yang akan mewarisi syurga Firdaus. mereka kekal di dalamnya”. (QS. Al-Mu'minuun : 1-11)¹⁴⁹

Sejalan dengan ayat tersebut bahwa kecerdasan spiritual bisa tercipta dengan adanya pemaknaan terhadap nilai-nilai ke-Tuhanan dan nilai-nilai tersebut bisa terbangun tidak hanya dengan pemaknaan hubungan vertikal dengan Tuhan tapi juga dengan pemaknaan terhadap nilai-nilai hubungan horizontal terhadap sesama.

¹⁴⁹ Al-Qur'an, 23: 1-11

Adapaun implikasi kecerdasan spiritual yang diperoleh dalam ta'lim Al-Kutub Al-Turath dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Ma'had Darul Hikmah di MAN 1 Kota Malang yaitu:¹⁵⁰

a. Kemampuan bersikap fleksibel

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi ditandai dengan sikap hidupnya yang fleksibel atau bisa *luwes* dalam menghadapi persoalan. Fleksibel juga bukan berarti tidak mempunyai pendirian. Akan tetapi, fleksibel karena pengetahuannya yang luas dan dalam serta sikap dari hati yang tidak kaku. Orang yang fleksibel lebih mudah untuk menyesuaikan diri dalam berbagai macam situasi dan kondisi. Orang feksibel juga tidak mau memaksakan kehendak dan tak jarang tampak mudah mengalah dari orang lain. Namun demikian, ia mudah untuk menerima kenyataan dengan hati yang lapang.

b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi

Orang yang mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi berarti ia mengenal dengan baik siapa dirinya. Orang yang demikian lebih mudah mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan keadaan, termasuk dalam mengendalikan emosi. Dengan mengenal diri sendiri, seseorang lebih mudah pula dalam memahami orang lain. Dalam tahap spiritual selanjutnya lebih muda baginya untuk mengenal Tuhannya.

c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan

¹⁵⁰Danar Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual....*, 14.

Tidak banyak orang yang bisa menghadapi penderitaan dengan baik. Pada umumnya, manusia ketika dihadapkan dengan penderitaan, akan mengeluh, kesal, marah, atau bahkan putus asa. Akan tetapi, orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik akan mempunyai kemampuan dalam menghadapi penderitaan dengan baik. Kemampuan menghadapi penderitaan ini didapat karena seseorang mempunyai kesadaran bahwa penderitaan ini terjadi sesungguhnya untuk membangun dirinya agar menjadi manusia yang lebih kuat. Ia juga mempunyai kesadaran bahwa orang lain yang lebih menderita darinya ternyata masih banyak. Lebih dari itu, ia menemukan hikmah dan makna hidup dari penderitaan yang dihadapinya.

d. Kemampuan untuk menghadapi rasa sakit dan takut

Setiap orang pasti mempunyai rasa takut, entah sedikit atau banyak. Takut terhadap apa saja, termasuk menghadapi kehidupan. Dalam menghadapi rasa takut ini, tidak sedikit dari manusia yang dijangkiti oleh rasa khawatir yang berlebihan. Takut menghadapi kemiskinan, misalnya bila berlebihan rasa takut itu membuat seseorang lupa terhadap hukum dan nilai. Akhirnya dalam rangka supaya hidupnya tidak miskin manusia tidak segan untuk menipu, berbohong, mencuri, dan melakukan korupsi. Namun, jika seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan menghadapi dan mengelola rasa takut itu dengan sabar. Kesabaran dalam banyak hal memang bisa bermakna sebagai keberanian karena orang-orang yang

mempunyai kecerdasan spiritual juga mempunyai sandaran kuat dalam keyakinan jiwanya.

e. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu

Orang yang kecerdasan spiritualnya yang baik akan enggan bila keputusan atau langkah-langkah yang diambilnya bisa menyebabkan kerugian yang tidak perlu, naik bagi dirinya sendiri dan terlebih untuk orang lain. Hal ini bisa terjadi karena ia bisa berfikir lebih selektif dalam mempertimbangkan berbagai hal. Inilah hasil kecerdasan spiritual yang baik karena seseorang mempertimbangkannya dengan kekayaan jiwa.

f. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal

Agar hal yang sedang di pertimbangkan itu menghasilkan kebaikan, sangat perlu melihat keterkaitan antara berbagai hal dalam sebuah masalah. Inilah yang disebut cara pandang holistik. Hanya orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang mampu melakukannya.

Secara garis besar, keseluruhan cerminan implikasi kecerdasan spiritual tersebut telah tergambar pada sikap santri di Ma'had Darul Hikmah di MAN 1 Kota Malang sebagai wujud dari strategi ta'lim Al-Kutub Al-Turath. Keseluruhan hal tersebut diharapkan mampu di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari santri, kapanpun, dan dimanapun.

Selanjutnya, evaluasi yang merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria

tertentu.¹⁵¹ Evaluasi juga diartikan sebagai penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.¹⁵²

Evaluasi ta'lim kitab ini merupakan suatu proses atau kegiatan untuk mengukur dan menilai beberapa kemampuan santri dalam ta'lim kitab seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan guna membuat keputusan tentang status kemampian santri tersebut.¹⁵³ Evaluasi yang dilakukan setelah proses ta'lim yaitu untuk menyempurnakan kembali rencana yang telah tersusun di awal. Evaluasi ini juga dijadikan jalan bagi asatidz/ah dalam memperbaiki terlaksananya ta'lim kitab di Ma'had Darul Hikmah. Dalam pelaksanaan ta'lim ini, pasti akan ditemukan

¹⁵¹Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

¹⁵²Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 65 Tahun 2013 tentang Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

¹⁵³Elis Ratnawulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 14.

kejanggalan atau sesuatu yang tak terduga. Tetapi evaluasi ini bukan untuk mencari kesalahan atau kekurangan, melainkan memperbaiki proses dan hasil ta'lim kitab yang belum berjalan sesuai rencana.

Evaluasi ta'lim kitab bukanlah sekumpulan teknik semata-mata, tetapi sebagai suatu proses berkelanjutan yang mendasari keseluruhan kegiatan ta'lim kitab dengan baik. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana efisiensi proses ta'lim kitab yang dilaksanakan dan efektivitas pencapaian tujuan ta'lim kitab yang telah ditetapkan.¹⁵⁴ Selain itu evaluasi ini juga bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana ta'lim kitab dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri Ma'had Darul Hikmah.

Sehubungan dengan pengertian diatas, evaluasi ta'lim kitab juga diartikan sebagai penentuan kesesuaian antara tampilan santri dengan tujuan ta'lim kitab. Dalam hal ini evaluasi ta'lim kitab terlihat pada karakteristik santri dengan menggunakan suatu tolak ukur tertentu. Karakteristik-karakteristik tersebut dalam ruang lingkup kegiatan ta'lim merupakan tampilan santri dalam bidang kognitif (pengetahuan intelektual), aktif (sikap, minat, dan motivasi), dan psikomotor (keterampilan, gerak, dan tindakan). Tampilan tersebut dapat dievaluasi secara lisan, tertulis, maupun perbuatan. Melakukan evaluasi disini yakni dengan menentukan apakah tampilan santri telah sesuai dengan tujuan instruksional yang telah dirumuskan atau belum.¹⁵⁵

Dalam konteks evaluasi hasil ta'lim kitab di Ma'had Darul Hikmah, terdapat 2 macam teknik yaitu teknik tes dan non tes. Evaluasi

¹⁵⁴Elis Ratnawulan, A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran.....*, 31.

¹⁵⁵Elis Ratnawulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran.....*,30.

tes dilakukan dengan jalan menguji santri, baik dalam pemberian tugas, atau serangkaian pertanyaan sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku yang ingin dicapai sesuai rencana.¹⁵⁶ Evaluasi ini juga dapat dilihat dari penilaian proses dan hasil belajar. Berikut terbagi menjadi empat jenis yaitu:

- a. Penilaian formatif, yaitu untuk memberikan umpan balik (feedback) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mengadakan program *remedial* bagi santri.¹⁵⁷ Penilaian ini sesuai dengan paparan data yang dihasilkan peneliti dalam proses pengumpulan data. Bahwasanya evaluasi yang digunakan di Ma'had Darul Hikmah terletak pada akhir semester. Selain itu, tidak ada pelaksanaan *remedial* di akhir semester karena seluruh santri setiap semester naik kelas dengan nilai yang tidak terpatok nilai ujian tertulis saja. Tetapi di tunjang dengan penilaian keaktifan santri dalam menghadiri kelas serta penilaian amaliah sehari-hari di Ma'had.
- b. Penilaian sumatif, yaitu menentukan nilai (angka) kemajuan/hasil belajar santri dalam ta'lim kitab. Sebagai bahan untuk memberikan laporan kepada berbagai pihak, penentuan kenaikan kelas ta'lim, dan penentuan lulus-tidaknya santri.¹⁵⁸ Sekaca dengan penjelasan tersebut, dalam paparan data dijelaskan bahwa nilai khususnya angka dihasilkan pada ujian akhir semester. Adapun nilai ini dihasilkan dari ujian tulis serta ujian lisan maupun praktek. Sehingga penentuan nilai

¹⁵⁶Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Ed. 1-6 (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), 67.

¹⁵⁷Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip Teknik Prosedur)* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 10.

¹⁵⁸Zainal Arifin, *Evaluasai Pembelajaran.....*, 10

pada ta'lim kitab ini di lihat dari akumulasi nilai dari beberapa ujian yang telah di rencanakan.

- c. Penialaian diagnostik, yaitu untuk memahami latar belakang (psikologis, fisik, lingkungan) santri yang mengalami kesulitan belajar yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut.¹⁵⁹ Sesuai data yang dipaparkan bahwa dalam pelaksanaan talim kitab diharapkan berjalan sesuai rencana. Namun kendala yang paling terlihat yakni kesulitan berpartisipasi dalam kelas daring. Dalam pelaksanaannya, kendala ditemukan pada sinyal internet yang dimiliki santri. Hal ini di karenakan posisi santri berada di rumah masing-masing, dan letak rumah santri pun berbeda-beda yang sebagian besar tinggal di daerah. Sehingga dalam penyelesaiannya asatidz/ah memberikan kompensasi dengan kendala yang dialami santri.

Dalam Jurnal Pendidikan dan Pengajaran di jelaskan bahwa dalam proses ta'lim kitab, evaluasi merupakan bagian yang amat penting. Evaluasi dapat memberi gambaran tentang tingkat penguasaan santri terhadap satu materi, memberi gambaran tentang kesulitan belajar santri, dan memberikan gambaran tentang posisi santri di antara kawan-kawannya.¹⁶⁰

Adapun dari hasil yang di terima peneliti, bahwa kompensasi yang di berikan pada santri yakni apabila pelaksanaan ta'lim kitab berlangsung tetapi sinyal putus-putus maka di haruskan menyimak

¹⁵⁹Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran....., 10

¹⁶⁰Komang Setemen, "Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Online", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Jilid 43, No. 3 (Oktober, 2010), 207.

asatidz/ah sebisanya lalu melanjutkan belajar sendiri apabila ketinggalan. Kendala berikutnya yakni terkadang adanya acara tak terduga yang dimiliki santri di rumah. Sehingga telat ataupun absen tidak mengikuti kelas ta'lim kitab yang telah terjadwal sebelumnya. Dalam penyelesaiannya, peneliti mendapatkan data bahwa santri melanjutkan materi yang diajarkan hari itu lalu esok harinya asatidz/ah mengulas atau memberikan pertanyaan pada santri yang tidak hadir. Hal tersebut bertujuan untuk membuat santri bertanggung jawab dengan materi walaupun tidak mengikuti secara langsung.

- d. Penilaian penempatan, yaitu untuk menempatkan santri dalam situasi ta'lim kitab yang tepat (misalnya dalam penentuan program spesialisasi) sesuai dengan tingkat kemampuan santri.¹⁶¹ Hal ini sesuai dengan pembagian kelas yakni reguler dan takhassus. Peneliti mendapatkan hasil data bahwa dahulu kelas takhassus bukan untuk jurusan agama saja, tetapi seiring dengan berjalan waktu kini menjadi khusus jurusan agama dan jurusan non agama yang telah diseleksi. Selain itu juga mengenai kenaikan kelas ta'lim, dahulu terdapat santri yang tidak dinaikkan di kelas ta'lim dan menjadi masalah karena semester yang digunakan selaras dengan semester madrasah. Sehingga santri di Ma'had harus dinaikkan. Maka dari itulah terbentuk dua kelas untuk menanggulangi masalah yang terjadi seperti dahulu. Selain itu, kelasnya pun dilakukan evaluasi dari tahun ke tahun. Seperti kelas reguler dan takhassus dahulu sama 5 hari, namun

¹⁶¹Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran.....*, 10

sekarang di ubah menjadi 5 hari untuk kelas takhassus dan 3 hari untuk kelas reguler.

Dari keempat tahap evaluasi di atas meliputi formatif, sumatif, diagnostik, dan penempatan, memberikan wawasan bagi pembaca bahwa makna evaluasi begitu luas. Banyak sudut pandang yang mempengaruhi atau menjadikan proses ta'lim kitab mempunyai kendala. Tidak serta merta dari kegiatan ta'lim kitab saja yang dinilai, tetapi menyeluruh dalam aspek-aspek yang lain. Hal ini dijelaskan dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam *Edureligia* bahwa evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.¹⁶²

Sejalan dengan penjelasan diatas, evaluasi ta'lim kitab berkesinambungan dengan keputusan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan kecerdasan spiritual santri Ma'had Darul Hikmah. Hal ini sesuai dengan hasil data yang menjelaskan bahwa evaluasi yang tergolong penilaian kognitif dan afektif santri secara natural dapat dihasilkan dalam kelas ta'lim kitab. Adapun dalam penilaian psikomotorik santri dapat dihasilkan di dalam kelas maupun luar kelas seperti kegiatan aplikatif serta keseharian santri berada di Ma'had.

¹⁶²Moh. Fachri, "Urgensi Evaluasi Pembelajaran dalam Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Edureligia*, Vol. 2, No. 1, (Januari, 2018), 67.

Selanjutnya evaluasi non-tes, yakni penilaian atau hasil ta'lim santri dilakukan dengan tanpa menguji santri melainkan bisa dilakukan dengan sebagai berikut.¹⁶³

- a. Skala bertingkat (Rating Scale) yaitu, menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap suatu hasil pertimbangan.
- b. Quisioner (Angket) yaitu, sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden).
- c. Daftar cocok (Check list) yaitu, deretan pernyataan dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda cocok ditempat sudah disediakan,
- d. Wawancara (Interview) yaitu, suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak.
- e. Pengamatan (observation) yaitu, suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.
- f. Riwayat hidup yaitu, gambaran tentang keadaan seseorang selama dalam masa kehidupannya.

Dari beberapa kategori evaluasi non tes di atas, maka peneliti mendapatkan hasil data bahwa Ma'had Darul Hikmah menggunakan beberapa kategori evaluasi meliputi pengamatan, wawancara, angket, serta riwayat hidup. Adapun pengamatan dilakukan oleh para asatidz/ah dalam mengamati kompetensi kepribadian santri melalui kerajinan

¹⁶³Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*....., 75.

ataupun keaktifan masuk kelas ta'lim kitab. Selain itu, akhlaq ketika di dalam kelas juga menjadi penilaian yang diamati para asatidz/ah. Tak hanya di kelas ta'lim saja, tetapi juga di dalam Ma'had selalu terpantau setiap harinya. Hal ini dibuktikan dengan adanya sarana absen yang dimiliki pendamping kamar (asatidz/ah) sangat membantu dalam mengkoordinir santri di dalam Ma'had.

Sejalan dengan hal diatas, absen digunakan untuk mendata santri agar lebih istiqomah dalam melaksanakan sholat jama'ah, juga kegiatan amaliah Ma'had lainnya. Adapun kegiatan amaliah sehari-hari meliputi dzikir, istighotsah, muhadhoroh, sholat malam, qiro'ah Al-Qur'an. Selain itu dari data dokumentasi yang didapatkan peneliti bahwa penilaian akhir santri terdapat pula pada kegiatan aplikatif/praktek yakni praktek bersuci dan sholat. Kemudian penilaian lisan yang mencakup hafalan 30 juz dan surat-surat pilihan, wirid, dan do'a. Beberapa hasil pengamatan tersebut juga di dapatkan dari pelaksanaan wawancara peneliti secara intensif terhadap asatidz/ah. Sehingga menguatkan hasil evaluasi non tes yang di harapkan dalam penelitian ini.

Evaluasi ta'lim kitab disini juga dapat diartikan sebagai proses memperoleh dan menyediakan informasi terkait pembuatan alternatif-alternatif keputusan. Setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan.¹⁶⁴ Keputusan disini yang di maksud adalah keputusan

¹⁶⁴Ngalim Purawnto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

meliputi rencana ta'lim kitab yang dibuat, pelaksanaan ta'lim kitab yang menyangkut materi, metode, sumber belajar, serta kecerdasan spiritual santri. Hal ini sesuai dengan angket yang dibuat lalu di bagikan kepada beberapa santri yang telah dipilih secara random atau acak. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ta'lim kitab dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri Ma'had Darul Hikmah.

Adapun hasil dari angket yang telah dibagikan menunjukkan nilai yang signifikan yakni delapan puluh hingga sepuluh persen santri memiliki aspek-aspek tergolong dalam kecerdasan spiritual. Hal ini pun telah dijelaskan pada poin pelaksanaan ta'lim kitab sebelumnya. Namun, dari nilai yang rata-rata tinggi tersebut, masih ditemukan beberapa poin angket yang perlu dievaluasi karena mendapatkan nilai di bawah tujuh puluh persen. Adapun pernyataan yang membuat santri menghasilkan lima puluh persen adalah santri memilih masih berfikir untuk memaafkan temannya di Ma'had ketika melakukan kesalahan besar. Selain itu, tiga puluh persen santri memilih meneruskan kesibukan ketika mendengar suara adzan serta dua puluh persen santri memilih istirahat kemudian sholat.

Sehubungan dengan beberapa pernyataan yang perlu di evaluasi di atas, hal ini berkesinambungan dengan kepribadian santri bahwasanya santri masih membutuhkan evaluasi dalam aspek dalam hal mudah memaafkan teman sesamanya. Selain itu santri juga perlu meningkatkan pengetahuan tentang menyadari keberadaan Sang Pencipta. Hal ini pun sejalan dengan hasil data yang diperoleh dari kepala Ma'had bahwa

masih adanya santri yang nakal atau ndablek. Sehingga dalam menyelesaikannya dilakukan evaluasi melalui pendampingan atau pembinaan. Adapun yang menindaklanjuti hal tersebut adalah pendamping kamar, asatidz/ah, sampai dengan kepala Ma'had.

Terlepas dari hal diatas, peneliti juga menghasilkan data dari yang dikemukakan kepala Ma'had bahwa terdapat perbedaan antara anak ma'had dan bukan. Dalam prakteknya di madrasah mendapatkan materi agama yang baik, dan di ma'had di perdalam lagi dengan ta'lim kitab yang relevan. Sehingga di lihat dari evaluasi ta'lim kitab ini, bisa di ambil keputusan bahwa ta'lim kitab dapat meningkatkan kecerdasan spiritual santri.

Berdasarkan paparan data yang dihasilkan peneliti, dari rencana ta'lim kitab di Ma'had Darul Hikmah ini sudah melaksanakan secara sistematis dan baik. Mulai dari perencanaan ta'lim yang disusun meliputi kesiapan santri dalam menerima materi secara daring. Kesiapan para asatidz/ah dalam menyiapkan dan mengajar, maupun kitab yang akan diajarkan. Selain itu juga pembagian kelas ta'lim kitab yang sudah di bagi dan seleksi sesuai kemampuan santri dengan kategori kelasnya. Selain itu, evaluasi yang masuk dalam ranah kognitif dan afektif itu bisa di lihat dari pengetahuan dan sikap santri di kelas ta'lim. Sedangkan evaluasi yang masuk ranah psikomotorik bisa terlihat dikelas, juga dalam kegiatan aplikatif maupun dalam keseharian santri di Ma'had. Dengan demikian hal ini membuat kendala yang di hasilkan pun tidak cukup serius namun tetap ada dan harus tetap di perbaiki untuk kedepannya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan Pelaksanaan Strategi *Ta'lim* Kitab Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang

Dalam pelaksanaan *ta'lim* yang akan dilaksanakan, perencanaan harus memerhatikan rencana rancangan pembelajaran. Perencanaan *ta'lim* kitab yang dilaksanakan di Ma'had Darul Hikmah di MAN 1 Kota Malang, memerhatikan banyak komponen-komponen didalamnya. Adapun perencanaan *ta'lim* kitab secara daring ini di susun oleh kepala Ma'had Darul Hikmah dan koordinator *ta'lim* kitab, serta para *asatidz/ah*. Waktu pelaksanaannya yakni 40 menit secara daring dengan aplikasi zoom meeting, yang di dalamnya terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Adapun yang di perhatikan dalam perencanaan yakni identitas mata pelajaran atau tema/subtema, dimana pada kegiatan *ta'lim* kitab yang di teliti terdiri dari beberapa tema diantaranya: tajwid, tarikh, hadist, fiqih, akhlak, fiqih wanita, tauhid, nahwu dan shorof. Hal ini sesuai dengan komponen RPP dalam Permendikbud nomor 65 Tahun 2013. Selain itu, hal yang tidak kalah penting adalah pembagian kelas, tujuan pembelajaran, media, jadwal (waktu), pelaksana (langkah-langkah), bentuk pembelajaran (metode / model), bentuk evaluasi (penilaian) dan refleksi.

2. Pelaksanaan *Strategi Ta'lim* Kitab Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang

Pelaksanaan ta'lim kitab ini di jalankan dengan memperhatikan silabus/ RPP yang disusun oleh koordinator ta'lim kitab dan asatidz/ah. Adapun kegiatan pendahuluan yaitu berdo'a dan mengulas pembahasan yang sebelumnya. Dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu penyampaian materi dan metode yang diberikan pada dua kategori kelas reguler dan takhassus dengan memperhatikan pembagian materi di dalam kitab yang diajarkan. Kemampuan kognitif ini diperkuat di dalam kelas ta'lim secara daring dengan memperhatikan afektif pula. Selanjutnya kemampuan psikomotorik santir terkait ta'lim kitab dilihat dari penilaian dan pemantauan para asatidz/ah di luar kelas yakni pada kegiatan aplikatif atau amaliah sehari-hari. Kemudian kegiatan penutup yang diakhiri dengan do'a.

3. Implikasi Dan Evaluasi *Strategi Ta'lim* Kitab Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang

Adapaun implikasi kecerdasan spiritual yang diperoleh dalam ta'lim Al-Kutub Al-Turath dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Ma'had Darul Hikmah di MAN 1 Kota Malang yaitu :

- a) Kemampuan bersikap fleksibel
- b) Tingkatan kesadaran diri yang tinggi
- c) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- d) Kemampuan untuk menghadapi rasa sakit dan takut
- e) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- f) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal

Secara garis besar, keseluruhan cerminan implikasi kecerdasan spiritual tersebut telah tergambar pada sikap santri di Ma'had Darul Hikmah di MAN 1 Kota Malang sebagai wujud dari strategi ta'lim Al-Kutub Al-Turath. Keseluruhan hal tersebut diharapkan mampu di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari santri, kapanpun, dan dimanapun.

Selanjutnya evaluasi yang dilakukan dengan dua teknik yakni tes dan non-tes. Adapun evaluasi tes melalui penilaian sumatif, formatif, diagnostik, serta penempatan. Sedangkan evaluasi non-tes di lihat dari pengamatan, wawancara, angket, dan riwayat hidup. Dari kedua teknik evaluasi tersebut, maka dihasilkan penilaian yang maksimal mulai dari kognitif dan afektif yang dapat di lihat pada perkembangannya di kelas ta'lim. Juga psikomotorik santri yang dapat dilihat pada kegiatan aplikatif maupun amaliah keseharian di Ma'had.

B. Implikasi

Hasil ta'lim kitab yang telah berjalan di Ma'had Darul Hikmah ini mampu meningkatkan kecerdasan spiritual santri. Delapan puluh hingga sembilan puluh persen hasil angket yang di sebarakan kepada santri. Selain itu kegiatan ini berkesinambungan dengan kegiatan lain, misalnya kegiatan aplikatif dan aktivitas sehari-hari yang dapat menambah pemahaman santri terhadap materi yang telah di ajarkan. Sehingga melalui kegiatan tersebut menghasilkan jawaban bahwa santri Ma'had Darul Hikmah:

- a. Memiliki kemampuan bersikap fleksibel terhadap teman maupun asatidz/ah;
- b. Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi dalam hal beribadah ataupun mengontrol diri;

- c. Memiliki kualitas hidup yang diilhami visi dan misi hidup yang dijalani;
- d. Memiliki kemampuan mencari jawaban yang benar dari permasalahan yang dialami;
- e. Memiliki kemampuan untuk bekerja mandiri. Hal ini ditunjukkan dengan melakukan secara totalitas pada kegiatan di Ma'had Darul Hikmah.

C. Saran

Bagi para santri untuk mempertahankan dan mengembangkan kecerdasan spiritual yang telah dimiliki. Adanya lingkungan yang baik di Ma'had dan Madrasah senantiasa membantu untuk memberikan energi positif dalam mewujudkan kebaikan santri. Diharapkan ketika berada di lingkungan luar ma'had atau lingkungan masyarakat, kecerdasan spiritual bisa di tebarkan sehingga menjadi teladan yang baik. Adapun saran ini juga tertuju pada pembaca dan peneliti berikutnya untuk melanjutkan penelitian pada topik yang sama dengan fokus yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim.
- Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Agustian, Ary Ginanjar. *ESQ Power*. Jakarta: Arga, 2002.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga, 2001.
- Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*, Cet.2. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Ahmadi, Iif Khoiro. dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011.
- Al-Attas, Muhammad Naquib. *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. Bandung: Mizan, 1988.
- Amrulloh, M. Zulfikar. *Tesis*. Program Magister Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Anggito, Abil dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet, I; Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arfifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip Teknik Prosedur)*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).
- Arifin, Muzayyin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak*. Jakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010.
- Daulay, Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Creswell, John W. *Qualitative inquiry and research design: Choosing Among Five Approaches (2end ed.)* (Inc City: Sage Publicationd, 2007).
- Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1- Juz 30*. Bandung: CV Penerbit Jumanatul 'Ali-Art (J-ART), 2004.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

- Dorovolomo, Jeremy and Huy P. Phan and Jack Maebuta, "Quality Lesson Planning and Quality Delivieri: Do They Relate?", Volume 17, Number 3, Australia: *The International Journal of Learning*, (2010).
- Efendy, Hadie. "Manajemen Pembelajaran dalam Penjamin Mutu Pendidikan (Studi Multi Situs di SMA Negeri 1 dan SMA Negeru 3 Pamekasan)", *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Vol. 8, Nomer 2 (Desember, 2018)
- Endang Sukarelawati, "Santri Tazkia IIBS Malang Sulap Sterofoam jadi Paving Ramah Lingkungan", <https://manado.antarnews.com>, diakses tanggal 23 April 2020.
- "14 Pelajar di Bali Terlibat Begal, Hasilnya dipakai Beli Minuman Keras" , <https://news.detik.com>, diakses tanggal 23 April 2020.
- Fachri, Moh. "Urgensi Evaluasi Pembelajaran dalam Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Edureligia*, Vol. 2, No. 1, (Januari, 2018).
- Firdausi, Zakaria. Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa, *Al-Hikmah*, 2 (2017).
- Ghony, M. Djunaedi dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif* . Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hadi, Joko Prasetyo. *Tesis*. Program Magister PAI Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Halimah, *Tesis*. Program Magister PAI Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Hasan, Abdul Wahid. *SQ Nabi: Aplikasi Startegi & Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah di Masa Kini*. Yogyakarta: Ircisod, 2006.
- Hasbiyallah, Moh. Sulham, *Hadits Tarbawi & Hadits di Sekolah dan Madrasah*, Bandung, 2013.
- Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 1995.
- Hidayatullah, M. Furqon. *Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2009.
- Ibnu Kasir, Al-Imam Abul Fida Isma'il Ad-Dimasyqi. *Tafsir Ibnu Kasir Juz 6*. Sinar Baru Algesindo.
- Ibnu Kasir, Al-Imam Abul Fida Isma'il Ad-Dimasyqi. *Tafsir Ibnu Kasir Juz 2*. Sinar Baru Algesindo
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif* . Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.

- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permedikbud) Nomor 65 Tahun 2013 tentang Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Ma'zumi, Syihabudin, dan Najmudin, "Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Sunnah: Kajian atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tafiris, Ta'dib dan Tazkiyah," *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, 2 (2019), 198.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Mantra, Ida Bagoes. *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2009.
- Mujib, Abdul dan Yusuf Muzakkir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Munchit, M. Saekhan. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Purawnto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).
- "Pengertian Cerdas", <https://kbbi.web.id/cerdas>, diakses pada tanggal 25 April 2020.
- "Pengertian Kitab", <https://kbbi.web.id/kitab>, diakses tanggal 26 April 2020
- "Pengertian Spiritual" <https://kbbi.web.id/spiritual>, diakses pada tanggal 25 April 2020
- Qomar, Mujamil. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2002.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

- Ratnawulan, Elis dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Ridwan, Muhammad. “Konsep Tarbiyah, Ta’lim, Ta’dib dalam Al-Qur’an,” *Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2018).
- Sa’adah, Nailis. *Tesis*. Program Magister Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Sadikin, Ali dan Afreni Hamidah, Online Learning in the Middle of the Covis-19 Pandemic, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Volume 6 Nomor 02 (2020).
- Said, Akhdan Nur. “The Influence of Intelectual Intelligence, Emotional Intelligencem and Spiritual Intelligence Toward The Ethichal Attitude of The Accounting Student (Empirical Study al Yogyakarta State University)”, *Jurnal Nominal*, Vol. 7 Nomer. 1, (2018).
- Sa-ih, Hamzatee. *Tesis*. Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Strtaegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Setemen, Komang. “Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Online”, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Jilid 43, No. 3 (Oktober, 2010).
- Shofa, Hudan Mudhori. *Tesis*. Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Sinonim kata Kondensasi, <https://kbbi.web.id/kondensasi>, diakses pada tanggal 21 April 2020.
- Sinonim kata Reduksi, <https://kbbi.web.id/reduksi>, diakses pada tanggal 23 April 2020
- Siswanto, Wahyu dkk, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta: AMZAH, 2010.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Ed. 1-6. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

- Suharsono, *Melejitkan IQ, IE, & IS*. Depok: Inisiasi Press, 2002.
- Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Suwendra, I Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Bali: Nila Cakra, 2018.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Tamami, Fauzan. *Tesis*. Program Magister PAI Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Taruna, Mulyadi Mudis. *Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning di Pondok Pesantren Salaf*. Semarang: CV. Robar Bersama, 2011.
- Thalib, M. *Pendidikan Islam Metode 30 T*. Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1996.
- Ubaidillah, Ibnu dan Alif Rif'an, Efektivitas Metode Al Miftah Lil 'Ulum Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab kuning Pada Santri Madrasah Diniah, *Jurnal Piwulang*, Vol. 2 No. 1 (September, 2019)
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Wahab, Abdul dan Umaiarmo, *Kepemimpinan Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Widhianningrum, Purweni. "The Influence of Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence on Understanding Magnitude of Behavioral Accounting, Program Studi Pendidikan Akuntansi", *Jurnal Accounting and Business Education*, 1 (2) (Maret, 2017).
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan, 2002.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*, Cet. 10. Bandung: Mizan, 2007.
- Zohar, Danah dan Ian Mashall. *Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2007.
- Zohar, Danar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan, 2007.

LAMPIRAN

Do'a sebelum dan sesudah Ta'lim Kitab

الدعاء قبل التعليم

اللَّهُمَّ أَكْرِمْنَا فَهْمَ النَّبِيِّينَ وَحِفْظَ الْمُرْسَلِينَ وَارْزُقْنَا عِلْمًا نَافِعًا وَعَمَلًا صَالِحًا
وَزَيِّنَا بِالْعِلْمِ وَالْيَقِينِ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Ya Allah, muliakanlah kami dengan pemahaman para Nabi dan penjagaan para utusan, berikanlah kami rizki berupailmu yang bermanfaat dan amalsholih, hiasilah kami dengan ilmu dan keyakinan disertai RahmatMu yang paling mengasihi para pengasih

يَا رَبِّ نَوِّرْ قُلُوبَنَا بِنُورِ قُرْآنٍ جَلَّ ثَبَتَ بِهِ إِيْمَانُنَا دُنْيَا وَآخِرَى كَامِلًا وَارْزُقْ بِفَهْمِ
الْأَنْبِيَاءِ لَنَا وَأَيَّامًا تَلَا وَافْتَحَ لَنَا بِدَرْسٍ أَوْ قِرَاءَةٍ تُرْتَلَا

Allah sinari hati kami, dengan cahaya Qur'an yang tinggi, tetapkanlah iman kami, dunia dan akhirat kami, beri kami kepahaman Nabi, membacanya setiap hari, mudahkanlah belajar kami serta tartil bacaan kami.

الدعاء بعد التعليم

رَبَّنَا انْفَعْنَا بِمَا عَلَّمْتَنَا * رَبِّ عَلِّمْنَا الَّذِي يَنْفَعُنَا
رَبِّ فَقِّهْنَا وَفَقِّهِ أَهْلَنَا * وَقَرِّبَاتٍ لَنَا فِي دِينِنَا

Ya Tuhan kami, berilah kemanfaatan kepada kami atasapa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Ya Tuhan, ajarkanlah kami hal-hal yang bermanfaat untuk kami. Ya Tuhan, pahami kanlah kami, keluarga,serta kerabat kami tentang agama.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG**

JL. Raya Tlogomas No. 21 Malang 65144 Telp (0341) 551752
Website : www.man1kotamalang.sch.id Email : man1mig@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-720 /Ma.13.25..01/TL.00.3/12/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	Drs. Mohammad Husnan, M.Pd
NIP	: 19621101 1990003 1 007
Pangkat/Golongan Ruang	: Pembina Tingkat 1(IV/b)
Jabatan	: Kepala Madrasah
Satuan Kerja	: MAN 1 Kota Malang

Menerangkan bahwa :

Nama	: Hesti Indah Pratiwi
NIM	: 18770072
Program Studi	: Master Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	: 1. Drs.H.Basri,MA,Ph.D. 2. Dr.Sudirman,M.Ag.
Judul Penelitian	: "Strategi Ta'lim Kitab Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri di Ma'had Darul Hikmah (MAN 1 Kota Malang)"

Benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian di MAN 1 Kota Malang pada tanggal 10 Agustus -
09 Oktober 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 14 Desember 2020



Drs. Mohammad Husnan, M.Pd
NIP. 19621101 1990003 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-175/Ps/HM.01/8/2020

07 Agustus 2020

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala MAN 1 Kota Malang

Jl. Tlogomas No. 21, Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur
 65144

di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, dengan ini kami mohon mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang:

Nama : Hesti Indah Pratiwi
 NIM : 18770072
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : 1. Drs. H. Basri, MA, Ph.D
 2. Dr. Sudirman, M.Ag
 Judul Penelitian : Strategi Ta'lim Kitab Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Di Ma'had Darul Hikmah (MAN 1 Kota Malang)

dapat diizinkan untuk melaksanakan penelitian secara online atau offline di MAN 1 Kota Malang pada tanggal 10 Agustus s.d. 09 Oktober 2020

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Direktur,

Umi Sumbulah

Transkrip Wawancara di Ma'had Darul Hikmah (MAN 1 Kota Malang)

Narasumber : Ustadzah Fitri Kurnia Rahim
 Jabatan : Murobbiyah dan Mu'allimah Ma'had Darul Hikmah
 Waktu Wawancara : 19 Agustus 2020

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama ustadzah tinggal di Ma'had Darul Hikmah?	Sudah 4 tahun mulai 2016 Petama bagian humas Kedua bagian ta'lim kitab Ketiga bagian sekretaris Keempat bagian sekretaris
2.	Terkait kegiatan di ma'had yang paling menonjol ini kegiatan apa?	Mungkin ini yang membedakan ma'had kita dengan ma'had lain yaitu kita wajib qiyamul lail, kalau untuk ta'lim kitab InsyaAllah semua ada ya kalau di ma'had, terus ta'lim qur'an. Tapi tidak semua ma'had mewajibkan santrinya untuk melaksanakan qiyamul lail. Apalagi qiyamul lailnya berjama'ah. Apalagi yang menjadi minat santri tinggal di ma'had ini adalah adanya program kelas takhassus untuk anak yang jurusan agama, dan mereka wajib tinggal di ma'had. Adapun metode yang digunakan di kelas takhassus ini mengadopsi dari pondok sidogiri pasuruan yaitu metode al-miftah.
3.	Untuk seleksi masuk ma'had seperti apa?	Seleksinya menyeluruh mulai baca kitab, baca qur'an, itu digunakan untuk mengklasifikasikan kelas dan kemampuan mereka. Tapi lebih utama dalam seleksinya itu adalah komitmen dan akhlak.
4.	Adakah hal yang menjadi halangan untuk mencetak santri sesuai visi ma'had?	Kendala paling banyak itu kalau santrinya tidak bisa diajak kerjasama, wali santrinya pun tidak bisa juga di ajak kerja sama. Kalau santrinya memang masuk ke ma'had niatnya baik dan diajak kegiatan di ma'had baik dan mau, serta wali santrinya mendukung semua oke aja.
5.	Apakah ada santri dan wali santrinya yang seperti itu dan bagaimana penyelesaiannya?	Ada tapi ndak banyak. Untuk penyelesaiannya pun butuh proses dengan memahami santrinya dan juga wali santrinya terlebih dahulu. Bagaimana caranya kita mengerti karakter keduanya keduanya serta menjalin komunikasi yang baik dengan keduanya.
6.	Bagaimana dengan sistem masuk ma'had?	Diwajibkan 3 tahun untuk anak jurusan agama, tetapi untuk selain agama tidak diwajibkan lagi. Tapi itu untuk kebijakan lama, tahun ini tidak diberlakukan lagi karena mengikuti anak tersebut masuknya kapan.
7.	Untuk kelas agama itu berapa kelas?	Rata-rata 1 kelas dan jumlahnya sekitar 30 an anak
8.	Bagaimana cara ustadzah	Menjalin interaksi dengan baik

	memahami santri?	
9.	Bagaimana tingkatan kelas di ta'lim kitab?	Tergantung tingkatan kelas, yang membedakan itu kelas agama dan tidak. Kalau kelas agama itu di kelas ta'lim takhassus. Bagi yang bukan jurusan agama di kelas reuler. Namun ada santri yang tidak di jurusan agama tetapi ikut kelas takhassus karena mempunyai kemampuan lebih. Adapun materi kitabnya itu ada 5 yakni mulai dari fiqih, sejarah, hadits, tarikh, dan akhlak.
10.	Dari ta'lim kitab yang diajarkan, bagaimana menurut ustadzah peningkatan yang di dapat oleh santri?	Kalau ta'lim ya seperti pelajaran di sekolah gitu, ada ujian tengah dan akhir semester. Adapula program aplikatif seperti muhadhoroh yang materinya diambil dari ta'lim kitab ini sendiri. Dulu itu ada materi seperti mengurus jenazah, nah seperti itu kan berarti mereka mengaplikasikan materi ta'limnya. Adapun pelaksanaannya itu perwakilan dari semuanya. Nah, ketika santri sudah 3 tahun di ma'had dan akan boyong maka mereka ada ujian tulis dan praktek. Adapun ujian praktek mulai dari fiqih, al-Qur'an, dll.
11.	Terkait kecerdasan spiritual, Apakah perkembangan sifat santri di ma'had itu juga di nilai?	Nah, tadi sudah saya jelaskan terjait penilaian semester. Nah di dalamnya itu mencakup amaliah mereka sehari-hari. Misal kebersihan, ketertiban, rajin tidaknya santri. Nah itu masuk di evaluasi per semester/rapot. Nah isitilah di evaluasi itu penilaian kognitif dan afektif. Psikomotorik juga dari program aplikatifnya tadi.
12.	Bagaimana pendapat usadzah terkait judul saya?	Jadi gini, disini mengenai ta'lim kitab lebih ke materinya. Prakteknya ketika ada muhadhoroh dll. Untuk mengetahui hasil keberhasilan mengajar ta'lim ya dari evaluasi persemester tadi itu.
13.	Mengenai karakter santri, tentang ibadah. Apakah sholat di absen?	Iya, selain dhuhur dan ashar, karena mereka sekolah. Termasuk qiyamul lail juga di absen.
14.	Apakah ada pelaksanaan dzikir wajib bersama?	Ada, setiap selesai sholat. Itupun jika ada yang mau ke kamar mandi mereka izin. Karena ketika dzikir mereka diharuskan mengikuti sampai akhir. Adapun dzikir tambahan dilakukan ketika jam 5 sore. Kan mereka jam 5 sore sudah wajib di ma'had, nah menjelang maghrib dibiasakan ada kegiatan seperti pembacaan ratib, burdah, surat-surat pilihan. Nah itu di jadwal per kamar dan di suarakan di speaker sehingga terdengar semuanya.
15.	Mengenai dampingan, karena	Sebenarnya tidak hanya di waktu

	ustadzah juga sebagai pendamping kamar, bagaimana seorang santri untuk bercerita?	pendampingan saja, tapi keseharianpun selalu ada interaksi ya walaupun gak satu-satu. Jadi mereka jama'ah kita obraki, itu kan juga interaksi ya. Mereka mau berangkat sekolah jua, lalu ketika mereka sakit juga. Selama bertemu mereka bisa saja mereka bercerita dan sebagainya. Tapi ada jadwal tersendiri untuk pendampingan khusus. Jadi kita memberi evaluasi sebulan sekali. Formal kumpul sebulan sekali itu.
16.	Satu ustadzah mendampingi berapa kamar?	Idealnya 20. Tapi macem-macam karena beda gedung. Ada yang 23, 24, 30, dan ada juga yang 16.
17.	Setiap santri kan pasti ada yang menonjol, itu pernah diikuti lomba khusus atau bagaimana?	Kalau untuk perlombaan, kita kan di bawah naungan sekolah. Kalau lomba di ma'had itu ada namanya SSDH, untuk menyalurkan kompetensi bakat minat mereka. Kalau di luar ma'had, karena kita di naungi sekolah maka sekolah yang menghendel. Kalau untuk ma'had dulu ada sih cerdas cermast tentang kitab khusus jurusan agama dan itu Cuma sekali. Pernah juga sebelumnya lomba baca kitab. Nah, untuk sekolah sendiri pun mengeluarkan delegasinya juga banyak dari anak ma'had, rata-rata malahan. Karena anak ma'had banyak yang berprestasi. Seperti lomba "Syiar Anak Negeri" itu juga dari anak ma'had semua. Program seperti MSQ, tapi ada nasyidnya.
18.	Bagaimana peningkatan santri ketika berbulan-bulan di ma'had, misalnya awalnya diam lalu bisa tampak di ma'had seperti prestasi, dll?	Kalau perubahannya pasti ada dan akan tampak kalau santrinya menampakkan. Kalau yang ndak nampak itu ya taunya dari latar belakangnya. Misalnya dulu ketika SMP banyak prestasi tetapi ketika di ma'had tidak tampak karena banyak teman-temannya pula yang berprestasi. Baru taunya dari interaksi dengan santri dan walisantrinya. Adapula yang dulunya tidak berprestasi, tapi di ma'had ternyata mempunyai kemampuan dan mau menampakkan, itu kan berarti tampak. Kalau di sekolah kan ada classmeeting untuk mencari yang berprestasi kan, di ma'had juga ada melalui kegiatan aplikatif tadi seperti muhadhoroh.
19.	Apakah kegiatan aplikatif seperti muhadhoroh, setiap individu mempunyai jatah maju?	Jawab: Iya, setahun pasti dapet. Nah sekali maju itu ada mc, qiro'ah, pidato. Jadi ustadzahnya yang bagi. Seperti urutan kamar di setiap gedung atau dipilih ustadzahnya. Banyak sih sekarang, muhadhorohnya sebulan

		sekali. Kalau sekarang lailatul qur'an, lailatul kitab untuk anak agama, ada juga mharotul lughah (penampilan bahasa).
20.	Bagaimana karakter seperti anak yang pinter kitab biasanya pendiam dan mempunyai dunia sendiri	Jawab: tidak juga sih, random. Begini, mereka yang mempunyai background pondok sebelum aliyah biasanya baik. Namun ada juga yang tidak mempunyai background pondok mereka juga baik karena didikan dari keluarganya bagus. Juga tidak seperti ini "oh, anak yang pinter kitab itu anaknya menonjol" ndak semua begitu.
21.	Dari 300 ratus santri ini, paling banyak anak umum atau pondok an?	Anak pondok, karena seleksi kita bisa dikatakan lumayan ketat. Dan yang paling di utamakan itu adalah akhlak. Kalau akhlaknya sudah bagus itu masuk. Dan mengukur akhlak itu dari pertanyaan-pertanyaan seperti: bagaimana di rumah dengan orang tua, pakai bahasa seperti apa, pokoknya pertanyaan berkaitan dengan akhlak. Untuk bahasa dengan ustadz/ahnya itu dibiasakan setiap minggu bahasa jawa, sabtu dengan bahasa inggris, jum'at dengan bahasa arab. Dan 4 hari bebas. Kalau untuk ta'lim ya pakai bahasa jawa yang halus. Kalau untuk keseharian itu bebas karena banyak anak berbeda-beda asalnya.
22.	Setelah saya (peneliti) melaksanakan observasi, banyak santri ketika ketemu dengan orang lain yang ke ma'had itu sangat santun. Biasanya menyapa atau salim. Apakah ada wejangan khusus di dalam ma'had?	Yang jelas di bab ta'lim kitab sudah ada bekal akhlak. Kita juga sering mengingatkan anak-anak bagaimana harus bersikap ke ustaz/ahnya diamanapun salim dan salam. Jadi ketika ustadzahnya bersama orang lain, mesti di salimi. Juga pendampinga juga di bekal tentang itu. Kalau tidak digituka mereka merasa ohh ustadz/ahnya masih muda gitu. Walaupun ndak semuanya, adalah satu dua yang seperti itu. Tapi mayoritas baik seperti itu.
23.	Untuk mengobrak ibadah itu di level seperti apa, susah atau mudah?	Jawab: Tergantung anaknya, kalau anaknya baru diobrak sekali sudah cukup. Kalau anak lama ini butuh beberapa kali. Ada juga yang bantah satu dua, tapi tetap saja mengobrak dan tidak membiarkan sampai mereka berangkat. Seandainya ada yang seperti itu, dilakukan pembinaan.
24.	Terkait santri, banyak yang sudah mandiri atau manja?	Mayoritas mandiri, tapi mesti ada yang ngalem. Seperti mencuci baju sendiri juga mayoritas nyuci sendiri. Tapi ada juga yang tidak mau nyuci. Seperti piket bersih-bersih ada yang ndak mau atau memilih menghindar

		dan sebagainya. Kita diawal sudah mengutamakan yang akhlaknya baik dan mandiri juga tentunya.
25.	Ada tidak yang melanggar jam ma'had seperti pulang lebih dari jam 5 sore?	Ada , tapi memang ada kegiatan yang sudah di acc oleh kepala sekolah seperti bimbel privat. Kalau yang nyleweng ada saja tapi setiap ketahuan berarti langsung di bina oleh pendampinya. Kecuali kalau lebih dari itu di adakan pembinaan bersama.
26.	Apakah menurut ustadzah ta'lim kitab dapat meningkatkan kecerdasan spiritual?	Dulu ada yang belum mendalam mengetahui tentang fiqih, tapi sekarang sudah mengerti seperti fadilah jama'ah, keutamaan jama'ah, pahala sholat sunnah atau qiyamul lail dan sebagainya itu otomatis lebih rajin lagi. Soalnya mereka tidak hanya materi tapi juga praktek, jadi combine antara ta'lim kitab dan kegiatan aplikatif. Nanti juga bisa di lihat seperti anak-anak yang jarang ikut ta'lim kitab, itu pasti ngefek ke amaliahnya dia, atau seberapa rajinnya dia. Seperti dia tidak rajin ta'lim kitab, dia juga tidak rajin sholat jama'ahnya gitu.

Nama Narasumber : Ustadzah Nurul Qibtiyah
 Jabatan : Murobbiyah dan Mu'allimah Ma'had Darul Hikmah
 Waktu Wawancara : 19 Agustus 2020

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama tinggal di Ma'had Darul Hikmah dan menjabat sebagai apa mulai tahun ke tahun?	Saya dari tahun 2012 tepatnya di bulan November. Masuk sini sebenarnya belum tersusun dengan rapi ya karena dulu masuk kesisni ya sebagai murobbiyah. Cuman yang ada di struktur itu belum berfungsi dengan optimal ya....jadi hampir saya dengan mudir kebetulan waktu itu ustadz Yasin, ya sama ustadz Yasin itu yang handle semua. Dari semua yang ada di kepengurusann kita berdua yang mengerjakan, gitu. Karena nggeh yang dibagian itu juga udah sibuk disekolah karena memang kepengurusannya dulu itu awal-awal dari guru-guru sekolah. Jadi saya masuk itu sebagai musyrifah kayak gitu.. nggeh gak ada masuk di bagan kepengurusan. Tapi ya itu tadi yang ngurus semuanya saya sama ustadz Yasin.
2.	Di fase itu jenengan berapa tahun dan bagaimana perkembangannya?	Eee... aduh kalau secara rincinya saya kok lupa ya.. cuman waktu itu awal dulu itu kayak hal yang paling saya inget itu ee.. dulu kalau musyrifah di UIN kan kita serba absen kayak gitu ya.. dan ketika kesini itu ee.. yang jama'ah mana absennya mana.. itu masih di Ustadz Yasin. Ustadz Yasin ditanya juga ohh ada di ... Jadi absen itu masih belum berjalan, jadi aa.. kelamaan ya, yaudah tak bikin dan namanya belum kenal satu-satu jadi saya tanyain satu-satu di

		<p>kelas XII dan X tak bikin kan wes. Absen setiao kegiatan biar semuanya ini berjalan sesuai dengan yang seharusnya, karena kadang kita ya mesti miss dengan anak segitu, kok prasanya udah hafal tapi kalau misallkan ada satu dua yang ndak ikut itu kan kita ndak apal gitu kelewatan gitu.</p> <p>Jadi ya, yang paling saya inget dari absen itu, soalnya saya yang dari kemsyrifahan yang semuanya serba absen dan ketika kesini aaa.. absen pun belum ya.. jadi wow.. harus dari awal kayak gitu ya.. ya.. dari awal.</p>
3.	Dulu, santrinya ketika di tahun awal-awal berapa?	Kalau tepatnya lupa, tapi kalau di ma'had Cordova itu kan ustadz Yasin diisi Insyallah 50 ab kalau gak salah. Trus kalau saya yang pertama kali itu megang anaknya belasan sekitar 16 an.
4.	Untuk kegiatan seperti ta'lim seperti apa?	Kita berproses sih, kalau saya tanya ustadz Yasin dulu itu mengcaunya pada ma'hadnya Al-Qolam, ma'hadnya MAN 2 Kota Malang ya. Jadi ya.. agak sama lah tapi nggeh mesti beda, beda penekanannya..beda apa yang di..apa ya.. yang diajarkannya. Kalau ta'lim itu memang sudah ada dari saya masuk, ta'lim Al-Qur'an. Apa ya.. yang paling saya inget iru kegiatan mingguan diba'an, tahlilan, kayak gitu itu... kayak bahasa itu masih belum ada, muhadhoroh juga belum ada... yang jelas yang ada itu nggeh itu, ta'lim kitab, ta'lim Al-Qur'an sama jama'ah. Selain itu berproses, jadi ketika kita menambah personil ada ide lagi ada program lagi.. karena waktu itu masih terbatas sama kita para pengurusnya yang belum optimal.
5.	Dulu, untuk kegiatan-kegiatan sudah diwajibkan?	Semua diwajibkan karena ta'limya. Dulu ta'lim Al-Qur'an untuk anak yang udzur itu tidak wajib. Merka kayak free. Terus berproses akhirnya yang udzur itu free jama'ah saja dan tetep ikut ta'lim Al-Qur'an. Selain itu semuanya wajib ikut.
6.	Untuk pelaksanaan ta'lim kitab sendiri itu seperti apa dan background santri juga seperti apa dulu?	Variasi dzah.. kalau awal dulu banyak yang dari pondok sih.. banyak yag dari ar-rifa'i itu. Anak umum juga banyak karena yang saya pegang rata-rata anak umum belum pernah di ma'had dan di pondok. Kalu ustadz Yasin itu kebanyakan anak pondok. Tapi lebih banyak yang dari pondok juga mungkin ya karena saya pegang anak 16 an, tahun keduanya baru 24 santri. Jadi lebih banyak yang di ustadz Yasin memang.
7.	Untuk santri laki-laki juga sudah ada?	Ada di tahun ketiga kayaknya
8.	Untuk perkembangan metode ta'lim kitab itu seperti apa?	Kalau metodenya.. mungkin setiap ustadz ustadzah ada yang berbeda ya.. tapi kebanyakan kalau secara umum metdode ceramah ya, makna kitab trus dijelaskan. Ada juga yang anak-anak prakteknya suruh baca gantian kayak gitu. Tapi kalau di metode al-miftah itu sesuai dengan anak yang kita

		<p>pilih dan saring yang mampu di bahasa arab. Guru-gurunya juga khusus karena sudah melaksanakan pelatihan tersendiri. Kta kebetulan sidah mendatangkan dua kali, tutornya juga tersertifikasi dari al-miftah sehingga boleh mengajar. Al-miftah itu ada kalau gak angkatan ketiga ya keempat itu. Metodenya itu kita manut dengan al-miftah sesuai targetnya. Kalau awalnya sebelum ada takhassus / al-miftah itu sudah ada kelas takhassus tapi tidak pakai al-miftah Cuma memang pelajarannya di khususkan lebih ke nahwu shorof dan praktek baca kitab.</p> <p>Untuk yang reguler itu setiap tahun kita evaluasi seperti anaknya kok sepertinya butuh kitab ya yang ini ya.. sepertinya ini terlalu mudah atau terlalu sulit. Dulu setiap semester saya selalu ngedit jadwal karena kitabnya juga diganti. Tapi 2 tahu ini tidak ada perubahan kitab.</p>
9.	Untuk jumlah kitabnya? berapa?	<p>Ada 5 kitab, karena kita ta'limnya 5 hari. Kecuali kelas XIII karena dari awal Cuma 3 hari. Awalnya dulu 5 hari tapi lalu di evaluasi menjadi 3 hari untuk memberikan kompensasi kepada mereka untuk persiapan UN dan beberapa tahun terakhir itu ada kerjama dari lembaga bimbingan belajar seperti GO, Newton, jadi ada waktu khusus untuk mereka untuk belajar.</p>
10.	Untuk anak takhassus itu apa hanya untuk jurusan agama?	<p>Kalau takhassus dari awal itu bukan anak jurusan agama, tapi anak yang berkemampuan lebih di kitab kuning terutama nahwu shorofnya. Terus berkembang setelah tahun ketiga itu baru ada, karena jurusan agama diwajibkan di kelas takhassus. Sekarang yang di kelas takhassus wajib jurusan agama dan anak yang berkemampuan khusus. Soalnya sistemnya al-miftah itu kayak akselerasi ya, jadi siapa yang lulus jilid 1 langsung naik di jilid. Jadi belum tentu yang masuknya terkahir akan lulus diakhirm bukan seperti itu.</p>
11.	Untuk kelas reguler?	<p>Kalau yang reguler kurikulum kita tetap karena kita ma'had yang dimiliki madrasah..kita mengikuti madrasah. Tidak mungkin kita tidak menaikkan anak yang ketika kita ujian akhir semester ma'had yang kurang nilainya seharusnya ndak lolos tapi mau ndak dinaikkan ndak bisa. Dulu diawal ustadz Yasin itu ada anak yang ndak dinaikkan akhirnya bingung ketika kelas XIII yak apa maunya. Akhirnya loncat ke kelas XIII, yang awalnya ndak naik ke kelas XII karena bingung. Jadi setelah kebingungan itu kita evaluasi jadi ndak akan ada anak ma'had yang ndak naik kelas. Jadi semua naik kelas. Untuk apa, agar mereka setidaknya mempelajari kitab-kitab yag ada disini kayak gitu. Tapi untuk yang anak akselerasi di sekolahnya</p>

		otomatis lompat karena mereka dari kelas X langsung ke kelas XIII, jadi tidak mempelajari kitab di kelas XII.
12.	Untuk persiapan mengajar ta'lim kitan seperti apa?	<p>Sebenarnya kita sudah ada silabusnya sendiri dari ini ya..dari ta'lim. Cuman kebanyakan juga gak selalu sesuai, biasanya kan dari ta'lim pertemuan ini dari halaman ini sampai ini. Nah kita kadang..menyesuaikan kelasnya. Kalau saya ngajar hadits di kelas XII itu ndak bisa sama nyampeknnya, karena ada yang maknaninya lambat, ada yang cepet ya.. Jadi bisa nerangkan langsung gitu kan..Tapi kalau ada di kelas yang maknanin lambat gak mungkin kan saya tinggal, jadi lebih lambat. Nanti memang agak sulitnya di ketika kita evaluasi akhir semester ujiannya ya. Selama ini, solusinya ya kita akhirnya untuk batas materi ujisnys kita ikut yang paling sedikit.</p> <p>Misal dari kitab hadits itu separuh di selesaikan di semester awal, separuh di semester genap. Ada yang kelas yang bisa memnuhi tu, ada yang ndak bisa. Akhirnya kan ngikut materinya yang mencapainya sedikit.</p>
13.	Kalau untuk kelas yang cepat berarti langsung bisa menyampaikan materi banyak?	<p>Ya biasanya saya tak..karena waktunya yang selama ini pastinya semester 1 lebih panjang dari semester 2 ya.. yang dengan libur-liburnya kelas XIII UN, UAM, kayak gitu gitu.. jadi kalau saya ada kelas yang cepet maknaninya, jadi saya loss. Kalau sudah selesai materinya pun saya loss cuman nanti saya kasih tau kalau materinya tidak sampai ini tapi kita langsung aja..teruskan saja.. takutnya kan ndak khatam. Saya sebenarnya ngejanya khatam, untuk yang kelas maknaninya cepet. Tapi untuk kelas yang ndak cepet ya..saya ngejanya bisa menjelaskan..bisa terjemahkan ke mereka. Beda target akhirnya.. hahaha</p> <p>Akhirnya tergantung dengan gurunya masing-masing dzah.. karena melihat mana anaknya yang ceoet maknaninya dan ndak cepet.</p>
14.	Dari pengajaran ta'lim itu dzah, terkait santri yang dapat cepat menangkap dan kurang apa ada keterkaitan dengan keseharian mereka?	<p>Ada ya..ada yang enggak. Ada anak yang di ta'limnya apa yaa ruajinn tapi akhlaknya ya biasa aja, ini tipe santri yang ambisius ngeliatnya ya.. dia dipelajaran menuntut, kadang ketika saya masih menerangkan ke temannya yang belum selesai, dia sudah ndak sabar, "ustadzah ayo.." kayak gitu itu ada. Inikan yang semangat ya di ta'lim, ketika di luar akhlaknya biasa saja, malah dia ada yang lebih bagus dari dia yang ta'limnya biasa-biasa saja tapi akhlaknya bagus.</p> <p>Tapi juga banyak yang di ta'lim itu dia sudah menunjukkan ketwadhu'an di luar ta'limpun juga banyak dzah.. Jadi kalau ustadzah tanya berkesinambungan.. saya.. yaa berkesinambungan,</p>

		<p>cuman mesti ada pengecualian pengecualian ya dzah ya..Tapi secara mayoritas iya berkesinambungan ustadzah.. karena memang terutama tawadhu itu ya, diamanapun santri yang tawadhu itu tetep tawadhu'mau di ta'lim, di luar ta'lim, atau sekolah.</p> <p>Tapi yang sudah ndak tawadhu, itu mungkin butuh keterangan ustadzahnya di waktu ta'lim, mendengarkan di waktu ta'lim. Tapi ketika diluar dianggap angin lalu itu juga ada ustadzah. Tapi lebih banyak yang berkesinambungan tadi, yang tawadhu, yang oke di ta'lim oke juga akhlakunya..itu lebih banyak.</p>
15.	Soalnya kan misalnya anak yang belum cepat memahami, pemahamannya tentang kitab belum menyerap dengan baik ngoten dzah?	<p>Ada ustadzah, anak yang saya itu hampir usatdzah-ustadzah yang lain itu mengeluhkan "oo..kasian sii anak ini.." lambat gitu nyambungnya, tapi tawadhu nya itu maasyaAllah gitu, kalau ngomong ndak berkesinambungan itu salah satunya itu ya. Jadi ada, dia itu maasyaAllah banget tapi lamban banget. Kita itu akhirnya kasian dia nya yang ketinggalan dengan teman-temannya. Kadang kalau ustadzah usatdzah itu kan wes telaten telaten, biasanya di kasih tambahan lagi biar ngikutin. Tapi ya itu.. memang kemampuan anak masing-masing.</p>
16.	Apakah itu juga berpengaruh dengan kesehariannya seperti ibadahnya?	Mboten, mungkin dia lambat di ta'limnya selain itu oke banget, twadhu, ibadah.
17.	Adakah santri ta'lim kitab yang ketika ta'lim dan kesehariannya berbeda?	<p>Kalau keseharian itu yang tau pendampingnya ya. Kadang anak pencitraan itu juga banyak, ketika saya cuman ngajar di kelas "anak ini rajin makanainnya oke" tapi ternyata di luar itu ketika kita rapat dan tau "oh..anak ini kalau di kasih tau mbantah lo ya" itu kita tau ketika sharing dengan ustadz-ustadzah di rapat, gitu. Tapi kalau cuma ngajar di kelas saja itu, ya.. anak yang menampakkan itu ada ya.. dari pendamping atau bukan kalau dia memang ndak tawadhu ya ndak tawadhu. Ada juga yang bermasalah di luar ta'lim padahal di ta'lim kitab dia oke oke aja dan manut, tapi ternyata bermasalah. Nah itu yang tau pendampingnya.</p>
18.	Apa yang menyebabkan hal itu terjadi? Atau dari latar belakang santri atau bagaimana?	<p>Kebanyakan sih dzah.. pengaruh paling besar dari keluarga. Keluarga bagaimana mendidiknya, itu pengaruh banget meskipun nanti ya ada anak yang dari rumah baik ternyata terpengaruh temannya disini, itu juga ada. Tapi kalau sudah punya didikan kuat dari rumah, kalau ada pengaruh jelek dari sini itu ndak ngaruh sama dia dan itu lebih banyak terbukti. Jadi memang bekal dari rumah itu yang harus kuat. Karena disini yang katanya ma'had kita kan ndak tau anak-anaknya soalnya kita santrinya juga berasal dari berbagai macam background,</p>

		<p>ndak semua dari ma'had, pondok yang sudah ngerti agama. Belum bisa ngajipun ada ustadzah, jadi macem-macem tentang pengertian agamanya. Jadi kalau udah gak kuat apa ya.. kalau dia ndak punya pendirian yang kuat, itu dia mudah terpengaruh. Tergantung dengan teman yang dia temeni.</p>
19.	<p>Kalau untuk sekarang dzah, kan ta'limnya berbasis online, niku pripun? Ada kendala apa?</p>	<p>Mesti ada kalau pengalaman pribadi saya, jelas lebih suka tatap muka daripada online, kenapa? Saya tau pasti santri saya masih kebingungan, minimal dari ekspresinya itu tau, saya akan menjelaskan sampai setidaknya mereka paham meskipun dikit daripada ndak faham sama sekali. Ketika di zoom mereka ndak maknaipun saya ndak tau asalkan mereka menunduk, kameranya ndak terlalu di jelaskan, saya juga ndak tau dia mkanain atau enggak. Ketika mereka ditanya ada pertanyaan, mereka jawab ndak ada karena kita terbatas oleh waktu dan sinyal</p> <p>Ada santri yang kesusahan sinyal, jadi setiap ta'lim itu ya putus-putus dia keluar masuk keluar masuk kan kayak gitu di doaian aja semga ada yang masuk.</p> <p>Banyak keterbatasan kalau online kayak gitu.</p> <p>Kan kita 40 menit ya zoom, kalau sudah 10 menit itu ada remaining time nya itu kan, jadi saya gunakan untuk memaknai, jadi sampai saat ini saya belum pernah menutup kelas di zoom meeting karena kehabisan waktu.</p>
20.	<p>Apakah ada perbedaan pengajaran ketika di zoom dan tatap muka sebelumnya?</p>	<p>Sebenarnya ndak beda jauh sih ustadzah, cuman karena keterbatasan waktu, ndak terlalu banyak kesempatan mereka bertanya. Ee.. terus juga ketika maknai, kan saya tidak bisa ngecek kejelasan suara saya nyampe dengan baik atau ndak disana. Akhirnya saya maknai, yawes saya ulang-ulangi secukupnya. Kalau ada yang ndak jelas itu ada yang menyampaikan "ustadzah ndak jelas putus-putus". Tapi ada juga yang pemalu yang ndak menyampaikan, ya sudah jelas ndak jelas ya diterima sebisanya kayak gitu, itu keterbatasannya.</p> <p>Kalau dikelas kan masih bisa ngecek langsung keliling, merka benar-benar memaknain atau ngelamun. Kalau di online ndak bisa ngecek ssegitunya. Pokoknya saya bilang ke anak-anak, izinpun ada ya tapi ndak bisa dimaklumi ketika online seperti ini.</p> <p>Ada yang gak bisa menunjukkan videonya, saya kan mesti "semua absennya, videonya, harus ditunjukkan" bukan gambarnya tapi video. Kadang mereka ndak nambahin dan bilang "izin ustadzah, saya ada di jalan" gimana ta'lim ada di jalan gitu ya.. beneran apa enggak juga gak tau ya.. yaa saya wes mengapresiasinya "yawes ustadzah doakan</p>

		semoga istiqomah". Ketika izin telat itu juga ada, ada acara keluarga, izin di rumah rame, banyak izin banyak hal yang harus dimaklumi. Jadi ndak terlalu efektif gitu, tapi minimal berusaha istiqomah itu sih ustadzah yang kita usahakan.
21.	Kalau untuk di tatap muka ngoten, apakah santri banyak yang bertanya?	Enggeh, kan waktunya juga lebih banyak ustadzah. Biasanya kalau anak-anak itu, kalau anak putra ya.. itu mesti biasanya sering modus ya..”ustadzah tanya, di luar gapapa ustadzah di luar ini”.. yaa untuk mengalihkan karena capek maknani gitu kan mereka. Tapi ya it’s oke masih bisa dimaklumi dan ya waktunya masih bisa gitu lo ustadzah, kalau di xoom ini tidak bisa digitukan. Kalau dilayani pertanyaannya tidak dibatasi ya ndak maknani, ndak lanjut materinya.
22.	Bagaimana implementasi ta’lim ke keseharian mereka, misalnya seperti sikap santri ke santri lainnya, saling menolong, saling memaafkan, atau masalah mengadu ke utadzah tentang ini dan ini?	Oh.. kalau tentang mengadu itu jarang ya anak-anak itu lebih solidaritas daripada ke ustadz usatdzahnya kalau ada masalah. Ee.. karena mereka takut temennya kena ta’zir. Takut kalau ngadukan nanti temennya gak ngenakin dia gitu kan usatdzah. Jadi kalau ada masalah kita gaka tau harus cari tau itu ya harus bener bener harus cari info yang kita berusaha ustadz ustadzahnya. Keseringan gitu dzah, jarang soalnya anak yang ngelaprin temennya bermasalah gitu itu jarang
23.	Berarti saling melindungi?	Ya ada.. tapi lebih banyakan saling melindungi ustadzah, kalau saya memakluminya itu mereka butuh temannya lo..daripada kalau ke usatdz ustadzahya itu gak harus selalu yang ada menemani itu ya ustadzah. Kalau temennya itu kan, kalau ndak di temeni itu pasti mereka kayak ndak mood atau gmana gitu ya. Kalau udah bermasalah sama temannya mereka pasti bermasalah seperti moody. Tapi kalau mungkin mereka habis kena marah, di ingetin ustadz ustadzahnya ya mungkin mereka sebel, ya tapi kan gak terrlalu ngefek yang dia gak ditemenin. Karena mereka kan ndak ditemenin seterusnya 24 jam, tapi jelas yang butuh kita itu seperti mereka sakit, mau cerita itu iya sih cerita, cuman lebih intens sama temannya. Jadi ya itu tadi kalau temen dekatnya, kalau teman yang ndak disukain mungkin pasti ada ya.. itu mereka untuk ceritanya itu gampangke kita. Tapi kalau yang bermasalah temen dekatnya, wahh.. itu kita harus cari cara untuk mengorek-ngorek informasinya kayak gitu. Ya itu solidaritas mereka tinggi.
24.	Apa mungkin karena fase umurnya nggeh dzah, karena lebih temannya?	Iya.. mereka itu jelas labil, mereka itu gak mau di perlakukan seperti anak kecil tapi mereka kekanak-kanakan. Mau didewasakan merek aitu ya gak bisa gitu. Jadi ya.. yo... saya membandingkan ketika mendampingi mahasiswa kalau di UIN kan yo..

		<p>udah mereka udah gede ya kita ndak terlalu ngurusin. Anak SMA itu mereka gak mau diurusin tapi harus diurusin. Mandipun kita harus ngingetin, makan gitu harus ngingetin seperti: “nduk sudah makan”, “nduk kenapa belum makan”, “ nduk kenapa makan pedes”, “kok belum ganti bajunya”, itu sih usatdzah yang semakin cerewet. Ketika ndampingin anak SMA, perhatian ustadz ustadzahnya itu lebih dibutuhkan oleh anak-anak, ketika mereka dibiarkan ya hasilnya mereka kalau gak mandi yo gak mandi, karena gak ada yang ngingetin. Kalau gak diingatkan makan mereka ya bakal lupa makan gitu.</p>
25.	Apakah ada anak yang manja?	<p>Ada yang ada ada yang enggak, ada yang sakit dikit udah gak ta’lim seperti “aahh saya pusing”, lah gimana ngeceknnya kalau pusing ya ustadzah gitu kan, sakit perut juga andalan, giamna itu cara ngeceknnya. Akhirnya strateginya itu kalau alasan ta’lim itu kita kasih obat agar diminum, kalau gak mau minum obat berqarti ikut ta’lim. Kalau mereka ndak ikut ta’lim biasanya kan ngantuk kan kalau ta’lim pagi seperti ta’lim al-Qur’an. Jadi mereka “ee..sakit” ya udah gak usah masuk sekolah ya ustadzah bikinkan surat kayak gitu “ee..saya ada ulangan ada gini” ya berrti di ta’zir karena gak ta’lim “e..saya sakit” lo.. kalai sakit istirahat. Karena seperti itu berawal dari oknum-oknum siapa yang sakit, dan keterusan. Wayah e sekolah waras, wayah e ta’lim loro. Akhirnya kita cari solusi, jadi semakin tahun itu kayak aturan dan solusinya itu semakin banyak. Awal-awal dulu itu kita kayak saya melihat papan peraturan itu yaudahlah gak yang terlalu ngurusi peraturan, karena dulu hape masih boleh bawa. Terus setelah berkembang berkembang berlnjut dari tahun ke tahun lagi ternyata banyak masalah yang rimbul itu dari hape, banyak mudharatnya. Jadinya kita buat peraturan hape dilarang, laptop dibatasi. Ya sebenarnya kita aturannya itu kalau anak-anak bilang “aturan kok semakin banyak”, itu berawal dari masalah yang ditimbulkan semakin beragam. Akhirnya kita mencari solusi memberi aturan lagi.</p>
26.	Tapi untuk pelarangan tidak membawa hape apakah tidak ada masalah?	<p>Awal-awal bermasalah dzah..dan juga banyak yang ingin boyong itu salah satunya karena gak bisa pegang hape. Tapi pastilah anak-anak ke orang tuanya itu cari alasan lain yang ginilah inilah,kadang yang jadi korban ustadz ustadzahnya ya. Ustadznya gini ustadzahny gitu, peraturannya gini terlalu ini.. padahal kalau di urus melalu bicara dari hati ke hati itu tanyak bener itu “ndak kuat ta nduk jauh dari hape” dan dia menjawab “saya baru dari pondok ustadzah, di pondok saya gak pernah</p>

		pegang hape, trus hape saya baru trus masuk ma'had, saya gak pegang-pegang hape lagi". Nah.. banyak yang beralasan seperti itu.
27.	Kapan santri bisa ada waktu untuk menggunakan handphone?	Minggu, kalau awal dulu itu sabtu minggu. Berkembang lagi akhirnya jadi minggu saja. Dari jam 6 pagi sampai jam 5 sore. Kalau misal di hari aktif mau telpon orang tua, atau untuk nugas itu bebas kita kasihkan. Tapi kalau untuk nugas pakai hape atau laptop yang sampai malem itu harus ada surat izin dari guru yang memberi tugas di sekolah. Karena kita jam setengah 4 pagi itu ada sholat qiyamul lail.

Nama Narasumber : Ustadzah Zahrotul Muzdalifah

Jabatan : Koordinator Ta'lim Kitab, Murobbiyah dan Mu'allimah Ma'had Darul Hikmah

Waktu Wawancara : 19 Agustus 2020

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ngapunte, sudah berapa lama jenengan tinggal di ma'had Darul Hikmah?	Saya sebenarnya disini itu sejak masih baru tahun kemarin 2019, berarti ini tahun kedua.
2.	Bagaimana dengan strategi ta'lim kitab di ma'had ini?	<p>Kalau selama ini ya..langsung ya step by stepnya.</p> <p>Kalau prencanaannya itu setiap pelajaran ada silabus kan ustadzah tiap kelasnya baik itu pelajaran apapun itu. Misalnya satu semester berapa pertemuan itu berarti silabusnya sesuai dengan itu. Untuk silabusnya sendiri tidak njelimet seperti yang di formal ya, jadi Cuma batas materi yang diajarkan.</p> <p>Terkait implementasi ke kegiatannya ya gak semuanya seperti itu ya.. tergantung apa..realita di lapangan kadang kan emm.. tiba-tiba libur karena ada acara apa yang memang bukan tertanggal di kalender akademik. Nah biasanya tentatif itu ya kita maklumi atau terkadang waktu yang mepet itu berarti kan batasnya itu satu bab atau setengah bab, la ternyata waktunya itu cuma sedikit karena suatu hal, nah itu makanya ya gak papa. Prakteknya memang macem-macam kalau dilapangan, tapi kalauantisipasi batas materi atau silabus memang tiap pelajaran ada supaya nanti kan ada beberapa kitab itu yang harus habis 3 tahun atau harus habis 1 tahun kayak gitu. Itu biar mencukupi atau targetnya terpenuhi.</p> <p>Kalau pelaksanaan, untuk metode itu biasanya kembali ke usatadz-usatadzahnya masing-masing kecuali al miftah. Kalau al miftah kita gak bisa buat metode sendiri,</p>

		<p>karena sudah punya metode membaca kitab kuning al-miftah gitu. Kalau yang lainnya akhlak, tajwid, hadits, dan sebagainya itu kembali ke mu'allim masing-masing. Tapi terkadang setiap materi itu kan diampu beberapa ustadzah. Biasanya kita usahakan satu ya, seperti akhlak di kelas X ya satu ustadzah. Tapi kalau tidak memungkinkan karena hitungan jam dan lain sebagainya beban jam itu makanya kita ada sampai dua pengampu dalam pelajaran. Misalnya kelas X reguler itu kelasnya ada A,B,C, dan D nah ya A itu siapa yang B itu siapa yang mengajar. Nah biasanya ustadz-ustadzahnya itu janjian seperti "ustadzah, jenengan itu bagaimana mengajarnya? Selain menerangkan itu apa saja" lalu "oh, kalau hadits itu saya menyuruh anak-anak hafalan berarti disamakan biar ndak iri kan. Anak-anak terkadang itu kan "loh, di utadzah itu saya gak di suruh hafalan, di usatdzah sini saya di suruh hafalan". Nah kita menghindari baik itu ta'lim atau apapun ustadzah, kita itu menghindari perbedaan, kalau bisa sama. Kalaupun ada perbedaan sedikit itu ya pasti ada lah ya.</p> <p>Contoh: di kitab jazariyah itu kan ada nadzomnya ya, nah nadzomnya kan kalau ustadzah A itu sudah terbiasa memakai lagu yang seperti ini. Kalau ustadz itu bukan seperti itu. Kan tidak bisa di paksa ya.. dan itu anak-anak ndak protes juga.</p> <p>Kalau untuk evaluasi itu pasti ada di setiap semester. Kalau di sekolah itu kan ada harian, tengah semester, dan akhir semester. Kalau di ma'had kita sistem seperti itu kasian kan anak-anak. Di sekolah sudah terbebani, nanti di ma'had biar iklimnya tidak terlalu formal, jadi kitab tetap ada evaluasi di akhir semester. Nah evaluasi itu seperti nilainya tidak hanya nilai ujian tapi juga nilai keaktifan. Nilai keaktifan itu yang tau muallimnya, jadi ketika nanti ada persen-persennya seperti berapa persen untuk keaktifan, berapa persen untuk nilai ee.. ujian, gitu.</p>
3.	Untuk silabus ta'lim kitab apakah ada perbedaan ketika pelaksanaannya berbeda seperti keadaan ini?	<p>Enggeh sama, kita samakan karena memang ee... gini ustadzah, terkadang ada kitab yang batasnya itu sedikit seperti kitab jazariyah. Jazariyah itu kan untuk dua tahun, ee.. kelas X dan kelas XII itu kitabnya jazariyah sama di bagi dua, jadi kan batasannya sedikit.</p>

		<p>Nah.. kemudian untuk kitab yang memang batasannya besar atau banyak itu kan penanganannya sendiri juga, daripada nanti kita bingung mana yang di ubah dan mana yang tidak, ya sudah disamakan saja. Baik itu yang kitab yang memang batasannya sedikit atau banyak nanti tergantung ee.. dilapangan seperti apa itu melihat gak papa. Fleksibel sih sebenarnya, tidak harus seperti itu, wong terkadang pun offline pun itu tidak full time seperti durasi yang di harap. Biasanya kan satu jam, terkadang itu kalau hari-hari tertentu misalnya hari Kamis itu kan sama tahlil, nah itu kan kadang memotong jam ta'lim. Terkadang ada pengarahannya dari pengasuh atau pengarahannya dari beliau-beliau itu kan memotong waktu juga. Nah.. itu terkadang jadi ta'limnya ndak 60 menit, tapi terkadang 40-45 menit. Berarti kan tidak sesuai dengan yang biasa silabusnya itu kan. Jadi ya kita sediakan silabus yang sama baik itu online atau offline, nanti terkait praktek di lapangan seperti apa ya fleksibel.</p>
4.	Berapa durasi waktu ta'lim kitab?	<p>Kalau offline 60 menit, jadi kita mulai jam 18.15 WIB sampai jam 19.15 WIB. Kalau online memakai zoom yang reguler yang gratis itu 40 menit, jadi kita pakai yang 40 menit. Ee.. dan juga kenapa kita hikmahnya hanya 40 menit juga ada hemat kuota juga, kasian anak-anak kalau terlalu lama kan beban kuotanya lebih tinggi. Kalau kita sendiri anak-anak sudah mengikhtiarkan untuk masuk ta'lim daring itu sudah Alhamdulillah, dan anak-anak responnya juga baik gitu.</p>
5.	Untuk kuota di tanggung santri sendiri kah dzah?	<p>Iya, tapi ee... kalau bulan kemarin (Juni) ada bantuan dari komite untuk yang memang membutuhkan pulsa. Tapi kalau untuk bulan ini saya kurang tau.</p> <p>Kita awalnya itu gini, ini anak-anak dari segini banyak daring, itu gimana ya. Jadi kita antisipasi seperti ini, group whatsapp tiap kelas ada. Misalnya kelas X itu regulernya ada empat kelas A,B,C,D. Kelas A laki-laki, yang B,C,D perempuan. Kelas XII itu tiga kelas reguler A,B,C. Kelas A laki-laki, yang B,C perempuan. Lalu yang kelas XIII itu A,B,C juga. Jadi yang D hanya kelas X karena mereka baru kan. Jadi kalau takhusus ada A,B,C,D,E, karena kelas A itu mereka yang sudah levelnya advance lah ya gitu.. kebanyakan kelas XIII. Kalau kelas B ada di</p>

		<p>isi kelas XIII dan XII, kelas C untuk kelas XII, kalau D,E untuk kelas X semua.</p> <p>Kenapa harus D,E karena ada beberapa anak yang sudah punya bekal bahasa arab terutama nahwu shorof, itu kita taruh di kelas D. Kalau E untuk anak jurusan agama yang wajib di kelas takhassus, seperti itu. Kalau anak jurusan agama sudah punya bekal itu di taruh di kelas D. Tapi kalau sampai saat ini yang masuk di kelas D itu bukan dari jurusan agama, karena mereka sudah punya bekal, yang masuk di kelas E itu jurusan agama yang masih belum punya bekal, gitu. Karena jurusan agama harus takhassus.</p> <p>Terus.. kembali ke yang online tadi kita setiap kelas itu ada groupnya misalnya kelas X-A, ya sudah.. anak-anak yang di dalam X-A itu masuk dalam satu group. Isinya group itu selain wali kelas ada juga pengajarnya, gitu.. Jadi wali kelas itu untuk mengkoordinir kalau ada informasi apapun, gitu.</p> <p>Yang kedua, kalau yang pengajarnya itu.. biar ketika ada sesuatu hal misalnya ada udzur, bisa membagikan link zoom.</p>
6.	Berapa jumlah kitab yang di ajarkan?	<p>Ada 5 kitab, kecuali kelas XIII. Kelas XIII itu Senin, Rabu, Jum'at.</p> <p>Untuk kelas jurusan agama itu 5 hari full, 4 hari kitab al-miftah dan 1 hari kitab akhlak. Kalau kelas ee.. kalau anak reguler kelas X dan XII itu 5 hari dan kelas XIII 3 hari.</p> <p>Jadi kadang ya bingung, anak yang kelas XIII takhassus itu 5 hari dan yang reguler 3 hari.</p>
7.	Bagaimana deskripsi mengenai kitab al-miftah?	<p>Kitab al-miftah itu ada 4 jilid, 1 shorof dan 1 nadzom. Intinya al-miftah itu metode untuk belajar membaca kitab kuning cepat dari sidogiri.</p>
8.	Bagaimana cara membedakan yang non agama masuk takhassus ?	<p>Nah itu kalau yang pandemi ini kita pakai google form untuk placement test. Kita sebarkan di anak santri baru, jadi kita ngoreksi satu satu. Kalau agama otomatis masuk kelas takhassus, kalau non agama ini kita koreksi. Apabila mampu di nahwu shorof ya kita masukkan di kelas takhassus, kalau enggak ya masuk di kelas reguler.</p> <p>Intinya untuk kelas takhassus itu untuk anak yang mampu nahwu shorof dan jurusan agama. Kalau jurusan agama, mampu atau tidak mampu harus masuk kelas takhassus karena keilmuan agama yang lain sudah bisa di tunjang di sekolah. Jurusan agama pun sudah banyak pelajarannya tentang agama di sekolah, jadi berkeyakinan bahwa yang</p>

		jurusan agama kitab akhlak, tajwid, fiqh, tarikh, itu pasti sudah di dapat di bangku sekolah.
9.	Kalau untuk kelas reguler?	Pokoknya kalau untuk non takhassus/ reguler itu pelajarannya 5 semuanya kecuali anak kelas XIII yaitu hanya ada kitab akhlak (ta'lim muta'allim), kitab fiqh (fathul qorib), fiqh wanita untuk santri perempuan, kitab jawahirul kalamiyah untuk santri laki-laki.
10.	Apa kendala perencanaan kegiatan ta'lim kitab?	Karena ta'lim kitab ini setiap hari, jadi persiapan riwehnya di depan terkait membuat silabus. Apalagi kemarin kan anak-anak kan kita fasilitasi kitab kan, kitab yang bisa ambil silahkan ambil dan di beri waktu dua minggu. Ketika gak bisa ngambil kita ada pdf, jadi mem pdf kan kitab memfoto satu persatu. Tujuannya agar sama halamannya ketika pembelajaran berlangsung. Jadi riwehnya di depan, tapi sekarang sudah berjalan a semoga tidak ada halangan.
11.	Apa kendala pelaksanaan kegiatan ta'lim kitab?	Biasanya itu ke... sama halnya dengan webinar, seminar online lainnya itu ke ikusertaan peserta. Kan kita tidak tau mereka ee.. misalnya mereka ghoibah atau ghoib, izin sakit, gangguan jaringan itu kan tidak tau kebenrannya pasti. Kalau bukan orang tua yang mengkonfirmasi, kadang kan yang izin bukan kangsung orang tua. Satu lagi, walaupun mereka itu ikut, terkadang kalau daerahnya sulit sinyal itu kan termasuk gangguan jaringan juga gitu. Tapi ada beberapa anak itu yang relatif istiqomah karena alasan jaringannya susah. Terlihat dari mereka berusaha gabung tapi keluar sendiri. Berarti itu kan memang gangguan jaringan. Beda lagi yang mereka keluar atau mereka masih sudah hampir akhir, ada yang seperti itu. Kalau ta'lim mau diakhiri 10 menit mau habis gitu mereka baru masuk, baru gabung itu ada.
12.	Bagaimana jika terjadi keterlambatan santri masuk kelas online?	Biasanya muallimnya tanya "kenapa terlambat?" seperti itu. Di ma'fu dengan ditanyai poin-poinnya apa. Dan juga kita ee.. santri yang tidak ada izin sama sekali ada ta'zir kan ya kemarin itu. Tapi kalau anak yang tidak masuk ta'lim karena izin, ada alasannya itu karena muallim atau pengajarnya mengkonfirmasi seperti "tadi kenapa kok ndak ikut?", "oh iya dzah jaringannya susah atau saya ada acara keluarga". Lalu ustadzanya mengkonfirmasi "Habis ini muallim pasti menanyakan tolong

		<p>tanyakan temennya tadi itu ustadzah menerangkan apa silahkan di kirim poin-poinnya ke ustadzah, gitu “Seenggaknya walau mereka gak nulis sendiri sudah ada ikhtiar untuk menanyakan itu. Trus mereka kan ada kewajiban maknani kitab kan, harus di tembel.</p> <p>Ini ingat lagi, anak-anak kan awalnya ada do’a pembuka dan penutup kan, biasanya kalau kita keterbatasan waktu. Jadi masih sempat do’a pembuka pukul 18.15 WIB itu mereka langsung mulai ustadz/ahnya membuka langsung berdoa “Allahumma akrimna fahman nabiyyin...”</p> <p>Terus habis itu nah.. mungkin kalau di daring itu waktunya terbatas ya, jadi do’a penutupnya terkadang ndak nutut dan hampir semuanya seperti itu. Jadi kadang itu salam pun itu ndak nutut karena waktunya hanya 40 menit.</p> <p>Kalau saya biasanya 40 krg 2 menit itu pasti sudah saya akhiri materinya. Tapi kalau lupa kan keasyikan menerangkan ya sudah, belum salam udah mati dan salamnya di group.</p> <p>Terus jadinya menyampaikan “ya..silahkan do’a masing-masing ya di rumah sendiri-sendiri, gitu” dan do’anya “Robbi fan fa’na..”</p>
13.	Apa yang jenengan rasakan antara santri baru dan lama?	<p>Kan kita mewajibkan pegon, sedangkan anak baru kan tidak semuanya pegon. Dan kelas reguler atau non takhassus A,B,C itu kan A laki-laki dan B,C perempuan.</p> <p>Penempatan B,C,D itu juga ada. Jadi kalau yang sudah pegon kita teruh di B, yang tidak bisa C,D.</p> <p>Dari mana kita tau kalau masuk kelas reguler atau anak baru, padahal kemarin lagi covid, kan kita harus nunggoki kan. La kemarin ketika wawancara santri baru itu kita ngetes bisa pegon atau tidak, nah data itu yang kita pakai.</p> <p>Kalau offline, ketika santri sudah masuk 1 minggu ta’lim sebelum dimulai atau masih masa orientasi ma’had (matsama) biasanya kita mengadakan placement test di masjid, kan di tunggoki, gitu. Jadi kemarin karena gak ada karena terkendala itu, kita pakai data wawancara santri baru itu, mana yang butuh pegon, yang bisa pegon siapa yang tidak pegon siapa. Yang bisa pegon kita kasih ke B biar semuanya bisa. Berarti materinya bisa lari, kalau enggak ya wes kita pelan-pelan sesuai dengan itu.</p>

14.	Jadi kemarin itu tes nya online dan offline dzah?	Iya, wawancara yang jalur prestasi itu kita offline. Jalur reguler yang non prestasi itu kita online. Jadi walaupun online kita tetap menyuruh untuk nulis pegon walaupun hanya nulis “saya suka makan” tapi anak kan terlihat dari situ kan, gitu. Walupun terkadang singkatan “iku utawi” belum tau, tapi bisa lah ya.
15.	Apa tingkatan kelas di ta’lim sama dengan tingkatan kelas di sekolah?	He’eh beda, oh iya ada satu lagi. Hari ahad pagi itu ada ta’lim kita juga untuk semua santri di masjid pakai kitab nashoihul ‘ibad, yang ngisi dari luar, pengajian umumnya gitu ahad pagi ba’dha subuh. Tapi untuk daringnya gak ada
16.	Dari pembelajaran ta’lim kitab ini, bagaimana sudut pandang ustadzah terkait apakah ta’lim kitab ini meningkatkan kecerdasan spiritual santri?	Eee.. iya semuanay berhubungan ya. Misalnya dari segi ibadah dari kesucian atau bersuci yang sangat bisa dilihat fiqihnya ya tentang aurat, berarti kan mereka kalau pakai rukuh itu dagunya harus ditutup sampai sini..gitu atau rambutnya gak boleh sampai kelihatan, atau mereka batal harus cepat wudlu, berapa minimal gerakan yang tak membatalkan sholat, tentang najis “ohh kalau ada kucing atau pipisnya kucing itu najis cara bersihkannya gimana. Walaupun mbak OB yang mebersihkan, seenggaknya mereka tau kalau itu najis. Terus dari kamar mandi ke atas/ keluar dari kamar mandi harus cuci kaki dulu karena itu najis. Batas-batas suci lah intinya, memahami bahwa najis itu memang harus disucikan kalau kena. Misalnya di kamar mandi kam ada skatnya, berarti sandal saya yang saya pake dari kamar mandi gak boleh saya pake keluar. Itu kan sedehana tapi ngena. Terus tentang akhlak, di kitab ta’lim muta’allim itu kan ngena banget, misalnya “oh..kalau ngaki itu jangan pake pulpen merah” kan itu kenal dari kitab ta’lim muta’allim, setelah itu mereka biasanya “loh ustadzah ngapunten, saya baru tau kali ini, saya sekarang bawanya merah” dan usatdzah “ya sekarang pinjem ini punya ustadzah” gitu. Yang sederhana-sederhana, kalau yang lain ya mengikuti, itu yang saya ingat.
17.	Terkait sikapnya?	Sikapnya.. ya beberapa itu memang ada perubahan setelah ta’lim ya seperti akhlak, fiqih, tapi kan semuanya berjalan lancar kan dzah ya. Terkadang ada anak yang memang ee.. belum menampakkan itu. Misalnya ada yang masih akhlaknya yo sek ngunu kae, mungkin karena watak ya, ada yang seperti

		itu juga. Nah itulah kenapa biasanya ada beberapa anak yang ee..walaupun sudah ada ta'lim tapi akhlaknya masih kurang. Nah... itu namanya ada pembinaan. Jadi ada pembinaan pendamping, kalau level pelanggarannya atau akhlaknya tidak bisa di tolelir biasanya pembinaan tingkat asatidz, tidak hanya pendampingnya sendiri.
18.	Untuk pelaksanaan pembinaan itu siapa yang diberikan tanggung jawab?	Awalnya kalau memang bisa di tangani oleh pendamping sendiri ya is oke, biasanya bertahap dzah. Kalau pelaggaranya ringan di ingatkan oleh pendampingnya, tapi kalau sudah dari pendamping angkag tangan, sudah dibina sendiri gak mempan berarti memang harus dibina denga asatidz yang lain. Jadwal pembinaan itu biasanya setelah perpulangan, itu yang formal. Tapi kalau yang pembinaan ee.. non formal yaa tiap anak, pendamping punya waktu sendiri tergantung kebutuhan anak.
20.	Kalau sudah di tindak oleh asatidz yang lain berarti sudah metel (berat)?	He'eh.. misalnya enek pelanggaran bawa hape pacaran, kayak gitu biasanya sudah diajak pembinaan oleh asatidz, kadang di pimpin oleh ustadz syarif.
21.	Kalau untuk sikapnya santri ke santri lain, menurut jenengan pripon dzah?	Eee.. kalau yang selalau menyapa dari kakak ke adik itu saya kurang tau, tapi kalau se lating itu mereka selalu nyapa lah. Kalau sama usatdzahnya kan tiap ketemu salim. Terus..ee menolong itu bisa dilihat juga ketika ro'an (bersih-bersih), walaupun mereka tiap hari itu gak bersih-bersih hanya bersih-bersih kamar kan, piketnya kan hanya piket kamar. Kecuali hari ahad pagi itu yang ada ro'an, dari situ kan kita tau, biasanya setiap tugas kan diampu satu kamar. Misalnya dapur, dapur di tiap lantai kan ada dapurnya. Bersih tidaknya dapur itu kan tergantung organisasi dari bagaimana kamar itu. Kalau hanya anak satu yang mebersihkan kan ndak mungkin. Kalau dapurnya bersih berarti yaa mayoritas kamar yang piket itu ikut membersihkan. Juga bisa dilihat dari kekompakan muhadhoroh, muhadhoroh itu biasanya ada tugas-tugas di bawah mabna. Misalnya drama giliran mabna Damaskus, nah berarti bagus tidaknya penampilan itu di lihat dari kerjasama tim itu kan, atau bisa jadi dari perlombaan SSDH, itu kan ada perlombaan yang melibatkan keterwakilan antar mabna.

Nama Narasumber : Ustadzah Indah Rahmawati
 Jabatan : Murobbiyah dan Mu'allimah Ma'had Darul Hikmah
 Waktu Wawancara : 24 Agustus 2020

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ngapunten ustadzah, sudah berapa lama jenengan di ma'had?	Sudah 2 tahun, dan jalan tahun ketiga ini, mulai tahun 2018 bulan maret
2.	Bagaimana perkembangan kegiatan-kegiatan di ma'had ini?	Mengenai strukturisasi, pengembangan jelas ada. Kalau dari awal itu sistemnya sudah terbangun. Jadi e... seperti ada qiyamul lail berjama'ah, terus habis itu kebiasaan ubudiyah dan akhlak itu sudah ada. Disini sudah lumayan baik hanya saja mungkin ada beberapa administrasi struktural yang akhirnya semakin berkembang. Terutama sekarang yang serba IT, meskipun gak terlalu pesat tapi yang jelas menurut saya progressive lah ada setidaknya gitu.
3.	Menurut jenengan untuk ta'lim kitab di kelas jenengan itu seperti apa melihat keadaan sekarang ini?	Kalau dulu sebelum pandemi alhamdulillah sama ngajarnya, materinya masih sama, kalau tahun kemarin saya mengajar khulasoh nurul yaqin di sejarah sama ta'lim muta'allim. Hampir sama pelaksanaannya, cuman tatap muka itu lebih memudahkan soalnya kan ada yang izin tau, ada yang sakit tau, kalau alfa juga tau. Kalau di rumah kan ndak ngerti, tapi emanga rata-rata kan yang terkandala itu sinyal pastim karena online dan tidak semua anak ada di kota dan gak semua anak juga selalu ada dengan kuota yang baik gitu kan ya. Terus akhirnya nggeh Alhamdulillah kalau khulasoh sendiri, kalau tahun kemarin saya masih bisa bikin mind map kalau seandainya ada nilai yang kurang bisa dinaikin dengan nilai itu. Kalau sekarang kan, anak bisa nambal dengan bahasa jawa (pegon) itu udah masyaAllah banget wes dengan keterbatasan saat ini. Apalagi kelas X yang belum tau ada yang dari gak bisa pegu, harus dari nol mereka menerka-nerka awalnya. Ya..kita lebih fleksibel lah.
4.	Apa kendala terbesar dalam mengajar ta'lim kitab?	Sebenarnya justru sekarang media, ya medianya itu yang susah karena sinyal itu tadi kan. Kalau masalah metode karena kan pasti sorogan (menyampaikan) tapi ya the power of sorogannya pondok itu yang menarik. Maksudnya kalau pake mata pelajaran yang lain ndak bisa gitu itu lo, cuma itu tadi karena ada beberapa yang belum menguasai bahasa jawa pegu akhirnya kita bisa menjelaskan kembali. Setelah dimaknani jawa di artikan bahasa Indonesianya. Karena saya tentang

		<p>kisah, akhirnya hikmah dari kisah tersebut, la kalau cuma berperang ini berapa kali la anak-anak “aku belajar hanya peperangan ataukah untuk berjihad”. Biasanya di kitab khulasoh kan ada asbabun nuzulnya, makanya ada surat ini di turunkan karena ada kejadian ini, kalau gak ada pun pasti ada keterangan dibawahnya, jadi ya menariknya di situ. Karena meskipun bahasa arab, belum tentu di kamus ada ternyata termasuk nama gua, nama danau, nama gunungm kan kita gak tau.</p>
5.	<p>Mengenai perkembangan pengajaran ta’lim kitab berpengaruh tidak terhadap kecerdasan spiritual?</p>	<p>Kalau ta’lim kitab itu tergantung kontennya memang terutama kalau pelajarannya hadits, fiqih, ta’lim muta’allim jelas ada pesan akhlak yang lebih. Karena saya sejarah mungkin ya ee..tidak begitu banyak menampung semua karena paling tidak mereka bisa meneladani sifat Rasulullah di situ, kesabarannya bagaimana, dan di tengah-tengah pelajaran bukan berarti kita serius terus ka ya sumpek anak-anak. Jadi saya mesti kaitkan dengan kisah saat ini, contoh: Rasulullah itu dengan luar biasanya usaha begitu,mereka begini. Terus akan saya gini “samean ada tugas dari sekolah udah tertekan di sekolah kemudian di ma’had di tuntutan begni kira-kira bagaimana menyelesaikannya?”. Bukan berarti menyalahkan salah satunya kan, tapi diselesaikan dengan baik. Kemudian ya bukan mengeluh, buktinya Rasulullah dengan luar biasa bisa jadi pemimpin (perdana menteri saat itu) belajar dari ibrahnya, sambil mengingatkan ketika mereka memang merasa ada hal yang kurang pas atau di tengah-tengah pelajaran mereka “usatdzah, kalau begini gimana?” nah itu yang kita luruskan. Ee...apa penambahan spiritual ya itu tadi, namanya anak sekarang ini kan di usia aliyah itukan pencarian jati diri, pengen diakui dirinya, ya.. itu tadi paling tidak kita memang harus ada pengawasan dengan anak-anak yang sudah tidak remaja tapi mereka mau di bilang dewasa ya juga gak dewasa. Makanya butuh pengarahan setiap waktu, jadi ya kenapa di ta’lim kitabnya juga bisa mendukung “kalau menurut saya bisa” tetapi memang tidak signifikan, kalau signifikan pasti di pendampingan. Kalau di ta’lim kan e.. di konten-konten tertentu, contoh: fiqih, khitobah di waktunya jum’at, nah.. itu kan gak semuanya meskipun laki-laki bisa,</p>

		<p>ataupun tentang adzan, tarkhim dan kawan-kawan itu InsyaAllah pasti mendukung memang, tapi yang jelas untuk khuluq, adab jelas tadi. Karena adanya pengawalan, pengawasan yang baik, baik itu di ta'lim kitab dan sehari-hariannya, gitu.</p>
6.	<p>Selama ada kendala tersebut, apa solusi yang diberikan ustadz/ah disini?</p>	<p>Saya bersyukur itu, saya pernah bilang ke santri itu kan “salah itu tidak apa-apa yang penting jujur” daripada dia salah terus kita marah-marah akhirnya dia menutupi dengan kesalahan yang lain, tambah numpuk kan. Makanya saya serba salah ketika mereka cerita “saya gak ada sinyal ustadzah” itu beberapa kali. Saya takutnya mereka juga terlalu menyepelekan dan juga kalau gak ada punishment atau tanggung jawab yang lain, mereka jelas akan menyepelekan. Akhirnya saya bilang “nembel, difotokan ke saya tembelannya” terus besok kalau masuk di zoom saya akan tanya dia “yang kemarin gak ada ini ya, kemarin tentang apa nak, udah di tembel kan pasti ngerti” akhirnya kita coba pancing agar dia ingat. Terus kalau tatap muka sebenarnya, biasa kendala yang paling banyak itu tidur karena kecapean di kelas, di sekolah. Kalau putra biasanya tambah hilang entah dimana anaknya, itu mesti ada. Tapi Alhamdulillah itu di awal-awal, terus di tengah-tengah itu gak. Ternyata karena bukunya itu hilang, jadi takut mau dateng. Akhirnya saya bilang “dateng aja yang penting sudah” akhirnya dateng selama dua pertemuan saya tegor, “beli, gak mahal, wong kitab itu gak semahal buku pelajaran, padahal kita beli bakso lebih mahal dari buku kitab, wong buku kitab Cuma berapa ribu saking tipis e werno e kuning murah pisan, mosok gak iso gawe poso sedino hehe” maksudnya ya gitulahm intinya mereka sudah bisa beli ya..akhirnya bisa terselesaikan dengan baik. Intinya ya itu tadi kalau di umur-umur mereka ini kan butuh pengawalan yang baik, jadi ya Alhamdulillah dengan pendekatan itu tadi. Kemudian tetep ada punishment, reward jelas, meskipun mereka salah pun ya bukan berarti kita ada tetep ada excuse karena sekarang kan sudah agak susah memang karena adanya pandemi. Tapi ya jelas agar tidak menyepelekan ya,, tetep ada hukumannya apa dan Alhamdulillah selama ini juga legowo karena memang terksit dengan kitab itu sendiri.</p>

7.	<p>Sebelum pandemi ini, pembinaannya itu seperti apa ke santri kalau misal santri tidak melaksanakan kewajiban di ta'lim kitab?</p>	<p>Ya.. kalau gak ikut ta'lim, atau ubudiyah biasanya, pokoknya kalau udah 3 kali, pertama kan yang 3 kali awal kita memberikan sanksi dulu diingatkan. Pokoknya tapi padahal tiap dia melanggar pasti kita mengingatkan, tapi sudah 3 kali kita akan mengingatkan. Kalau sudah sampe 3 kali lagi, itu pasti sudah ke orang tua. Jadi teguran orang tua baru panggilan orang tua, tetep harus komunikasi dengan wali santri. Karenan kalau gak gitu dikiranya "loh kok gak diingatkan anak saya, tiba-tiba" nah.. itu makanya Alhamdulillah apalagi kalau online gini makanya, mudahnya adalah ketika mereka gak ada saya langsung wa orang tuanya "loh ini kok gak ada buk, tolong bangunkan".</p>
8.	<p>Kalau untuk pembinaan di ma'had seperti apa usatdzah tekait dengan pelanggaran-pelanggaran?</p>	<p>Pembinaannya sebenarnya kita akan manggil, dan pemanggilan pertama dengan anaknya sendiri "ada apa, ada yang salah kah, ada sesuatu yang perlu disampaikan kah". Terkadang kan kalau umur-umur anak ini kan ee..punya ide dan sedikit berani. Nah makanya egonya harus di rem, kalau di pondol kan gitu ya, kalau di luar takutnya seenaknya. Itu sudah terlihat jelas wes kalau sekarang, jadi berani kalau ngomong terlalu gimana. Kita tanyai dengan kekeluargaan dengan asatidz semuanya, mudir. Tapi berbicaranya akan ada penengah, contoh: mudir dulu pembuka di tanyakan kenapa, kemudian akan dilemparkan ke kita untuk menambahi. Terutama pendampingnya, kan tiap e.. tiap lantai di mabna ada pendampingnya masing-masing. Ya itu nanti pendampinya akan menanyakan "kok berubah begini ada apa, kenapa begini selama sekian lama". Kemudian namanya anak tidak akan langsung ngaku, jelas gak mungkin. Ndak ada saya rasa yang langsung tiba-tiba ngaku dengan kesalahannya gak ada. Memang sedikit membutuhkan waktu yang lama dalam pendampingan itu, ya..bukan sejam dua jam bisa lebih dari itu karena kita langsung manggil, kan santrinya ada ratusan. Jadi kita langsung kira-kira ya sedikit bermasalah mana biar diia tidak mengulangi kesalahan itu meskipun kecil. Akhirnya ya udah kita bina, terus semakin kita deketin terkadang mereka ada yang jujur ada juga yang menutupi lagi. Tapi ya namanya di ma'had bukan campur tangan kita saja, campur tangannya do'a pedahulu kita. Campur tangannya ya.. gak tau</p>

		kita gak akan ngorek-ngorek tapi ujungnya tiba-tiba kelihatan saja, itu jelas. Saya selama bertahun-tahun disini gitu, tiba-tiba celahnya di buka srett... Akhirnya kita tau bukti itu secara tidak sengaja. Ada dari rekaman suara, video itu kita lampirkan dan disitulah orang tuanya baru “jadi selama ini anak saya begini”. Makanya kenapa di awal-awal selalu disampaikan anak itu tidak seperti menitipkan barang, ya cek lah anak anda.
10.	Bagaimana cara menghadapi wali santri atau santri yang bermasalah?	Pertama sabar jelas, dan saya bukan tipikal orang yang bisa tiba-tiba sabar gak berbicara apapun gak bisa memang. Tapi memang harus ada hal yang disampaikan, InsyaAllah kalau tidak sampe dengan penguatan asatidz yang lain itu se yang biar bikin akhirnya legowo kan. Ya seandainya ada masalah di salah satu ustadzah A, sebenarnya ustadzah ini kurang legowo dengan hal itu. Tapi dengan penguatan asatidz yang lain seperti “yang sabar ustadzah, InsyaAllah nanti pasti ada gini gini” beneran itu pasti akhirnya bisa legowo. Karena ya tadi lah, maksudnya daripada kita diingatkan sama Allah mendingan diingatkan manusia.
11	Sikap yang tampak berkembang dari santri tersebut itu apa setelah ikut ta’lim kitab?	Kalau yang paling jelas ya dia tidak akan lupa dengan materi yang kemarin jelas. Itupun kemarin yang ikut tidur ya jelas lupa, tapi yang paling keliatan dia tidak tertinggal terutama maknanya kan “kemarin sampe mana?” “sampe ini” “loh yang satunya sampe ini”. Bisa satu kelas itu macem-macem, kan keliatan. Akhirnya yang biasa mengukuti ta’lim terlebih dahulu, yang lebih rajin, yang pasti dia lebih primpen dan rapi. Kalau ditanya pun setidaknya kalau gak bisa itu dia inget, dan perlu di cukit dulu baru inget. Kalau masalah khuluq ya entah mengapa pasti yang manut itu yang jarang alfa. Walaupun sakit itu pasti dia besoknya sudah paling tidak di tembel. Kalau tidak di tembel pasti minta maaf terlebih dahulu di awal ta’lim itu jelas.
12.	Adakah santri yang pintar di ta’lim tapi di ma’had masih kurang dalam segi apa atau apa?	Oh, ada. Jadi terkadang ada kan ya yang pintar tapi, namanya anak se ya pingin diakui kan. Umur-umur mereka itu kan umur pengen diakui jati dirinya. Ada yang sedikit merasa sudah mengaji itu sebelumnya di tsanawiyahnya akhir e “saya sudah bisa, wes pintar” aktif sekali di ta’lim tapi akhirnya penghargaan diri terhadap orang lain itu kurang diluar ta’lim itu ada. Karena kontennya di ta’lim itu kan ya ngasih

		pemahaman atas kitab tersebut. Kalau dia sudah merasa bisa ya pasti ada. Akhirnya ada juga di luar ta'lim merasa lebih bisa dari temn-temannya itu ada. Ya pasti macem-macam karena sample nya banyak, kalau satu jenis itu medeni hehehe
13.	Bgaimana cara menanggapi sifat santri yang seperti itu?	Sebenarnya tergantung teman yang dia ikuti. Kalau temannya gitu pasti dia akan lebih buruk lagi. Kalau temannya baik-baik saja dia takkan berulah. Ada yang berulah ada yang tidak. Ada yang merasa pintar tapi ya udah dia melakukannya dengan baik, akhirnya sedikit anti sosial. Terus gimana? Ya kita pasti ada pendekatan terutama pendampingnya, karena yang tau setiap satu anak kan pendampingnya. Setiap asatidz punya limitasi lah, ee..untuk bisa dekat dengan santrinya. Jadi yang pendampingan itu berperan besar memang pendampingan untuk ke anak-anaknya. Ya ada yang berhasil ada yang tidak, wajar. Karena kalau sudah masuk ke diri orang kan kita udah ngoyo-ngoyo tapi dirinya sendiri gak ada ghiroh ya susah. Ada juga yang mau berubah dan memperbaiki juga ada. Ada juga yang ya udah lewat aja tapi bukan berarti kita tidak menegur, pasti terus-terus menegur pasti "kemarin ini ya ," kalau lagi enak-enak baru ngomong "gak boleh lah, gitu itu kan ini" pasti ada pembelaan "loh tapi saya" ya..sambil ngalirlah. Tapi Alhamdulillahnya setau saya ada anak yang kayak gitu itu ujung-ujungnya baik. Malah yang pengertian di akhir-akhir. Ada satu anak yang ada dipikiran saya. Tapi Alhamdulillah ya baik-baik saja begitu.
14.	Apa pesan jenengan untuk santri?	Menurut saya ya itu tadi, ee.. tetep bisa menempatkan diri, tidak kehilangan prinsip, kan maksudnya kalau prinsipnya udah jadi santri ya santri gak separo-separo gitu kan. Maksudnya bukan berarti santri harus ya aduh.. yang kuno, oh bukan... maksud saya ya tetep jadi dengan pribadi yang baik lah gitu. Sama satu, salah itu boleh tapi harus jujur dan tidak diulangi kembali karena orang nabi sebelum nabi Muhammad aja pernah salah, tapi tidak terulang lagi kan di nabi yang selanjutnya,gitu aja.

Nama Narasumber : Ustadz Syarifuddin
 Jabatan : Kepala Ma'had Darul Hikmah
 Waktu Wawancara : 24 Agustus 2020

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama ustadz mengajar di ma'had?	Kalau ngajarnya sudah lama, sudah sejak tahun berapa nggeh.. kalau bimbel sudah sejak ma'had ada, sejak awal. Kalau ta'lim mungkin tahun berapa gitu, pokoknya sudah beberapa tahun. Kalau bimbel sejak 2011 berarti ya, kalau ta'limnya mungkin sudah 6 tahun atau berapa gitu. Tapi mudirnya baru, itungannya ini bulan ke.. anggep aja 2 tahun ya, mau 2 tahun atau bulan ke 20-21. Soalnya mulai jadi mudir itu Januari tahun 2019.
2.	Bagaimana pendapat panjenengan mengenai ma'had darul hikmah ini, khususnya kepengurusan atau struktur organisasinya dan kegiatan di dalamnya?	<p>Saya kira, kepengurusan bagus ee... sie nya juga menurut saya lengkap, kinerja ustadz-ustadzahnya juga bagus. Kalau ada satu dua masalah saya kira wajar ya karena gak mungkin sempurna. Tapi kerja sama antar ustadz-ustadzah itu saya kira bagus, kompak, solid, ee.. bisa di ajak kerja cepat, enak komunikasi juga InsyaAllah baik. Ee.. ustadz-ustadzah dari sisi akademik juga mumpuni, hampir semuanya bisa. Berbahasa asing ya minimal 1 bahkan ada yang bisa bahasa arab, bahasa inggris. Saya kira ma'had Darul Hukmah itu buat saya dalam usianya yang belum 10 tahun seperti ini sudah luar biasa. Jadi saya bersyukur, maksudnya meskipun berat ya jadir mudir itu tapi ee.. dengan apa .. ustadz-ustadzah yang punya kualitas, SDM nya bagus. Jadi ya.. enak.</p> <p>Kegiatan yang perlu di tingkatkan itu sebenarnya, ya semuanya perlu ditingkatkan ya.. tapi yang menantang sekarang itu target dari bapak kepala itu ya berbahasanya itu. Karena berbahasa itu kan kebiasaan, jadi bahasa arab dan bahasa inggrisnya anak-anak itu masih dalam batas ya.. apa terpaksa atau di paksa hanya menunaikan kewajiban saja, belum menjadi kebutuhan atau kebiasaan ,nah itu target kita. Kalau yang lainnya jalannya sudah bagus, misalnya tahfidz ya jalan, bahkan setiap tahun ada yang hafal 30 jus. Ee.. baca kitab juga progresnya bagus meskipun baru 3-4 tahun ini. Tapi kalau program mahrotul lughah, saya kira sudah jalannya bagus hanya berbahasa kebiasaan sehari-hari itu kurang.</p> <p>Dari segi ubudiyah, kegiatan ee.. dan lain-lain saya kira sudah bagus. Kalau perlu</p>

		ditingkatkan iya! atau setidaknya di pertahankan.
3.	Pandangan panjenengan terhadap santri terkait strategi ta'lim kitab dalam meningkatkan kecerdasan spiritual itu seperti apa?	<p>Ya.. secara umum saya kira anak-anak ma'had kalau dibandingkan bukan anak ma'had saya kira secara umum lebih sopan ya. Di madrasah sudah dapat materi akhlak, tapi di ma'had di tambahi lagi ta'lim muta'allim itu kan materi yang hubungannya ada bab khusus tentang adab seorang murid kepada gurunya ya. Ee.. jadi saya kira anak-anak pasti punya itu, lebih dari yang gak di ma'had. Apalagi terutama yang menghormati gurunya yang mengajar ya.</p> <p>Kalau di sekolah itu kan kalau di madrasah ada murid itu yang kadang hanya menghormati yang ngajar saja, yang gak ngajar ya gak di hormati ya. Tapi kalau di ma'had, semua ustadz-ustadzah punya kesempatan untuk mendidik, mendampingi karena sehari-harinya kecuali di madrasah ya, mereka berhubungan sama usatadz-ustadzah semuanya, dan usatadz-ustadzah semuanya itu selalu kerja sama. Ubudiyah misalnya, sholat maghrib isya' shubuh memang semua terlibat. Entah itu dampingannya atau tidak, entah itu muridnya atau tidak pasti ya bekerja sama. Misalnya kalau apa ee... kalau waktu ta'lim, jadwal ta'lim ya ngobraki, waktu e.. di masjid kalau siapapun yang rame meskipun bukan dampingannya diingatkan dan seterusnya. Dari sisi itu, ya pasti ada perbedaan dengan anak yang bukan ee.. termasuk harapan kami kan akhlaknya anak-anak baik selain ke usatdz-usatadzah ya ke orang lain ya apalagi ke orang tua, bapak ibuk di luar yang bukan ma'had maksudnya. Termasuk staff karyawan madrasah, OB, dan seterusnya pasti ada lah bedanya.</p> <p>Apalagi ciri khas pesantren salafiyah itu kan InsyaAllah masih kita bawa di ma'had ini. Kalau ada bahasa saya oknum ya saya kira wajar ya pasti di setiap pesantren pasti ada yang nakal ya yang ndablek. Laa itu tantangan kami usatadz-ustdzah untuk menjadikan oknum-oknum itu menjadi lebih baik ya.</p>
4.	Apa kendala dan solusi untuk mendidik atau mendampingi santri di ma'had darul hikmah?	Sebenarnya yang paling dekat dengan anak-anak itu ustadz-ustadzah dampingannya ya, pendampingnya. Setiap usatdz-ustdzah itu rata-rata punya 20-30 an anak dan usatdz-ustdzah itu yang pertama kali bersentuhan.

		<p>Kalau seumpama belum sukses ya melibatkan saya. Jadi misalnya kemarin ada, baru beberapa hari yang lalu ada salah satu usatdzah yang menyampaikan kalau anaknya itu baik sopan ke usatdz-ustadzahnya sama tapi ada perubahan karena tinggal di rumah ya pake hape sehingga hape itu melenakan. Sehingga perintah orang tua itu kadang diabaikan. Nah itu saya turun tangan, saya harus telpon anaknya, komunikasi sama orang tuanya ya di beri apa.. diberi pemahaman, diberi.. solusi dalam tanda kutip ta'zir yang membuat dia sadar ya ee.. PR buat dia untuk kembali ke tracknya supaya gak mengulangi kesalahannya. Pernah juga kalau di ma'had ya, karena ini pandemi kan kemarin lewat telpon, ya saya panggil, ya..ngobrol sama empat mata gitu. Pernah dulu bareng-bareng (pendampingan) tapi ada yang menganggap kurang efektif ya. Saya panggil empat mata, saya minta untuk bercerita menyampaikan unek-uneknya dan seterusnya ya semoga strategi ini bisa sukses. Tapi Alhamdulillah rata-rata bisa ya, kalau memang sudah keterlaluhan ya tapi gak banyak, mungkin hanya satu dua kita kembalikan ke orang tua karena e.. apa sudah diingatkan, sudah di ta'zir, sudah di sampaikan ke orang tua, sudah dipanggil dan seterusnya tapi masih belum bisa. Ya..kita kembalikan ke orang tua karena memang dari awal itu santri di beri surat pernyataan ya kalau harus mematuhi peraturan. Kalau sampe sekian kali melanggar atau melakukan pelanggaran berat dan seterusnya itu maka harus apa..harus dikembalikan ke orang tua, pernah itu.</p>
--	--	---

Daftar Nama Santri Ma'had Darul Hikmah yang Mengisi Angket Kecerdasan Spiritual

No.	Nama Santri	Kelas
1.	Khofifa khurin iin	Takhassus B
2.	Aninda Sayyida Nafisah	XII C
3.	M. Nafan Syarahil	Takhassus B
4.	Mujahid Habiburrahman	Takhassus A
5.	M. Mubarak Zaman	Reguler XI-A
6.	Anastasia Nafis Izzulhaq Zen	X-D

7.	Safa Anindya Faradilla	Reguler C
8.	Adelia Safira	XI B
9.	Sandy Abdillah	XII A
10.	Haninda Fitria faza Pratiwi	XI-C

Indikator Angket Kecerdasan Spiritual

No.	Teori Danah Zohar dan Ian Marshall	Sub Indikator Menurut Para ahli	Indikator	No. Item Soal
1.	Kemampuan bersikap fleksibel (Danah dan Ian Marshall, 2001)	Imam Ghazali	a. Berhiasan keteguhan menepati ketentuan-ketentuan syari'at	1
		Ary Ginanjar	b. Kerendahan hati (tawadlu)	2
			c. Ketulusan (keikhlasan)	3
			d. Integritas dan penyempurnaan dinamakan akhlaqul karimah	4
		Indragiri A.	e. Anak senang melakukan perbuatan baik	5
			f. Anak bersifat jujur	6
			g. Anak dapat mengambil hikmah dari suatu kejadian	7
			h. Anak mudah memaafkan orang lain	8
			i. Anak memiliki selera humor yang baik dan mampu menikmati humor dalam berbagai situasi	9
		Toby Buzan	j. Senang berbuat baik	5
			k. Senang menolong orang lain	10
			l. Mempunyai selera humor yang baik	11
2.	Tingkat kesadaran diri yang tinggi (Danah dan Ian Marshall, 2001)	Imam Ghazali	a. Bebas dari kotoran debu dunia	12
		Indragiri A.	b. Anak mengetahui dan menyadari keberadaan sang pencipta (Allah)	13
			c. Anak rajin beribadah tanpa harus disuruh-suruh atau dipaksa	14
			d. Anak pandai bersabar dan bersyukur, batinnya tetap bahagia dalam keadaan apapun	15
		Totor Tasmara	e. Berjiwa besar	16
3.	Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai (Danah dan Ian Marshall, 2001)	Imam Ghazali	a. Dipoles dengan latihan rohani yang sempurna	17
			b. Diterangi dengan dzikir kepada Allah dengan ikhlas	18

	Marshall, 2001)	Ary Ginanjar	c. Konsistensi (Isiqomah)	19
			d. Berusaha dan berserah diri (tawakkal)	20
		Tony Buzan	e. Menemukan tujuan hidup	21
			f. Turut merasa memikul sebuah misi mulia	22
		Totor Tasmara	g. Memiliki tujuan hidup yang jelas	21
			h. Memiliki prinsip hidup	23
4.	Kemampuan mencari jawaban yang benar (Danah dan Ian Marshall, 2001)	Imam Ghazali	a. Terlatih berpikir dengan cara yang tepat	24
		Ary Ginanjar	a. Keseimbangan (tawazun)	25
		Indragiri A.	a. Anak menyukai kegiatan menambah ilmu yang bermanfaat	26
			b. Anak biasanya memahami makna hidup sehingga selalu mengambil jalan yang lurus	27
		Totor Tasmara	a. Cenderung kepada kebaikan	28
		Ary Ginanjar	a. Totalitas (kaffah)	29
5.	Memiliki kemampuan untuk bekerja mandiri (Danah dan Ian Marshall, 2001)	Indragiri A.	a. Anak dapat menjadi teladan yang baik bagi orang lain	30

Soal yang dibagikan kepada perwakilan santri Ma'had Darul Hikmah

No.	Pertanyaan
1.	Berhiasan keteguhan menepati ketentuan-ketentuan syari'at Melaksanakan kewajiban ibadah di ma'had merupakan... a. Kewajiban seorang santri b. Alasan agar tidak di ta'zir c. Kewajiban ibu d. Kewajiban bapak
2.	Kerendahan hati (tawadlu) Saya menyapa (menundukkan kepala) dan salim kepada ustadz/ah, karena... a. Terbiasa menghormati orang lain b. Diajarkan oleh kedua orang tua sebelum masuk ma'had c. Telah diajarkan mu'allim/ah di kelas Ta'lim Kitab d. Jawaban a,b, dan c benar
3.	Ketulusan (keikhlasan) Apakah yang anda lakukan apabila mendapat rezeki lebih dari Allah? a. Bersedekah b. Bersedekah dan menabung c. Membeli jajan d. Membeli mainan
4.	Integritas dan penyempurnaan dinamakan akhlaqul karimah Manakah menurut anda merupakan sifat akhlaqul karimah? a. Membantu teman yang kesusahan di ma'had b. Menolong ustadz/ah

	c. Mengikuti Ta'lim Kitab dengan baik d. Jawaban a,b, dan c benar
5.	Anak senang melakukan perbuatan baik Saya senang melakukan hal baik ketika... a. Saya di perlakukan dengan baik b. Saya di perlakukan tidak baik c. Diperlakukan baik atau tidak, saya tetap melakukan hal kebaikan d. Melakukan hal baik ketika suasana hati saya sedang baik saja
6.	Anak bersifat jujur Ketika anda ujian ma'had dan mendapatkan pertanyaan yang sulit, apa yang anda lakukan? a. Jawab sebisanya b. Mencontek teman c. Berfikir keras d. Berdzikir dan berfikir keras
7.	Anak dapat mengambil hikmah dari suatu kejadian Apa tindakan anda ketika keburukan terjadi pada anda di ma'had? a. Menyalahkan diri sendiri b. Semua penyebab orang lain c. Introspeksi diri d. Tidak peduli
8.	Anak mudah memaafkan orang lain Apabila ada teman yang melakukan kesalahan besar kemudian minta maaf, apa yang anda lakukan? a. Langsung memaafkannya b. Berfikir dulu lalu memaafkannya c. Tidak memaafkannya d. Marah dan tidak memaafkannya
9.	Anak memiliki selera humor yang baik dan mampu menikmati humor dalam berbagai situasi Apa yang anda lakukan ketika suasana di sekitar anda membosankan? a. Diam saja b. Tidak peduli c. Mencari kesibukan sendiri d. Mencairkan suasana dengan teman (bertukar cerita,dll)
10.	Senang menolong orang lain Ketika anda diperintah oleh ustadz/ah, apa yang anda lakukan? a. Melaksanakan dengan senang hati b. Melaksanakan dengan terpaksa c. Mencari alasan dan pergi d. Membantahnya
11.	Mempunyai selera humor yang baik Apa yang anda lakukan ketika teman anda di ma'had sedih? a. Menambah beban kesedihannya b. Ikut larut pada kesedihannya c. Menenangkan dan menghiburnya d. Mendiarkannya terlebih dahulu
12.	Bebas dari kotoran debu dunia Amalan keseharian apa yang sering anda terapkan di ma'had? a. Puasa b. Sedekah c. Mengaji

	d. Jawaban a, b, dan c benar
13.	Anak mengetahui dan menyadari keberadaan sang pencipta (Allah) Apakah yang anda lakukan bila sedang sibuk kemudian mendengar suara adzan? a. Meneruskan kesibukan kemudian sholat b. Istirahat kemudian sholat c. Langsung siap-siap sholat d. Cuek dan meneruskan kesibukan
14.	Anak rajin beribadah tanpa harus disuruh-suruh atau dipaksa Ketika datang waktu sholat, anda akan? a. Bergegas mengambil air wudlu dan sholat b. Menunggu di obraki ustadz/ah c. Kadang rajin, kadang tidak d. Sering telat
15.	Anak pandai bersabar dan bersyukur, batinnya tetap bahagia dalam keadaan apapun Ketika mendapat musibah, apa yang anda lakukan? a. Membaca kalimat <i>tarji'</i>, bersabar, bersyukur b. Bersabar c. Sedih d. Marah
16.	Berjiwa besar Apa yang anda lakukan bila ada teman menyakiti hati anda? a. Membalasnya b. Meninggalkannya c. Mendiamkannya d. Memaafkannya
17.	Dipoles dengan latihan rohani yang sempurna Apa niat anda menghadiri kelas Ta'lim Kitab? a. Ikut teman b. Terpaksa c. Ikut perintah ustadz/ah d. Ikut perintah Allah
18.	Diterangi dengan dzikir kepada Allah dengan ikhlas Kapan anda berdzikir? a. Setiap hari b. Setiap mendapat kesulitan c. Setiap ada do'a bersama d. Kadang-kadang
19.	Konsistensi (Isiqomah) Apa yang anda lakukan ketika mu'allim/ah menerangkan isi dari kitab yang diajarkan? a. Mendengarkan dan memahami isi kitab b. Mendengarkan c. Tidak memperhatikan d. Ngobrol dengan teman
20.	Berusaha dan berserah diri (tawakkal) Kebiasaan anda setelah mengerjakan ujian ma'had adalah... a. Takut banyak jawaban yang salah b. Ingin waktu berputar kembali karena ingat jawaban yang benar c. Suka berpikir pasti nilainya kurang bagus d. Pasrah karena sudah melakukan yang terbaik

21.	Menemukan/ memiliki tujuan hidup yang jelas Apa yang menjadi tujuan hidup anda? a. Membanggakan kedua orang tua b. Menjadi pribadi yang baik c. Menggapai ridho Allah d. Jawaban a, b, dan c benar
22.	Turut merasa memikul sebuah misi mulia Apa yang membuat anda belajar/ tinggal di ma'had? a. Kemauan sendiri b. Diperintah orang tua c. Ikut teman d. Rekomendasi sekolah/ pesantren sebelumnya
23.	Memiliki prinsip hidup Apa yang anda lakukan ketika gagal dalam mencapai sesuatu yang anda impikan? a. Pantang menyerah untuk mencobanya lagi b. Merangkai impian yang lain c. Mencari sosok atau orang yang dapat membantu d. Bersedih dan menangis
24.	Terlatih berpikir dengan cara yang tepat Siapa yang dapat membantu anda menyelesaikan segala persolan di dunia ini? a. Ibu b. Bapak c. Ustadz/ ah d. Allah
25.	Keseimbangan (tawazun) Apa yang anda lakukan bila mendapatkan nilai jelek? a. Marah dan putus asa b. Tidak terima c. Menerimanya d. Menerima dan belajar lebih giat lagi
26.	Anak menyukai kegiatan menambah ilmu yang bermanfaat Menurut anda, manakah kegiatan di bawah ini yang bermanfaat ketika di ma'had? a. Belajar kelompok b. Tidur c. Iseng dengan teman d. Ghibah (menbicarakan teman)
27.	Anak biasanya memahami makna hidup sehingga selalu mengambil jalan yang lurus Ketika mendapatkan nikmat, apa yang anda lakukan? a. Senang b. Biasa saja c. Lupa dengan Allah d. Bersyukur dan memuji Allah
28.	Cenderung kepada kebaikan Bagaimana sikap anda terhadap teman di ma'had? a. Menyangi semua teman di ma'had b. Menyangi teman yang baik pada saya c. Menyayangi teman yang kaya d. Suka menghina teman
29.	Totalitas (kaffah) Apa yang anda lakukan untuk meraih cita-cita? a. Berusaha lebih keras dan lebih baik

	b. Berdo'a dan berdzikir c. Bersungguh-sungguh dalam mencapainya d. Jawaban a, b, dan c benar
30	Anak dapat menjadi teladan yang baik bagi orang lain Menurut anda, pribadi yang baik adalah... a. Pandai mengolah emosinya b. Pandai dalam sikapnya c. Pandai dalam tutur katanya d. Pandai mengolah emosi, sikap, kata, dan menjadi teladan baik bagi orang banyak

Silabus Ta'lim Kitab Ma'had Darul Hikmah

Kompetensi Dasar	Indikator	JP	Sumber Belajar
Memahami hubungan etika dan strategi pembelajaran	Menjelaskan definisi etika atau adab	4	Kitab Ta'lim al-Muta'allim
	Menerapkan etika dalam menuntut ilmu		
	Menyebutkan sebab-sebab yang memudahkan dalam mendapatkan ilmu		
	Menyebutkan tujuan adab dan strategi pembelajaran		
Memahami hakikat ilmu, Fiqih dan Pengetahuan	Menjelaskan pengertian dan perbedaan ilmu, fiqih dan pengetahuan	4	
	Menyebutkan Kewajiban-kewajiban dalam belajar		
	Menyebutkan keutamaan Ilmu		
	Membedakan ilmu yang wajib dipelajari, ilmu yang dipelajari secara fardhu kifayah, dan ilmu yang haram dipelajari		
Memahami Hakikat Niat	Menjelaskan definisi Niat	4	
	Membedakan niat yang baik dan niat yang buruk dalam Belajar		
	Mempunyai niat yang benar dalam belajar.		
	Menyebutkan kenikmatan ilmu		
	Menyebutkan sikap yang baik dalam menuntut ilmu.		
	Menerapkan sikap yang baik dalam menuntut ilmu.		
Memahami tentang Memilih Ilmu,	Menjelaskan bidang ilmu pengetahuan yang harus di pelajari	8	
	Menjelaskan pentingnya memilih guru		

Guru, Teman dan ketabahan Berilmu	dan musyawarah dalam belajar.		
	Menjelaskan pentingnya sifat teguh dan sabar dalam belajar.		
	Menerapkan adab dalam memilih ilmu, teman dan guru		
	Menjelaskan pentingnya memilih sahabat yang dapat membawa diri kita rajin belajar.		

Tabel 4.8: Penilaian Ujian Praktek dan Ujian Lisan

WUDHU & TAYAMMUM		TOTAL NILAI	SHOLAT WAJIB		TOTAL NILAI
Gerakan	Bacaan		Gerakan	Bacaan	
(0-50)	(0-50)		(0-50)	(0-50)	

Tabel 4.9 Penilaian Ujian Praktek dan Ujian Lisan

NO.	NAMA	JUZ 30 & SURAT PILIHAN			TOTAL NILAI	SHOLAT SUNNAH		TOTAL NILAI
		Kelancaran	Tajwid	Makhroj		Gerakan	Bacaan	
		(0-40)	(0-30)	(0-30)		(0-50)	(0-50)	
1								
2								
3								
4								
5								

Tabel 4.10 Penilaian Ujian Praktek dan Ujian Lisan

DOA SEHARI-HARI			TOTAL NILAI	WIRID & DO'A			TOTAL NILAI
Kelancaran	Fashohah	Adab		Kelancaran	Fashohah	Adab	
(0-40)	(0-30)	(0-30)		(0-40)	(0-30)	(0-30)	

Struktur Pengurus Ma'had Darul Hikmah



Jadwal Pendampingan Ma'had Darul Hikmah



Jadwal Ta'lim Daring Ma'had Darul Hikmah



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG
MA'HAD DARUL HIKMAH



Sekretariat : Jl. Raya Tlogomas 21 Lowokwaru Malang 65144 Telp. 0341-552892

JADWAL TAYLIM DARING SEMESTER GASAL
MA'HAD DARUL HIKMAH
TAHUN PELAJARAN 2020-2021

HARI	KELAS TAYLIM KITAB															PIKET
	XA	XB	XC	XD	XIA	XIB	XIC	XIIA	XIIB	XIIC	A	B	C	D	E	
SENIN	12 TR	4 FH	13 FH	14 TD	9 TR	6 HS	8 AK	2 TH	11 FH	11 FW	1 MF	3 MF	5 MF	7 MF	15 MF	
SELASA	4 FH	12 AK	11 TD	15 HS	6 HS	8 AK	9 TR	9 AK	2 AK	6 FH	7 AK	1 MF	7 MF	10 AK	13 MF	
RABU	8 AK	14 TD	15 HS	12 TR	11 FH	5 TD	16 FH	9 AK	2 AK	6 FH	7 AK	3 MF	3 MF	13 MF	10 AK	
KAMIS	14 TD	15 HS	13 TR	9 AK	8 AK	11 FH	6 HS				3 MF	7 MF	10 AK	5 MF	7 AK	
JUM'AT	15 HS	12 TR	8 AK	13 FH	9 TR	14 TD	6 FH	11 FW	2 AK	1 MF	7 MF	10 AK	3 MF	4 MF		
WALIKELAS	4	14	15	12	5	8	9	2	11	6	3	3	7	10	13	

MAPEL	KODE	TAKHOSIS														
		XA	XB	XC	XD	XIA	XIB	XIC	XIIA	XIIB	XIIC	A	B	C	D	E
TAYMID	TD	القرية				القرية										
TARSIK	TR	خلاصة نور البقير (أجزاء)				خلاصة نور البقير (أجزاء الثاني)										
HADITS	HS	الأربعين النووية				للب الحديث										
FQOH	FH	فتح القريب				فتح القريب										
AKHLAK	AK	تعليم التلم				تعليم التلم										
TALIBD	TH															
FQOH WANTA	FW															
MEFTAHIL ULUM	MF															

KODE	MEFTAHIL/AB
1	Ust. Syarifuddin, M. TSOL
2	Ust. M. Fadli, M Pd
3	Ust. Ahmad Fadhil, S Pd
4	Ust. M. Haidari F. S Pd
5	Ust. Muhammad Junif S.Hum
6	Ust. Nurul Ghofar, S S
7	Ust. Fari Kurni Rahm, S S
8	Ust. Nur Zaidun Much, S Pd
9	Ust. Indah Rahmawati, S Pd
10	Ust. Nurrozzal Elahoni, S Pd
11	Ust. Zaironi Muchlisin, S Pd
12	Ust. Asyraf Rodiqun Hafid, S S
13	Ust. Hafid Tussidin, S Pd
14	Ust. Nurul Magfirah, S Si
15	Ust. Nurul Laila, S E
16	Ust. Dewa Mahazir Zairah

Malang, 17 Juli 2020

Mahad Malik
Syarifuddin, S Pd, M Pd, MA, TSOL

Daftar Nama Mabna di Ma'had Darul Hikmah



Letak Ma'had Darul Hikmah dari Depan, Belakang, dan Dalam



Dokumentasi Foto Ketika Wawancara Bersama Para Narasumber Ma'had Darul Hikmah



Dokumentasi Foto Bersama Kepala Ma'had Darul Hikmah (Ustadz H. Syaifuddin, M.Pd. MA TESOL)



Dokumentasi Foto Ketika Pelaksanaan Ta'lim Kitab Secara Daring

